

FILAS

Drs. Richard Y.S., *Editor*

Good, Honest, and Quick Services at All Times for Satisfaction



CLIPPING

Number:



JANUARI 1988

Price : Rp. 1.300,-

Published Monthly by Indonesian Philatelic Writers Society

P.O. BOX 4727, Jakarta 10001, INDONESIA

© 1988

No. 01/FILAS/II/88

Jakarta, 24 Februari 1988



Para pembaca FILAS yang budiman,

Kehadiran majalah clipping FILAS ini sesungguhnya sudah direncanakan sejak lama. Apalagi dengan semakin banyaknya peminat bahan bacaan filateli, terutama dalam bahasa Indonesia. Keterbatasan dana memang ada. Namun tekad membara kami menerjang masalah dana tersebut untuk berusaha menyuguhkan berbagai informasi filateli dan atau pos yang pernah dimuat di media massa cetak.

Walaupun demikian untuk menjaga kelangsungan hidup FILAS, sekaligus agar FILAS bisa dimiliki setiap lapisan masyarakat, maka FILAS diperjualbelikan dengan harga relatif murah.

Kami yakin, kalau melihat isi FILAS perdana ini, mutunya masih jauh dari sempurna. Namun untuk nomor FILAS mendatang, kami yakin anda akan lebih puas menikmati FILAS karena perbaikan yang pasti selalu kami lakukan.

Mohon maaf pula bila dalam FILAS dijumpai banyak hal yang tidak berkenan di hati anda. Kami pun sangat berbahagia bila anda ikut serta mengirimkan guntingan artikel/berita filateli/pos yang pernah dimuat di media massa cetak.

Akhirnya kami memohon doa restu anda agar FILAS bisa tetap rutin mengunjungi pembacanya di setiap akhir bulan. Dorongan moril dan materi sangat kami butuhkan demi cita-cita kami sebagai generasi muda bangsa yang ingin maju dan berbakti kepada nusa dan bangsa melalui karya FILAS ini.

Teriring salam hangat selalu dan terimalah FILAS sebagai penyegar kehidupan anda di antara rutinitas harian.

Drs. Richard Y.S

HIPFIL
P.O. BOX 4727, JAKARTA 10001



PERKUMPULAN FILATELIS INDONESIA

CABANG JAKARTA

Sekretariat : P.O. Box. 2977 Jakarta 10001

No. : 027/PFIJ/II/88

Lampiran : Satu eks. FILAS

Perihal : Honorarium Tulisan

Jakarta, 22 Pebruari 1988

Kepada Yth,
Armaidi
Jl. Kandis I No.50 Rt 3 Rk II
Glonanggalo
Padang, Sumatera Barat

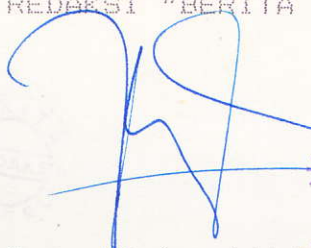
Dengan hormat,

Terlampir satu eksemplar FILAS sebagai honorarium tulisan Saudara di BERIFIL 12/87. Semoga dapat diterima dengan baik.

Terima kasih atas perhatiannya dan tetap kami nantikan tulisan-tulisan anda lainnya.

Hormat kami,

PERKUMPULAN FILATELIS INDONESIA
REDAKSI "BERITA FILATELI"


Drs. Richard Y.S.
Pemimpin Redaksi



PENGANTAR REDAKSI

Kebutuhan masyarakat akan bacaan filateli akhir-akhir ini semakin terasa dibutuhkan. Khususnya yang berbahasa Indonesia. Itulah latarbelakang yang mendasari timbulnya ide pembuatan clipping filateli ini.

Walaupun demikian ide yang ada tentu perlu dijabarkan dengan semaksimal mungkin baik dengan tenaga/kemampuan yang ada maupun didukung oleh keuangan yang mencukupi. Itu pula yang mengharuskan kami memperjualbelikan clipping filateli ini dengan harga yang pantas, tetap dilandasi idealisme, dan mudah dijangkau oleh semua orang.

Bantuan dan kerjasama semua pihak tentu pula sangat diharapkan dalam terciptanya clipping filateli yang terbaik sebagai sumber informasi filateli di Indonesia yang patut disebarluaskan untuk kebutuhan kita bersama. Tanpa bantuan dan kerjasama semua pihak, kami tidak yakin akan berhasil menjalankan misi penyebaran informasi filateli ini untuk tambahan pengetahuan filateli kita bersama.

Selain itu, dalam clipping filateli ini dapat anda jumpai berbagai macam artikel dan atau berita baik mengenai filateli (dan memang itu yang kami khususkan), maupun mengenai dunia pos. Karena memang dunia pos pada hakikatnya tak bisa dilepaskan sampai kapan pun dengan dunia filateli. Dan tentunya tulisan filateli maupun pos yang muncul di penerbitan FILAS setiap bulan, akan lebih mementingkan yang berasal dari Indonesia dan yang berbahasa Indonesia.

Namun keterbatasan jumlah tulisan/berita filateli dan pos dari media massa Indonesia, masih belum memungkinkan clipping yang kami sajikan selalu yang terbaru. Maka, sebagai tolok ukur sajian FILAS ini akan berdasarkan pada manfaat yang kiranya bisa banyak berguna bagi pembacanya. Sehingga kami mohon pengertian para pembaca FILAS seandainya menjumpai tulisan filateli/pos yang berasal dari tahun-tahun yang lalu. Karena memang suatu pengetahuan filateli, kami anggap masih relevan untuk disajikan kapan pun. Dan berita yang lampau, seandainya kami sajikan dalam FILAS ini, anggaplah sebagai informasi tambahan akan apa yang pernah terjadi di waktu lampau, sebagai bahan perbandingan, dan perbaikan dan pengembangan lebih baik di masa mendatang. Itulah sajian informasi yang akan FILAS tampilkan. Suatu informasi, apa pun macamnya, selalu berguna bagi siapa pun. Tentu kami harapkan pula informasi dari FILAS ini bisa lebih banyak gunanya bagi pembaca.

Akhirnya segala macam saran/usul, maupun kritikan membangun sangat kami harapkan agar misi FILAS yang kami bawa ini bisa lebih baik di masa-masa mendatang. Dan jangan lupa, perkenalkanlah FILAS ini kepada kerabat maupun keluarga anda. Karena dengan demikian, anda pun telah ikut membantu kami memasyarakatkan filateli di Indonesia.

-ooOoOoo-



Isi clipping FILAS yang dimuat di sini tidak selalu mencerminkan pandangan Editor. Mengutip sebagian dan atau seluruh isi FILAS dilarang keras tanpa seijin tertulis Editor FILAS.

DAFTAR ISI

| <u>Media Massa</u> | <u>Penerbitan Tanggal</u> | <u>Halaman</u> |
|----------------------------------------------|---------------------------|----------------|
| Suratkabar SUARA PEMBARUAN | 13 Januari 1988 | 3 |
| ANALISA | 10 Januari 1988 | 4 |
| SUARA PEMBARUAN | 10 Januari 1988 | 5 |
| SUARA PEMBARUAN | 03 Januari 1988 | 6 |
| ANALISA | 03 Januari 1988 | 8 |
| ANALISA | 20 Desember 1987 | 9 |
| ANALISA | 13 Desember 1987 | 10 |
| SUARA PEMBARUAN | 06 Desember 1987 | 11 |
| INDONESIA MINGGU | 06 Desember 1987 | 12 |
| Majalah EDITOR | 05 Desember 1987 | 13 |
| Suratkabar ANALISA | 27 Nopember 1987 | 14 |
| ANALISA | 22 Nopember 1987 | 15 |
| ANALISA | 22 Nopember 1987 | 16 |
| SUARA PEMBARUAN | 15 Nopember 1987 | 17 |
| ANALISA | 15 Nopember 1987 | 18 |
| ANALISA | 15 Nopember 1987 | 19 |
| WASPADA | 10 Nopember 1987 | 20 |
| ANALISA | 08 Nopember 1987 | 21 |
| ANALISA | 01 Nopember 1987 | 22 |
| ANALISA | 25 Oktober 1987 | 23 |
| ANALISA | 25 Oktober 1987 | 24 |
| ANALISA | 11 Oktober 1987 | 25 |
| ANALISA | 04 Oktober 1987 | 26 |
| ANALISA | 04 Oktober 1987 | 27 |
| ANALISA | 27 September 1987 | 28 |
| ANALISA | 27 September 1987 | 29 |
| ANALISA | 27 September 1987 | 30 |
| ANALISA | 27 September 1987 | 31 |
| ANALISA | 27 September 1987 | 32 |
| ANALISA | 17 September 1987 | 33 |
| ANALISA | 08 September 1987 | 34 |
| ANALISA | 23 Agustus 1987 | 35 |
| ANALISA | 16 Agustus 1987 | 37 |
| ANALISA | 16 Agustus 1987 | 38 |
| ANALISA | 26 Juni 1987 | 39 |
| ANALISA | 22 Juni 1987 | 41 |
| ANALISA | 14 Juni 1987 | 42 |
| ANALISA | 04 Juni 1987 | 43 |
| ANALISA | 02 Juni 1987 | 44 |
| Majalah NATIONAL HERALD INTERNATIONAL WEEKLY | 15-21 Mei 1987 | 45 |
| NATIONAL HERALD INTERNATIONAL WEEKLY | 15-21 Mei 1987 | 46 |
| Suratkabar ANALISA | 20 Mei 1987 | 47 |
| ANALISA | 20 Mei 1987 | 48 |
| ANALISA | 30 April 1987 | 49 |
| Suratkabar INDONESIA MINGGU | 19 April 1987 | 50 |
| DOBRAK | 08 April 1987 | 52 |
| ANALISA | 04 April 1987 | 53 |
| PRIORITAS | 09 Januari 1987 | 54 |



Kakek Robert Memiliki Kegemaran Khusus

Bunga Mawar Dibuat Dari Perangko Bekas

DENGAN lima lembar perangko, Robert Mauquest menghasilkan sehelai mahkota bunga dan dengan 40 lembar mahkota dirangkainya sekuntum bunga mawar. Selama 60 tahun kakek yang sekarang berusia 80 tahun ini telah mengumpulkan sekitar 800.000 perangko bekas dan yang 350.000 diantaranya telah disulapnya menjadi kembang mawar.

Sejak tiga tahun lalu ia memamerkan bunga mawar unik hasil karyanya itu di garasi tempat tinggalnya yang sekarang berubah menjadi museum.

Kembang mawar unik ini lahir dari buah pikiran Robert Mauquest yang selama lebih dari 60 tahun merubah perangko menjadi bunga. Bunga buatannya terdiri dari perangko bekas yang dirangkainya dengan kawat tembaga. Mungkin belum ada yang tahu bahwa untuk membuat sehelai mahkota bunga diperlukan lima helai perangko? Dan untuk membentuk sekuntum bunga mawar diperlukan 40 mahkota-bunga. Jadi dengan 200 perangko yang dipilih sesuai warna yang dikehendaki hanya dapat dibuat sebuah bunga mawar dan pekerjaan ini menghabiskan waktu selama lima jam. Untuk membungkus kawat tembaga yang menjadi

kan tangkai bunga ukuran sedang diperlukan 100 perangko warna hijau.

"Membuatnya tidak sulit", kata Robert Mauquest. Sekali tekniknya dikuasai, semuanya akan berjalan lancar. Sudah tiga tahun ini setiap akhir pekan Robert Mauquest menerima kunjungan sekitar 50 orang. Pernah sekaligus datang tamu sampai 120 orang. Apa boleh buat mereka terpaksa antri sampai ke jalan. Sejak tiga tahun pula pencipta bunga mawar dari perangko bekas ini memasang papan pengumuman di depan pintu pagarnya, ia mengundang orang-orang yang lalu lalang di sana untuk mampir ke rumahnya dan menyaksikan sesuatu yang belum pernah ada dimanapun.

Ternyata peminatnya banyak. "Bahkan ia terpaksa menyediakan buku tamu dan dalam buku itu dapat diketahui ada tamu yang datang dari Inggris, Belgia dan Jerman.

Garasi itu dipenuhi oleh ribuan bunga mawar yang memang patut dikagumi. Dalam lemari kaca terlihat bunga mawar terbesar dari koleksi yang unik ini: sebatang pohon mawar yang tingginya sampai 1 meter 60 senti yang sarat dengan bunga. Mawar

besar ini pernah menjadi daya tarik penonton dalam pameran di Lepine pada tahun 1939.

"Pohon mawar ini telah menghabiskan 52.000 perangko dan menyita waktu selama dua tahun", kata artis bunga perangko ini.

"Saya mengerjakannya dalam waktu senggang ketika menjalani wajib militer dan ketika saya dirawat di rumah sakit Bourges," ujarnya.

Hobi membuat bunga perangko ini muncul pada usia 18 tahun, ketika ia mulai kerja sebagai karyawan di sebuah salon cukur rambut di Noisyle. Jaman itu biasanya anak-anak muda boleh tinggal di rumah majikan. Suatu hari ketika langganannya membersihkan gudang.

Diantara tumpukan barang rongsokan itu ia temukan beberapa karton penuh dengan perangko. Setelah membakar beberapa lembar, timbul rasa sayang.

"Saya berfikir dalam hati, sayang kalau perangko ini dimusnahkan," ujarnya. Beberapa tahun kemudian bersama istrinya ia lalu pindah dan meneruskan hobinya. Kebetulan di sekitar itu banyak perkantoran, sehingga masalah bahan baku berupa perangko bekas dapat diatasi dengan mudah. Selain itu langganannya yang datang ke salonnya banyak yang memberinya perangko.

"Sampai sekarang pun saya masih sering menerima dua atau tiga amplop penuh dengan perangko bekas," katanya.

Bahan mentah ini oleh Robert Mauquest disusun menurut warna dan ukurannya. Sudah lebih dari 800.000 perangko terkumpul dan yang 350 ribu sudah menjelma menjadi bunga yang indah. Hobinya membuat bunga dari perangko ini pernah terhenti selama 6 tahun, ketika ia mendirikan rumah yang dikerjakannya sendiri dan di rumah itulah ia tinggal sekarang. Kini ia mulai lagi memperbanyak koleksi bunga perangkonya. — Ismet Sallim



DAYA TARIK — Robert Mauquest duduk dimuka daya tarik dalam pameran Lepine 1939. Pohon mawar setinggi 1,60 meter yang menghabiskan 52.000 perangko dan menyita 2 tahun kerja.



FILATELI

Aneh Tapi Nyata Dalam Filateli

Oleh : Ramses Mandagi

Prangko Gadungan : Prangko gadungan atau palsu biasanya diterbitkan oleh kaum pemberontak yang berada dalam suatu negara. Prangko tersebut, tentu saja, tidak diakui oleh pihak negara bersangkutan maupun oleh internasional. Khususnya UPU selaku badan pos sedunia, telah mengeluarkan sebuah daftar "Black List" yang berisi daftar prangko yang tidak diakui. Jumlahnya mencapai ribuan jenis. Prangko tersebut sering dijual di toko buku dan supermarket. Biasanya yang menjadi "korban" adalah anak-anak kecil, yang belum mengerti perihal filateli : Bisa jadi orang tuanya ikut tertipu kalau tak memperhatikan keadaan prangko dan ketebalan memberikannya sebagai hadiah. Hanya yang sudah sering memperhatikan, tahu perbedaannya.

Prangko Indonesia pernah dipalsukan dan masuk dalam daftar "Black List" tadi. Yakni seri "Buah-buahan" tahun 60an. Malah, disebut juga prangko yang diterbitkan oleh pemberontak "Republik Maluku Selatan" atau "RMS". Di negara Inggris, tahun 1962 pernah diterbitkan prangko "Prince Thomond" yang diterbitkan oleh pemberontak IRA, Irlandia Merdeka. Tapi sampai sekarang tidak pernah direvisikan pemakaiannya. Padahal biaya mereka untuk mencetak prangko, ribuan dollar mencapai puluhan juta rupiah. Dimaksudkan mereka untuk menambah kas keuangan, kalau laku. Itu baru beberapa contoh, untuk lengkapnya dapat anda ikuti di buku "Black List" yang tersedia di perpustakaan PFM (Perpustakaan Filatelis Medan). Berhati-hatilah membeli prangko, jangan salah membeli.

Prangko Karton : Biasanya percetakan negara mempergunakan kertas biasa yang khusus untuk prangko. Tetapi tahun 1915, Rusia menggunakan karton ! Malah, juga untuk alat pembayaran alias uang. Apakah sekedar

sensasi, atau karena kekurangan kertas prangko, kurang jelas. Tapi ditahun 1920, Latvia, yang masih termasuk negara bagian Rusia, juga menggunakan karton untuk mencetak prangko.

Prangko Nominal Tinggi Tapi..... : Tahun 1923, Jerman menerbitkan serangkaian seri dengan nilai nominal tinggi mencapai "Lima juta mark" per biji. Disusul Hongaria, tahun 1946, dengan nilai nominal yang tertulis "Sepuluh juta pengo". Tapi tak pernah laku, mana ada masyarakat yang mampu membelinya, dikala negara dilanda kemiskinan, lebih lebih sedang dalam keadaan inflasi. Meskipun kelihatannya bernilai tinggi, tapi tak berharga sama sekali. Termasuk seri "Hitler" dengan nilai yang sama.

Salah cetak : Tahun 1918, Amerika Serikat menerbitkan serangkaian prangko dengan gambar pesawat terbang. Tak ada keanehan. Tapi, ada satu set yang berisi 100 prangko dengan gambar pesawat terbang. Mengapa bisa demikian? Tak taulah. Tapi yang pasti sempat menghebohkan dunia filateli, karena masing-masing filatelis beken menginginkan satu saja untuk menjadi bagian dari koleksi pribadi mereka. Prangko tersebut sekarang tercatat sebagai bagian dari "20 Prangko Termahal Didunia." Saking terkenalnya, pada masa itu, negara Arab Quati di Hadramaut menampilkan dalam prangko mereka, tentunya dengan sejin Amerika Serikat, dalam bentuk juga terbalik. Dan dimasukkan dalam seri prangko mereka. Dalam kamus filateli, hal demikian disebut, "Stamp On Stamps" atau prangko dalam prangko. Ini juga dicari filatelis, biarpun tak dapat yang aslinya.

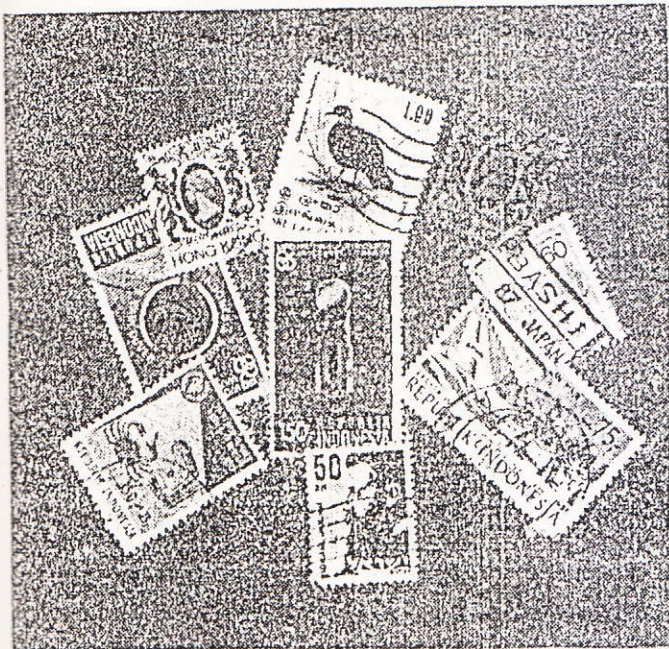
Tahun 1937, Prancis menerbitkan prangko untuk memperingati 3 abad buku karangan Descartes dengan judul "Discours de la Methode", tetapi di prangko tersebut tertulis "Discours sur la Methode". Terjadi kesalahan tulisan dan ini menjadi buruan filatelis. Di Yunani juga pernah diterbitkan prangko salah cetak. Tahun 1927. Nama tokoh yang seharusnya di prangko Sir Edward Codrington tetapi hanya ditulis "Sir Codrington" saja. "Edward"nya entah dikemanakan.

Negara Kitts-Nevis tahun 1920 menerbitkan prangko dengan gambar Columbus. Disitu ia sedang melihat mempergunakan teropong. Padahal, di jaman Columbus belum ada teropong. Terjadi kesalahan gambar. Ilustrasinya duluan "modern" dari pada yang sebenarnya.

Prangko Lokal : Negara Lundy, tahun 1929 menerbitkan prangko yang hanya dapat dipergunakan dalam negeri. Tidak diperkenankan untuk dipakai bagi pengiriman ke luar negeri. Lundy terletak di selat Bristol, dekat Inggris. Negara Herm, juga di Selat Bristol, pernah menerbitkan prangko lokal untuk mengenang alm. Sir Winston Churchill.

Bentuk Prangko : Biasanya prangko berbentuk persegi panjang horizontal Tapi ada juga persegi panjang vertikal. Segi empat demikian sudah umum untuk bentuk prangko. Ada yang bulat, seperti yang pernah diterbitkan Malaysia. Tetapi, negara Tanjung Harapan di Afrika Selatan, tahun 1853, mendahului perubahan bentuk prangko segi empat. Mereka yang pertama dalam bentuk segitiga. Disusul Hongaria tahun 1963.

Yang paling aneh mungkin prangko Sierra Leone, tahun 1964. Mereka menerbitkan prangko dengan bentuk yang tak tentu. Menyulitkan pemakainya. Bentuknya menyerupai peta negara tersebut. Tentu saja prangko tersebut tak memiliki perforasi atau gigi prangko. Demikian juga negara Tonga tahun 1963 hingga sekarang menerbitkan prangko dengan bentuk yang tak tentu. Pakai perekat langsung alias stiker. Tinggal ditempelkan saja. Praktis. Malah ada prangkonya berbentuk pisang karena gambarnya juga, pisang. Ada juga keanehan dalam filateli. Silahkan selidik dan umumkan keanehan apa yang anda temui. Selamat mencoba dan semoga berhasil. Kami menunggu anda di Perkumpulan Filatelis Medan, kotak pos 22 MEDAN 20001.



BERPRINSIP seperti pertumbuhan ilmu. Ada ilmu dasar atau ilmu murni. Namun ada pula ilmu terapan, perkawinan dua atau lebih ilmu dasar. Dan ternyata membuahkan sesuatu yang menarik.

Begitu pula pada kegiatan filateli. Sudah waktunya dan perlu dicoba untuk mengawinkan beberapa kegiatan filateli dasar. Misalnya antara pameran filateli dengan diskusi filateli. Jadi tidak pameran, atau diskusi.

Mengawinkan dua kegiatan filateli atau lebih mulai tampak sejak tahun 1970-an. Hasilnya lumayan, tidak monoton, sehingga pengunjung pameran pun bisa terhibur dan puas.

Pameran PBB

SEPERTI pameran filateli Pekan PBB bulan Oktober tahun lalu, ternyata cukup berhasil dengan "perkawinan" sedikitnya tiga kegiatan filateli, pameran, penyuluhan filateli (ceramah filateli), dan pemutaran film filateli. Minat masyarakat dan khususnya para pelajar yang hadir tampak meluap-luap. Banyak di antara mereka yang "terkejut" setelah mendengarkan ceramah filateli dan menonton film filateli. "Ternyata dunia filateli itu menarik sekali dan tidak semudah yang saya bayangkan sebelumnya," tutur Ade, seorang siswa SMEA.

Dalam acara ceramah, para pengunjung mendengarkan pengetahuan dasar filateli dan selintas kerja pos serta benda-benda pos/filateli yang dapat dikoleksi. Lalu mereka secara langsung melihat bentuk benda filateli yang sudah dijelaskan itu pada koleksi pameran filateli yang tersaji indah dalam panel-panel pameran. Apalagi disertai gambar-gambar *human interest* dari PBB sehubungan Tahun Papan Internasional.

Belum cukup melihat sendiri benda filateli yang nyata, masih

Mengawinkan Kegiatan Filateli



PAMERAN — Penyuluhan filateli pada saat pameran dilakukan oleh pihak Pos & Giro serta Perkumpulan Filatelis Indonesia. — RY —

ditambah pemutaran film filateli, antara lain mengenai proses pembuatan prangko PBB. Sajian film yang menarik sekali, menja; di klimaks kepuasan para pengunjung terutama pelajar akan dunia filateli. Namun keterangan film buatan luar negeri itu sayang dalam bahasa Inggris, sehingga agak menghambat pengertian para pelajar yang menyaksikannya.

Model Lain

TADI baru satu bukti keberhasilan "perkawinan" kegiatan filateli. Ada model lain yang bisa pula menarik untuk disajikan pada pameran filateli. Diskusi antara para filatelis dengan masyarakat awam mestinya mengundang daya tarik tersendiri. Sekurangnya masyarakat awam ingin tahu seberapa jauh kehebatan para filatelis kita.

Memang tidak mudah memasyarakatkan filateli, karena pada akhirnya kembali kepada soal uang. Promosi filateli dengan mendatangkan filatelis asing ti-

remaja.

Untuk itulah diperlukan sponsor, perlu dana tidak sedikit kalau memang ingin berhasil dalam memasyarakatkan filateli. Segudang ide menarik dan yakin bisa berhasil, hanya tercipta kalau ada dana. Ide-ide itu salah satunya seperti diuraikan di sini, mengawinkan kegiatan-kegiatan filateli.

Bentuknya, mungkin bisa seribu satu macam. Hal ini dimungkinkan, sekali lagi karena sifat prangko universal. Segala macam hal dan bentuk kehidupan bisa terangkum dalam prangko.

Jadi, mengawinkan kegiatan filateli merupakan usaha kreatif untuk menarik perhatian massa, menghindari kebosanan tontonan. Namun malah merangsang massa untuk ikut mengerti dan berusaha mendalami dunia filateli itu sendiri. "Perkawinan" yang terjadi bukan melulu di dalam suatu pameran. Tapi bisa dalam kegiatan lain.

Misalnya Wisata Filateli, sambil berjalan-jalan menikmati keindahan alam dan obyek wisata, juga sekaligus mengikuti lelang prangko khusus mengenai prangko seri pariwisata. Lalu ditambah pula dengan diskusi filateli, dan sebagainya. Menarik, bukan untuk ditelusuri? (RY).

dak sedikit menyita uang. Namun kita sadari bersama dan perlu berbohong diri, kalau ada "person" asing datang ke negeri kita, umumnya mendapat banyak perhatian.

Lihat saja bintang-bintang film atau pemusik asing yang berkunjung ke Indonesia, karcis pertunjukan umumnya terjual habis. Tapi kalau pagelaran bangsa sendiri, yah, begitu-begitu saja. Kecuali untuk yang benar-benar berbobot dan sedang jadi idola

ANTUSIAS dan penuh keingintahuan. Begitulah kesan saat diadakan diskusi antara seorang filatelis Jepang dengan filatelis Indonesia yang umumnya diwakili oleh filatelis remaja. Dari pihak Indonesia, kebanyakan ingin tahu bagaimana filatelis Jepang yang satu ini, Saburo Masuyama, bisa menjadi kolektor prangko dengan materi filateli Indonesia yang begitu hebat. Di lain pihak, Saburo sangat terkesan pada filatelis remaja kita yang jumlahnya cukup banyak (sekitar 30 orang) yang dengan setia menge-

rubunginya. Saburo menilai, Indonesia berpotensi besar dalam dunia filateli. Terlihat lebih banyak generasi muda yang mempunyai perhatian pada dunia filateli (hobby mengumpulkan prangko) ketimbang kaum dewasanya. Sedangkan di Jepang sendiri, menurutnya kaum orangtua yang terlihat dalam hobby mengumpulkan prangko dan benda filateli lain.

Temu muka yang pertama kali diadakan di Museum Prangko TMI tersebut (mungkin pula pertama kali di Indonesia yang secara resmi diadakan), rupanya berkelanjutan pula dengan perhatian Saburo serta filatelis senior Indonesia untuk lebih saling mengenal, antara lain dengan tukar-menukar prangko Indonesia yang cukup langka.

Persahabatan "YANG saya cari adalah persahabatan, keakraban, kekeluargaan sesama filatelis, bisa melalui korespondensi pula, sehingga tali persaudaraan bangsa-bangsa bisa terjalin erat," begitulah kira-kira pandangan Saburo dengan bahasa Inggris terpatah-patah mengenai diskusinya kali ini. Dia pun mengagumi bangsa Indonesia yang ramah serta kebudayaan dan kepribadian Indonesia yang begitu memikat. Itulah salah satu faktor yang menyebabkan dia begitu fanatik mengumpulkan prangko Indonesia (termasuk pada masa penjajahan Belanda, Jepang, dan revolusi fisik 1945).

Persahabatannya dengan seorang filatelis Indonesia, Endang Tjahja, melalui korespondensi, menjadi faktor pendorong kedua yang menyebabkan Saburo senang pada prangko Indonesia. Korespondensinya dilakukan sejak 1958 sampai kini, antara lain dengan tukar-menukar prangko, menyelipkan prangko di dalam suratnya.

Diakuinya, sebelum 1958 Saburo hanya mengumpulkan prangko Jepang. Dan banyak filatelis Jepang yang memiliki nasionalisme tinggi sehingga hanya mengumpulkan prangko negaranya sendiri. "Itu memang prioritas utama mereka!" tekan Saburo terhadap fanatisme filatelis Jepang terhadap prangko negaranya.

Diskusi Filateli Jepang - Indonesia Koleksi Prangko Melalui Korespondensi



PENDEK — Saburo Masuyama menjelaskan koleksinya didampingi penerjemah dan sekretaris PFI Jakarta. Kalau mau kirim surat, pendek saja kalimatnya. — RY —

Barulah setelah korespondensi dengan filatelis Jakarta, dia mulai menggemari prangko Indonesia. Prangko yang paling disenanginya adalah seri bunga yang terbit 23 Desember 1957 dan seri serangga yang terbit 21 Desember 1970. Dia menyenangi prangko-prangko tersebut, karena diakuinya sangat bagus. Mengenai gambar prangko dan hasil cetakan prangko Indonesia masa kini, "Heran, kalah indah dengan waktu dulu, ya?" tanyanya.

Diceritakannya, kalau terbit prangko peringatan pasti satu-dua hari setelah penerbitan sudah habis terjual (katakanlah terjual sekitar 90 persen dari jumlah cetak sekitar 20 juta biji tiap nominal). "Antrian panjang di kantorpos mewarnai penerbitan prangko di Jepang," kisahnya. Setelah hari-hari penerbitan prangko, masyarakat hanya bisa memperoleh prangko di Kantor Filateli yang telah ditunjuk. Dan membeli pun tidak bisa seenaknya ingin ini dan itu.

"Termasuk di kantorpos di Jepang, kalau mau beli prangko, tinggal minta saja sekian Yen, maka diambilkan prangko sekian Yen itu oleh petugas loket. Kita tidak bisa meminta prangko macam ini atau macam itu," cerita Saburo. Lain memang dengan di Indonesia. Filatelis kita dengan mudah bisa meminta apa pun sesuai kemauannya pada petugas Kantor Filateli. Ingin yang berada di pinggir sheet (lembaran) prangko, bisa, ingin yang ditengah pun juga bisa. Enak, bukan?

Perlakuan istimewa terhadap filatelis Indonesia tersebut, terutama dari petugas pos, mendapat pujian Saburo. "Betapa dimanjakan filatelis di sini," ujar Saburo dengan senyum, "Kalau saja saya di sana bisa diperlakukan demikian, wah, enak juga, ya."

Surat - Menyurat FILATELIS remaja Indonesia, banyak yang menanyakan mengenai surat-menyurat yang dilakukan Saburo. Dengan tertawa Saburo menceritakan, ada sahabat penanya dari Sumatera yang berkorespondensi tidak pakai kata-kata. Tapi hanya kirim-kiriman; tukar-menukar prangko saja.

"Karena memang menurut saya banyak orang Jepang yang segan menggunakan bahasa Inggris. Lain dengan di Indonesia, saya lihat orang Indonesia pintar dan berani berbahasa Inggris," pujiannya.

Kesulitan komunikasi dalam bahasa ini diakui oleh Saburo. Sehingga kalau ada remaja Indonesia ingin bersurat-suratan dengan orang Jepang, "Kalau bisa pendek saja kata-katanya, tidak usah panjang-panjang bahasa Inggrisnya," pintanya.

"Lebih bagus tentu kalau menggunakan bahasa Jepang," sambungnya sambil tertawa.

Saburo yang lahir 26 Desember 1942, memiliki dua anak wanita, memang berasal dari keluarga yang menyenangi prangko. Orangtua serta dua orang kakaknya juga mengumpulkan prangko. Tinggal di Numazu City,

sekitar satu jam naik kereta api dari Tokyo, kini bekerja di pabrik plastik Toyo sebagai Manajer Produksi. Saburo juga anggota Japanese Occupation Stamp Club dan Japan Philatelic Society di Jepang.

Menceritakan harga prangko dan benda filateli Indonesia zaman pendudukan Jepang, Saburo yang didampingi istrinya penerjemah Meika Simanjuntak, dan Sekretaris PFI Jakarta, menilai sangat tinggi. "Satu kartupus Indonesia zaman pendudukan Jepang dengan kekhususan cap, dalam kondisi baik, di Jepang bisa berharga sekitar 30.000 Yen atau sekitar Rp 390.000,00. Tapi di Indonesia saya lihat jauh lebih murah," jelasnya.

Belajar Sejarah SALAH satu manfaat yang di-

rasakan Saburo dengan mengumpulkan prangko Indonesia, dia bisa tertolong banyak mempelajari sejarah Indonesia hanya melalui prangko dan benda filatelinya. Di samping tentu keasyikan tersendiri dalam mengumpulkan benda filateli luar negaranya. Saburo merasa ditantang mengumpulkan benda filateli Indonesia karena memang tidak mudah mendapatkannya di Jepang.

Tapi terhadap filatelis Indonesia Saburo merasa yakin, pasti bisa mengalahkan kehebatannya, "Karena anda semua kan berada di negara sendiri. Sedangkan saya harus berusaha mencari, baik melalui korespondensi maupun melalui lelang benda filateli di mana pun."

Nah, melihat antusias filatelis Jepang yang satu ini, banyak pengunjung yang jadi semakin penasaran seussai diskusi selesai. Seperti tutur Eka, "Dia saja orang Jepang mengoleksi serius prangko Indonesia, mengapa kita sendiri tidak serius mengoleksi prangko negara sendiri." Nada serupa banyak disampaikan kepada penulis dari banyak filatelis yang rupanya terkesan pada Saburo yang juga memperlihatkan sebagian kecil koleksi berbobotnya, yang dibawa langsung dari Jepang.

Empat lembar dari koleksinya bisa anda lihat hingga 10 Januari 1988 di Museum Prangko TMII. Satu lembar di antaranya bertema Hari Ibu dengan sampul khusus. Itu milik Saburo. Apakah kita sendiri sebagai bangsa Indonesia juga memiliki sampul tersebut? Rasanya memang malu kalau bangsa sendiri tak memilikinya, tapi orang asing malah mengumpulkannya.

Usahnya patut jadi cambuk bagi bangsa sendiri. Tak usah mencari kambing hitam atau siapa yang salah kalau bangsa sendiri kurang memperhatikan prangko negaranya. Dengan contoh manusia seperti Sbuuro itu, sudah selayaknya sejak dini kita mau pula mencintai produk buatan sendiri (kalau pun memang tidak senang mengumpulkan prangko).

Tapi dari pihak pencetak prangko pun perlu koreksi diri dan berani mengambil langkah, walaupun mungkin langkah itu termasuk berani menentang arus, agar penerbitan prangko dan benda filateli Indonesia bisa lebih menggigit. Lalu promosi filateli dalam dan luar negeri lebih digencarkan dengan kerjasama pos dan Perkumpulan Filatelis Indonesia. Semua itu tentu dalam kerangka tujuan positif. (RY).

Filateli

Tantangan Bagi Filatelis : Waspada Terhadap Peniruan Dan Pemalsuan Perangko

oleh : Syahniman

Akhir-akhir ini banyak kita dengar terungkap kegiatan "skandal filateli" yaitu kegiatan pemalsuan benda-benda filateli, khususnya perangko. Masih dalam katagori tersebut, materai juga menjadi objek kegiatan pemalsuan.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Bagian Keagenan dan Pemasaran Perum Pos dan Giro, Edward Z Faah BcAP, "Penyebaran materai palsu di Indonesia baru baru ini ditemukan di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Palembang. Kendati demikian, di beberapa kota lain bukan mustahil beredar juga, walau kini belum terungkap.

Bagi seorang pengumpul perangko yang lazim disebut filatelis, hal peniruan dan pemalsuan terhadap benda filateli memang sangat sensitif. Bila saja seorang filatelis di Jakarta atau di kota lain menemukan benda filateli yang lain dari yang normal berlaku, berita ini akan tersebar menggemakan dikalangan filatelis diberbagai daerah lainnya. Begitukah erat komunikasi filatelis? Jawaban. untuk pertanyaan ini

memang demikian. Masalah ini timbul dikarenakan para filatelis ingin memiliki identitas, menjaga nama baik di forum nasional maupun internasional agar nilai benda filateli Indonesia sedikit demi sedikit terangkat derajatnya. Tidak jatuh dikarenakan peniruan dan pemalsuan.

PENIRUAN DAN PEMALSUAN

Ada perbedaan peniruan dan pemalsuan dalam dunia filateli. Peniruan atau fakes, adalah sebuah perangko pada beberapa bagian sisinya diubah sedemikian rupa agar menyerupai perangko lain yang nilainya lebih mahal. Nilai ini ada dua macam, nilai nominal dan nilai filateli. Sedang pemalsuan atau forgeries, adalah perangko yang dibuat seluruhnya oleh si pemalsu, baik cetakan, warna, desain gam-

bar, perforasi, ukuran dan sebagainya.

Pemalsuan ini dibagi pada tiga katagori :

1. Katagori Pemalsu Filateli, adalah pemalsu untuk mengelabui filatelis dengan jalan membuat perangko perangko dari negara fiktif, atau negara tersebut tidak pernah ada, atau negara tersebut telah dikuasai oleh negara lain, atau negara tersebut tidak syah/tidak diakui karena merupakan bagian dari negara yang berdaulat. Tujuan pemalsuan seperti ini selain ingin mencari keuntungan juga memiliki tujuan politis. Misalnya di New York, ada sekelompok pengacau yang bekerjasama dengan sebuah toko penjual perangko, pernah menerbitkan beberapa set perangko menarik dengan nama Republic of Malucca, lebih dikenal dengan nama Republik Maluku Selatan (RMS). Mereka bermaksud ingin mempengaruhi dunia, khususnya dunia filateli untuk mempopulerkan RMS. Pada perangko demikian ada perangko Indonesia asli diberi cetak tindh (overprint) palsu.

2. Katagori Dipalsukan Tidak Sengaja, adalah perangko yang dipalsukan mirip atau serupa dengan bentuk aslinya. Perangko ini pada mulanya dibuat oleh kolektor dari perangko perangko yang langka, jarang diketemukan atau memang tak mungkin lagi ditemukan atau memang tinggi nilainya. Ini mereka lakukan hanya untuk menghiasi lembaran kosong album koleksinya dan tak memiliki unsur kesengajaan untuk menipu atau menjejat keuntungan. Namun setelah beberapa tahun kemudian ketika koleksinya terjual secara terpisah pisah, perangko palsu ini terus beredar dipasaran. Pembeli yang tidak teliti merupakan mangsanya, dikira perangko asli beneran.

3. Katagori Pemalsuan untuk pengiriman pos, adalah perangko yang dipalsukan seperti kategori pemalsuan filateli, yang menjadi ob-

jek sasaran adalah pihak pos, kantor pos. Mereka memalsukan perangko untuk mengelabui pihak pos dengan mencetak perangko palsu untuk digunakan dalam pengiriman melalui pos. Pemalsu yang demikian saat ini diketemukan seperti pemberitaan di atas.

KETELITIAN FILATELIS

Menghadapi katagori pemalsuan diatas, filatelis ditantang dalam ketelitiannya untuk lebih waspada terhadap benda koleksinya. Perangko yang diterbitkan pemerintah memiliki ciri khusus sebagai anti pemalsuan. Misalnya perangko Indonesia saat ini pada kertasnya ada logo perum pos dan giro yang hanya dapat dengan sinar ultra violet. Ada lagi perangko yang menggunakan "tanda air" (water mark), dan banyak lagi ciri lain yang semuanya diketemukan dalam katalog.

Peniruan dikalangan filatelis juga ada dilakukan. Peniruan paling sederhana adalah bila kolektor menemukan perangko yang sedikit robek, lalu dengan berbagai akal diperbaiki sehingga secara makro (tidak menggunakan kaca pembesar) kelihatan seperti perangko yang bagus. Perangko perangko seperti ini bila ditemukan dalam sebuah pameran yang dipertandingkan, akan digugurkan nilainya. Oleh karenanya ketelitian filatelis dalam membeli, menukar atau barter sesama rekan filatelis, lebih diperbesar unsur ketelitian sebagai awal kewaspadaan.

Perlu diingat bahwa kondisi perangko memang penting, namun perangko yang rusak lebih baik dari perangko yang pernah diperbaiki. Contohnya perangko Pos Office Mauritius atau British Guiana i cent hitam merah tua, sangat jelek kondisinya, namun tak seorangpun yang ingin memperbaikinya.

Kewaspadaan terhadap perangko palsu mutlak dikalangan filatelis. Selain itu ada yang harus diperhatikan lagi tentang kesia siaan dalam mengumpulkan perangko yang tidak diakui oleh FIP (Federation International de Philateli) serta FIAP (Federation Inter-Asia de Philateli). Perangko perangko tersebut ialah, Sharjah, Fujeira, Manama, Ras al Khaima, Ummal Qiwain, Ajman, Republica de Guinea Accuatorial, Davaar, Sunda, Lundy, Herm, Thomon, Hutt dan Mutawakelite Yemen. Semoga tulisan ini berguna bagi filatelis.



Filateli

Rumah Pos Semakin Langka

RUMAH POS adalah unit pelayanan pos yang memberikan jasa hubungan pos antara kantor pos pembantu dengan kantor pos pembantu terdekat. Pegawainya adalah seorang yang diangkat bupati dan telah mendapat petunjuk teknis dari pihak Perum Pos dan Giro. Untuk pengiriman dari dan ke Rumah Pos ditunjuk seorang petugas oleh pihak kecamatan dan pihak pos. Petugas ini disebut juga petugas pos kecamatan.

Hal itu dilakukan mengingat keterbatasan Perum Pos dan Giro untuk jangkauan tertentu. Sehingga yang tidak dapat dijangkau tersebut, dilakukan oleh Dinas Pos Keliling serta Rumah Pos. Tugas utama petugas pos kecamatan adalah mengantarkan surat pos ke Kantor Pos Pembantu dan ke rumah Pos. Juga ia mengantarkan surat pos kepada alamat yang dituju sepanjang rute yang dilaluinya. Sehingga surat surat lebih cepat sampai ke alamatnya.

Kiriman pos yang dialamatkan diluar jangkauan petugas pos desa dikirim melalui kelurahan. Petugas pos desa diembani tugas yaitu : penjualan benda benda pos, pengiriman surat biasa, surat tercatat dan terdaftar, pos paket kecil dibawah 3 kg, pengiriman wesel pos dengan jumlah maksimum tertentu, pajak radio dan televisi. Malahan juga tabungan.

Tugas Rumah Pos menjadi lebih ringan dengan adanya Pos Desa. Mereka tidak berfungsi lagi. Sehingga pada saat perkembangan selanjutnya, Rumah Pos menjadi ditiadakan. Pun sekarang masyarakat lebih suka menggunakan jasa Pos Keliling Desa yang juga menyediakan pelayanan pos lebih lengkap dan akurat. Atau kalau mau, langsung mengirimkan surat dari Kantor Pos Pembantu karena transportasi semakin mudah.

Surat surat yang dikirim melalui Rumah Pos diterapkan dengan stempel berbentuk bulat serta ada tulisan nama tempat Rumah Pos. Pada lingkaran tengah terdapat garis garis vertikal sebanyak 9-12

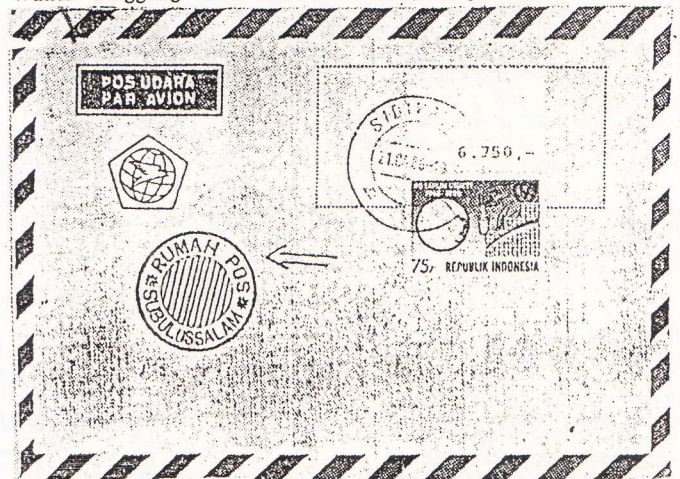
Oleh : **Ramses Mandagi**
garis. Stempel ini ada yang terbuat dari logam juga ada yang dari karet. Yang sudah mendapat stempel Rumah Pos, dikirim ke Kantor Pos Pembantu. Disitu lalu dibubuhi cap tanggal Kantor Pos Pembantu karena Rumah Pos hanya memberikan stempel tanpa membubuhi tanggal pengiriman. Dari sinilah pengiriman jarak jauh dimulai. Kemana saja akan mereka antarkan.

Pelayanan Rumah Pos dimulai tahun 1950-an. Seorang petugas Rumah Pos di Jawa Tengah memulai tugasnya pada tahun 1953 dan seorang petugas Rumah Pos di Kabupaten Bandung telah menjadi petugas Rumah Pos selama 15 tahun lamanya. Penghargaan yang selayaknya telah diberikan kepada mereka. Diantara mereka ada yang tekun mengerjakan tugas tugasnya hingga sekarang, karena belum adanya Kantor Pos Desa. Tetapi ada juga yang "lupa" bahwa dia adalah petugas pos karena tak satupun surat yang harus dilayani selama bertahun tahun karena tak ada masyarakat yang berkirim surat.

Beberapa filatelis dari Perkumpulan Filatelis Medan juga ada yang mengumpulkan cap Rumah Pos karena katanya, "mengasyikkan". Waktu senggang atau liburan

dipergunakan mereka untuk pergi kedesa desa. Sambil menikmati alam pedesaan mereka tak lupa mengunjungi Rumah Pos di Kantor Kecamatan untuk mendapatkan cap Rumah Pos. Ada kalanya mahasiswa yang sedang KKN atau bertugas ditempat terpencil menggunakan Rumah Pos sebagai tempat pengiriman surat kepada keluarga maupun temannya. Surat surat tersebut sangat cocok untuk dikumpulkan sebagai kenang kenangan selama bertugas didaerah terpencil.

Saat ini terdapat kira kira 1400 Rumah Pos tersebar dipelosok tanah air. Filatelis yang bakal senior biasanya tekun mengumpulkan cap Rumah Pos dan informasi mengenai Rumah Pos lain. Dan belum dimilikinya. Ketekunan tersebut tentu membuahkan hasil, berupa rangkaian cap Rumah Pos yang beraneka ragam. Ada yang jelas, baik sekali. Tetapi ada yang dalam keadaan rusak parah, kesalahan teknis. Sedangkan stempelnya dari logam dan karet. Demikian juga diameternya bervariasi. Di Slawi, Bandung, Lasem dan Jakarta telah memiliki wadah penggemar Rumah Pos. Siapapun boleh menjadi anggotanya. Tetapi dengan ciri dan peraturan tersendiri. Dengan persetujuan bersama, mereka mengadakan tukar menukar informasi dan cap Rumah Pos.



FILATELI

Yang Aneh Tapi Langka Di Dunia Filateli

Oleh : Syahniman

Dalam dunia filateli, aneh dan langka merupakan bidang yang tetap menjadi daya tarik tersendiri dalam mengagumi koleksi seseorang. Menemukan keanehan dari sebuah koleksi terasa seperti menemukan sesuatu yang lain yang merupakan kebanggaan. Hal-hal ini bila di tampilkan dalam sebuah pameran filateli menjadi objek penilaian menarik yang positif bagi seorang juri untuk menilai kesungguhan kolektor. Betapa sulitnya menemukan keanehan dari sebuah benda filateli bila kita tidak mengetahui peristiwa dan latar belakang kejadiannya.

Bagi mereka-mereka yang telah berkecimpung jauh dalam kegiatan ini, keanehan yang ditemukan bukan merupakan keanehan lagi. Namun bagi kita pemula dan masih awam, keanehan tetap merupakan keanehan juga. Disini penulis ingin menyajikan beberapa keanehan yang menjadi langka. Karena aneh dan langkanya, para filatelis tergila-gila untuk memiliki dan mengetahuinya.

PRANGKO BERUMUR SEHARI

Prangko berumur satu hari terjadi pada prangko terbitan RRC. Prangko dengan nilai nominal H\$ 20,- setelah ditarik dari peredaran, harga dipasaran dunia menjadi beberapa ratus dollar. Apa sebab prangko ini ditarik dari peredaran? Ternyata ada kesalahan cetak. Prangko yang diterbitkan bulan Nopember 1968 ini bergambar peta kawasan RRC dalam warna merah, kecuali sebahagian kecil yang berwarna putih. Dalam prangko tersebut bertuliskan kata "seluruh negara merah". Sedangkan bahagian yang berwarna putih itu adalah Kepulauan Formosa, tempat dimana Taiwan berada.

Setelah dikeluarkan diperedaran, terjadi polemik dikalangan Pemeintah RRC dan menyadari kekeliruan itu. Diambil kesimpulan untuk menarik prangko tersebut dari peredaran yang baru hanya satu hari. Mungkin adanya Kepulauan Formosa yang tetap putih itu dianggap tidak sesuai dengan tulisan "seluruh negara merah". Tentu tak

semua prangko dapat ditarik dari peredaran. Yang sempat menjadi postal used (digunakan untuk keperluan pemerangkoan) dan bahan koleksi, harganya membumbung tinggi berlipul kali lipat.

PRANGKO SALAH CETAK

Dr. F.W. Scholmann, seorang ahli prangko kenamaan telah melakukan penyelidikan bertahun-tahun mengenai prangko-prangko yang aneh dan ganjil. Bagi kita yang awam memang tidak bereaksi, namun bagi para ahli ini merupakan bahan penelitian.

Prangko aneh yang tertua adalah dari Mauritius dengan tulisan Post Office, padahal seharusnya "Post Paid". Walau akhirnya diperbaiki, namun prangko tersebut telah terlanjur lolos diperedaran. Dengan demikian prangko ini termasuk kategori langka dan mahal.

Di Amerika dalam memperingati keempat abad Columbus menemukan benua itu, telah menerbitkan jenis prangko peringatan. Prangko itu bergambar lukisan Columbus yang berjanggut panjang sewaktu mendarat di kepulauan Bahama. Padahal menurut sejarah sebelum Columbus mendarat di Bahama ia telah mencukur bersih janggutnya.

Itali juga pernah menarik prangko dari peredaran, yaitu prangko peringatan kunjungan Presiden Itali ke Amerika Latin dengan gambar peta Negara Peru. Batas-batas negara tersebut terlukis salah. Untuk menghindari kesalahan pahaman yang mungkin terjadi, maka prangko

ko tersebut ditarik dari peredaran. Jerman Timur, pernah juga mencetak nama yang salah pada perbitan prangko seri pelukis Belanda Harmens Rembrandt van Rijn. Tercetak pada prangko tersebut "van Riyn". Kesalahan hanya terletak pada huruf "Y" yang seharusnya "J".

Indonesia pada tahun 1985 pernah menarik prangkonya dari peredaran yang telah beredar lebih kurang 50 hari. Prangko tersebut adalah seri Tahun Wanita Internasional ke 75, beberapa hari kemudian terbit seri "Dasa Warsa PBB untuk Wanita". Prangko ini telah menarik perhatian pejabat-pejabat pos pada Pameran Filateli Pekanbaru 1987 yang diselenggarakan pada tanggal 10-13 Nopember 1987 dalam rangka Hari Pahlawan di Pekanbaru - Riau. Koleksi penulis ini yang tergabung dari utusan Perumpulan Filatelis Medan sempat menjadi gunjingan sesama rekan filatelis Pekanbaru yang umumnya masih pemula. Saat ini prangko yang ditarik tersebut harganya telah beberapa kali dari nominal.

DAYA TARIK CAP KHUSUS "KB"

Kampanye Keluarga Berencana yang dilakukan Kepala BKKBN, Haryono Suyono, dalam Safari KB Mandiri diberbagai Daerah di seluruh Indonesia telah menarik perhatian filatelis. Safari yang dilakukan dengan pemberian cap khusus KB pada surat-surat di Kantor Pos, saat ini menjadi bahan koleksi yang aneh dan langka. Cap-cap khusus itu hanya berlaku beberapa hari di sebuah Kantor Pos, sehingga bagi filatelis yang tidak mendapatkannya menjadi tertinggal.

Seorang filatelis senior Indonesia, Dr. Suhendro, dari Jawa tengah telah mengkasifikasikan cap-cap khusus yang beredar di seluruh Indonesia pada Kampanye KB Mandiri. Ada 5 tipe cap-cap tersebut :

Tipe A : Bersimbol keluarga dengan dua anak, bertuliskan melengkung "Dua Anak Cukup" dan dibawahnya nama Kabupaten cap itu dikeluarkan.

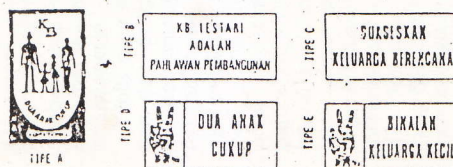
Tipe B : Segi empat yang dida lamnya bertuliskan "KB Lestari adalah Pahlawan Pembangunan".

Tipe C : Kotak segi empat bertuliskan: "Sukseskan Keluarga Berencana".

Tipe D : "Simbol dua jari dalam kotak segi empat bertuliskan "Dua Anak Cukup".

Tipe E : Simbol dua jari dalam kotak segi empat bertuliskan "Binalah Keluarga Kecil".

Memang keanehan dalam dunia filateli bisa saja terjadi. Se jauh mana filatelis menganggap itu aneh dan langka, dukungan literatur dan pengetahuan lainnya sangat membantu. Dapatkah kita menemukan keanehan lainnya. Mari sama-sama kita amati.



KALI ini filatelis Surabaya benar-benar menggebrak dunia filateli Indonesia dengan sajian dua tingkat Gita Tamtama, Surabaya, 19-22 Desember lalu.

Selain paduan unsur sponsor (sampai meresap ke tiap lembar kertas pameran) yang menonjol berpadu dengan filateli, juga prospektus termahal di Indonesia, Pos Militer Surakarta, sekitar enam juta rupiah sebuah, ikut tampil di Panfila (Pameran Nasional Filateli) 1987 tersebut. Begitu besarnya pameran yang dimaksudkan untuk memperingati pula Hari Pahlawan, sampai-sampai Menparpostel pun ikut memperhatikan dengan sambutannya yang amat mendukung perkembangan perfilateli-an Indonesia.

"Hobi yang memberikan manfaat dan dampak positif serta bersifat universal ini terkenal dengan nama Filateli, mempunyai pengaruh yang amat positif bagi pembentukan watak dan pribadi seseorang, terutama bagi para remaja kita yang perbendaharaan rohaninya tengah mengalami proses pengisian. Adalah tugas kita untuk mengisi perbendaharaan rohani para remaja tadi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat konstruktif antara lain, mengisinya dengan kegiatan-kegiatan perfilateli-an Indonesia. Di samping itu, menanamkan sifat tekun, rapi, cermat, dan sabar pada diri seseorang."

Itulah antara lain sambutan Menparpostel yang tegas sekali memberikan angin segar bagi perfilateli-an Indonesia. Di samping pula ditegaskan, "Hubung antar filatelis baik dalam tingkat nasional maupun internasional, merupakan salah satu perwujudan dari sila kedua Pancasila kita."

Eksekutif SEGI-SEGI positif yang dikemukakan Menparpostel tadi memang bukan asal *ngotak*. Sebagai bukti, sebuah perusahaan terkenal di Amerika dalam memilih dan menentukan seorang eksekutif, ternyata hampir kewalahan. Memilih seorang eksekutif dari tiga calon yang ada, tidaklah mudah. Apalagi ketiganya berpengalaman sama tinggi, berpengalaman kerja sama banyak, punya kesempatan kerja dan duk sebagai eksekutif, juga sama.

Akhirnya perusahaan itu menentukan salah seorang calon eksekutif itu berdasarkan hobby mereka. Dan yang terpilih adalah eksekutif yang berhobi filateli. Pemilihan hobi filateli sebagai patokan pun bukan sembarang-an. Itu didasarkan atas hasil penelitian Dr. Paul Boynton terhadap 5000 anak dari 300 sekolah yang tersebar di Amerika Serikat. Prof Boynton adalah ahli dalam intelegensi anak-anak di Universitas Columbia, New York. Hasil penelitiannya menunjukkan, anak-anak yang berhobi umumnya lebih cerdas dan lebih hebat dibandingkan anak-anak yang berhobi lain seperti mengoleksi dos korek api, kertas atau bungkus rokok, dan lainnya.

Hobi filateli diakui dunia internasional, punya saham besar bagi seseorang dalam proses pembentukan karakter kepribadiannya untuk bangsa dan negaranya (*nation building*). Maka tidak heran pula, Perumpulan Filatelis Indonesia cabang Surabaya, yang keseluruhan pengurusnya "fanatik" pada hobi, di bawah kepemimpinan Ir. Ryan-tori dan Djatitlaksono, sanggup mengagatkan Surabaya dan sekitarnya.

Bahkan sampai Gubernur Jatim (yang membuka pameran pada waktu itu Wakil Gubernur beserta istri) ikut mengimbu war-war sarakat filateli dilakukan oleh Perum Pos dan Giro. Bukankah dengan (seandainya) Indonesia aktif berpartisipasi di kancan filateli dunia dan mendapat keberhasilan, nama bangsa dar, negara Indonesia jugalah yang har-harum, khususnya Perum Pos dan Giro jugalah sebagai unsur satu-satunya penerbit benda filateli yang pasti dianggap berhasil membangkitkan Indonesia?

Dengan keberhasilan itu, sekalis merangsang anggota masyarakat lain untuk beramai-ramai mengumpulkan benda filateli (karena terbukti) bahwa bangsa Indonesia sebenarnya juga mampu bersaing (bukan lagi anak tiri) dengan negara-negara yang sudah mampu. Efek pantul dan balik yang amat positif inilah mungkin kurang diperhatikan kan pos sehingga akhir-akhir ini bantuan PFI khususnya dalam pengiriman filatelis ke luar negeri (tempat menimba pengalaman internasional, agar tak ketinggalan informasi, dan sekaligus tempat berpromosi pariwisata Indonesia khususnya di pertengahan filateli dunia itu).

Itulah sebabnya para filatelis Indonesia yang berada di Rapat Tahunan-PFI akhirnya melurukan ide untuk menyelenggarakan Seminar Sehari dengan tema pokok Penggalangan Dana Filateli, yang rencananya diadakan Mei 1988. Maksudnya, untuk mencari jalan ke luar terbaik agar filateli Indonesia bisa lancar menyelenggarakan kegiatan filateli dan ikut serta ke kancan internasional, tanpa dibingungkan lagi dengan masalah dana yang begitu mengahantui selama ini. Tentu amat diharapkan pula masukan-masukan dari para perngunjung, di samping para pembicara yang akan tampil nantinya.

Ada satu pembahasan cukup menarik pada Rapat Tahunan tersebut yaitu mengenai pendanaan kegiatan filateli. Terungkap bahwa Perum Pos dan Giro masih kurang menaruh perhatian terhadap perkembangan perfilateli-an di Indonesia, khususnya untuk pendanaan filateli Indonesia yang ingin berpartisipasi di kancan internasional akhir-akhir ini. Padahal segalanya, termasuk mutu koleksi dan filateli itu sendiri sudah cukup siap untuk menghadapi filateli dunia. Sehingga akhirnya dana yang digunakan untuk bergabung dengan filatelis dunia itu kebanyakan berasal dari kantong pribadi masing-masing pengurusnya, demi kemajuan perfilateli-an Indonesia.

Hal itulah yang cukup disayangkan bagi filatelis Indonesia. Padahal kampanye memasyarakatkan filateli dilakukan oleh Perum Pos dan Giro. Bukankah dengan (seandainya) Indonesia aktif berpartisipasi di kancan filateli dunia dan mendapat keberhasilan, nama bangsa dar, negara Indonesia jugalah yang har-harum, khususnya Perum Pos dan Giro jugalah sebagai unsur satu-satunya penerbit benda filateli yang pasti dianggap berhasil membangkitkan Indonesia?

Gebrakan Filatelis Surabaya

Dari sebanyak 37 koleksi peserta pameran dari 9 kota di Indonesia yang ikut dilomba, sebagian pemenang dalam koleksi Senior/Dewasa yaitu Ir. O. Pohan dari Semarang (Pemenang I), Ir. Untung Rahardjo dari Jakarta (Pemenang II), dan Herriyanto dari Jakarta (Pemenang III).

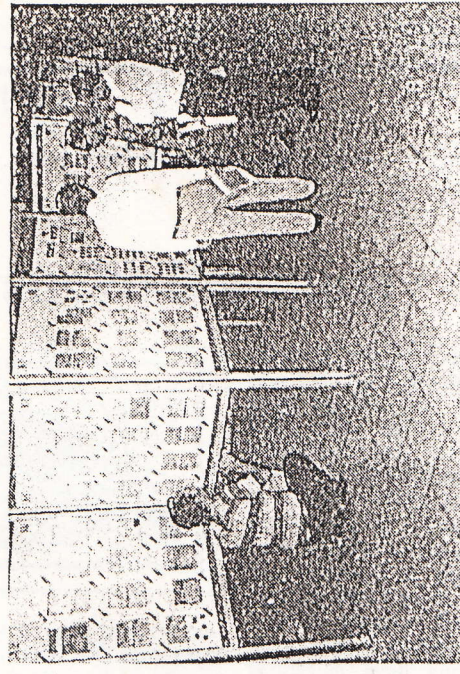
Pemenang Pameran

PRESTASI filatelis muda Indonesia ternyata boleh dibanggakan dalam Panfila 1987. Terbukti dengan keberhasilan seorang anak muda, Suwito Hartono yang berhasil memegang dua gelar, Pemenang I dan Pemenang II dalam kelompok Remaja. Selain menjadi pemenang, dia pun mendapatkan medali Perak Sebagai Pemenang III Remaja yaitu Edward Francisus dari Surabaya.

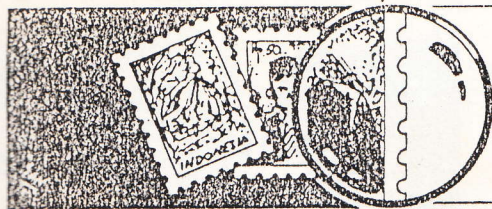
Pemberian medali ini seperti pula sistem internasional. Hanya kembali pada soal dana yang terbatas, maka tidak lengkaplah medali yang tersedia, cuma emas, perak, dan perunggu. Tidak ada peserta yang berhasil mendapatkan medali emas dalam Panfila 1987.

Kebanyakan koleksi yang menang dalam pameran menampilkan benda filateli langka. Bahkan sebuah koleksi menampilkan prangko termahal di Indonesia yang bisa berharga jutaan rupiah sebuah. Walaupun demikian, kehabatan materi filateli bukanlah hal pokok untuk bisa menang dalam suatu pameran filateli yang diperlombakan. Masih banyak unsur lain seperti pengelolaan koleksi, kesan umum koleksi, keberhasilan penataan, dan pengetahuan filateli yang tampil dalam sajian koleksi.

Yang jelas, dari Panfila 1987 telah terukir dalam sejarah, suatu kesan tekad bulat dari filatelis Indonesia untuk bergerak lebih aktif lagi memasyarakatkan filateli (bukan sekedar *lips service*). Tentu harapan bantuan Perum Pos dan Giro di bawah kepemimpinan Direksi Pos yang baru, bisa lebih ditingkatkan lewat PFI. Jangan sampai terulanglah kejadian bertepuk sebelah tangan di waktu lampau (yang terasa beberapa tahun belakangan ini). Kita lihat saja, dan dengan kesemua unsur bertekad baik, penuh optimistik, dan memang ingin maju, pasti bisa mencapai yang diharapkan bersama. (RY)



Dengan penuh perhatian dewan juri menilai koleksi filateli satu persatu. Tersesuk pula mendiskusikan bersama hal-hal yang dianggap baru. — RY —



POPOK

Asuhan : Isman Budiman

FILATELI

Tindihan Ganda Pada Prangko Bermuda

PENYIMPANGAN cetak tindih pada prangko selalu menarik perhatian filatelis, misalnya cetak tindih yang terbalik, tergeser, ada huruf-huruf yang kurang, rusak, hilang atau malahan bertambah. Umumnya prangko cetak tindih yang mengalami penyimpangan mempunyai nilai filateli yang lumayan tinggi.

Seperti yang terjadi pada prangko dari Bermuda (negara jajahan Inggris), belum lama ini ditemukan tindihan yang ganda dalam prangko yang sama. Tindihan yang dalam istilah Inggrisnya "surcharge" dimaksudkan untuk cetak tindih penggantian harga nominal prangko.

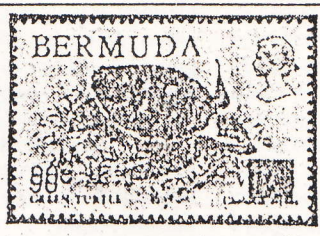
Prangko tindihan dari Bermuda itu yaitu prangko definitif "Penyu Hijau", dikeluarkan pada 4 Desember 1986. Nilai lama \$3 yang dicantumkan pada sudut kanan bawah prangko dihitamkan dengan cetakan blok segiempat. Sebagai gantinya pada sudut kiri bawah dicetak tindih harga nominal sebesar 90 sen. J.W. Dunn Printers Ltd. yang melakukan cetak tindih ini. Nama Latin penyu hijau "Chelonia mydas" tetap terbaca jelas dibawah cetak blok hitam.

Tidak begitu jelas mengapa diadakan penurunan harga nominal terhadap prangko definitif "Penyu Hijau" tersebut.

Tindihan Ganda

Terlepas dari masalah itu, menurut laporan "Bermuda Post" edisi Juli 1987 (majalah yang diterbitkan oleh "Bermuda Collectors Society"), ada dua lembaran prangko definitif itu yang dicetak unduh ganda dengan posisi terbalik satu sama lain. Di samping itu ada empat lembaran yang mengalami penyimpangan cetak tindih dengan bentuk variasi lain. Tiap lembaran berisi 50 buah prangko, berarti ada 300 buah prangko yang cetak tindihnya tidak sempurna! Jumlah ini hanya perkiraan yang masih belum dibuktikan kebenarannya. Yang lebih beredar tentu tidak sebanyak itu.

Menurut artikel yang dimuat di "Bermuda Post", penyimpangan cetak tindih prangko ini ditemukan oleh para pengawas "Urch Harris & Co. Ltd." di Bristol, Inggris. Urch Harris adalah sebuah agen besar yang bergerak di bidang penjualan penerbitan prangko baru. Penyimpangan cetak tindih "Penyu Hijau" yang ditemukan di antara persediaan yang ada, diterima Urch Harris dan "Crown Agents Stamp Co." (CASCO yang kini dikenal sebagai CAPHCO).



Beberapa tindihan ganda didistribusikan Urch Harris melalui kegiatan perusahaannya, dan menurut dugaan lebihnya dijual pada pameran filateli CAPEX (13 Juni - 21 Juni 1987) di Toronto, Ontario, Kanada.

Contoh tindihan ganda prangko Bermuda yang dimaksud terlihat pada gambar. Sebuah prangko memperlihatkan tindihan ganda 90c dengan posisi terbalik di sudut kanan atas prangko menutupi gambar kepala ratu, selain itu cetakan blok hitamnya juga double (gambar kiri). Prangko ini tercatat dalam katalog Stanley Gibbons edisi 1988, 534b, seharga £ 110 (kira-kira \$ 180).

Gambar kanan, memperlihatkan kelebihan tindihan dengan posisi tegak di sudut kiri bawah, sehingga angka 90c menjadi berbayang dua dan cetakan blok hitam di sudut kanan bawah menjadi lebih luas ruangnya daripada yang asli. Prangko yang ini juga terdaftar dalam katalog Stanley Gibbons 1988, 534a, seharga £ 75 (kira-kira \$ 120).

Untuk mendapatkan informasi tentang "Bermuda Collectors Society" dan majalah yang diterbitkannya "Bermuda Post", anda dapat menghubungi: Thomas J. McMahon, secretary-treasurer, 86 Nash Road, Purdys, N.Y. 10578.

Prangko Pertama Bermuda

BERMUDA adalah negara pulau dengan luas wilayah 52 km² di Samudera Atlantik Barat. Bermuda pertama kali didatangi oleh orang Spanyol bernama Juan Bermudez pada tahun 1515, tapi dia tidak menetap di sana hingga pada tahun 1609 ketika orang Inggris bernama Sir George Somers tiba di sana karena kapalnya karam. Bermuda resmi menjadi daerah koloni Inggris sejak tahun 1684 dan sejak 2 Juli 1968 baru ada pemerintahan perwakilan di sana.

Prangko lokal Bermuda yang pertama, diterbitkan tahun 1848 oleh Kepala Kantor Pos Hamilton (ibukota negara Bermuda) bernama William Perot, oleh sebab itu prangko tersebut dikenal dengan sebutan "The Perot

Stamp". Mata uang yang digunakan hingga tahun 1970 yaitu mata uang Inggris. Kemudian sejak 6 Pebruari 1970 baru digunakan mata uang Bermuda dollar (\$ 1 = 100 sen).

Prangko resmi Bermuda yang pertama, diterbitkan tahun 1865 dengan motif gambar kepala Ratu Victoria. Pada atas prangko tertulis kata "Bermuda", sedangkan di bawah gambar tertera "Three Pence". Prangko berporfasi. Prangko tersebut sekaligus merupakan prangko definitif yang pertama di Bermuda.

Prangko definitif Bermuda pada masa sekarang rata-rata menampilkan kehidupan satwa liar di

Bermuda, misalnya saja berbagai jenis burung, udang laut berduri, kadal berbau, ikan paus, kupu-kupu raja, penyu hijau, dan sebagainya. Yang mencirikannya bahwa prangko bergambar satwa itu adalah prangko definitif yaitu gambar kepala ratu dalam ukuran kecil di sudut kanan atas, sekaligus menandakan prangko dari negara koloni Inggris.

Selain prangko definitif, Bermuda juga menerbitkan prangko peringatan lebih kurang empat kali dalam setiap tahunnya. Setiap penerbitan prangko selalu disertai dengan terbitnya Sampul Hari Pertama. Sangat jarang diterbitkan miniature sheet (souvenir sheet). Benda pos lain yang diterbitkan dan juga menarik untuk dikoleksi misalnya saja warkatpos udara (aerogram) yang prangkonya telah langsung dicetakkan di atas kertas amplop.

Untuk urusan filateli jika anda menaruh minat terhadap prangko Bermuda, dapat menghubungi: Philatelic Bureau, General Post Office, Hamilton 5-24, Bermuda. (IB)

Bahasa Perangko :

Perangko yang diletakkan tegak pada :

- Kanan atas : berita biasa
- Kanan tengah : terimalah cintaku
- Kanan bawah : aku bahagia karena cintamu
- Kiri atas : aku cinta padamu
- Kiri tengah : dirimu kuhormati
- Kiri bawah : cintamu akan kubalas
- Tengah atas : rahasia
- Tengah bawah : aku rindu padamu

Perangko yang diletakkan miring pada :

- Kanan atas : balas dengan cepat
- Kanan tengah : jangan cemburu
- Kanan bawah : semoga engkau puas
- Kiri atas : percayalah aku cinta padamu
- Kiri tengah : aku bahagia engkau disisiku
- Kiri bawah : aku tetap cinta padamu
- Tengah atas : aku percaya padamu
- Tengah bawah : berilah daku harapan

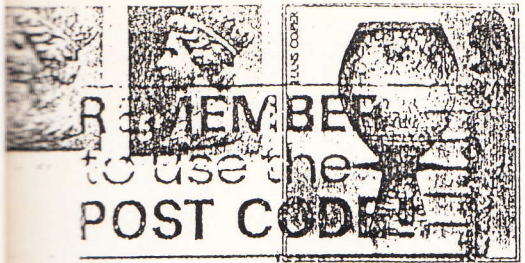
Perangko yang diletakkan melintang pada :

- Kanan atas : apakah kamu cinta padaku
- Kanan tengah : aku ingin jumpa denganmu
- Kanan bawah : datanglah padaku
- Kiri atas : jangan heran padaku
- Kiri tengah : maaf aku telah melukaimu
- Kiri bawah : hatiku dicuri orang
- Tengah atas : aku meragukan kesetiaanmu
- Tengah bawah : kau telah menyakitiku hatiku

Perangko yang diletakkan terbalik pada :

- Kanan atas : jangan menyurati padaku
- Kanan tengah : aku bahagia jika kau disampingku
- Kanan bawah : aku tak percaya lagi padamu
- Kiri tengah : terimalah salamku
- Kiri bawah : aku ingin bertemu
- Tengah atas : maaf aku telah menolak cintamu
- Tengah bawah : hanya sampai disini hubungan kita.

(Sisca Wijaya)



PARA SAHABAT POS

Hobi perangko kian meningkat. Pameran filateli di Surabaya.

Jangan mudah membuang perangko, khususnya yang dari luar negeri. Banyak pemburu yang ingin memilikinya. Dan para pemburu itu — kaum filatelis — memamerkan diri pekan lalu di Surabaya, dengan biaya Rp 15 juta. Pameran empat hari di Gedung Gita Tamtama ini diikuti 40 peserta. Dilakukan penjurian atas koleksi senior dan junior. Acara dibuka Wagub Ja-Tim Suparmanto dan didatangi kalangan atas dan para remaja. Maklum, sudah 25 tahun pameran absen di sini.

Sebuah perangko tak hanya dinilai dari sudut seni pembuatannya dan momentum penerbitannya. Tapi juga kapan surat yang ditempeli perangko itu dikirimkan. "Makin dekat stempel pos dengan momentum perangko itu dikeluarkan, makin berharga nilainya," tutur Richard Yani Susilo, 26, ahli perangko kita. Karena itu perangko yang sudah dicap pos jauh lebih berharga dibanding yang baru dibeli.

Misalnya perangko gerhana matahari total Agustus 1983. Ia akan sangat diburu jika pada stempel posnya tertera tanggal yang berdekatan dengan hari gerhana itu. Bahkan, menurut Yani yang adalah Humas Persatuan Filatelis Indonesia (PFI), itulah salah satu perangko yang paling dicari. Apa lagi karena hanya dicetak sekali. "Itu membuat orang tergila-gila," kata Ir. Ryantori, Ketua PFI Surabaya.

Dengan demikian, perangko obangil di dari *francesco*, nama pak pos Italia di tahun 1505) sudah mengalami pejalanannya dari fungsi sebagai pengganti biaya pengiriman surat menjadi karya seni. Bahkan telah melahirkan para ahlinya, sejak Rowland Hill memperkenalkannya di Inggris pada 1795. Di Indonesia saja sudah tercatat sekitar 5.000 filatelis, 1.500 di antaranya di Jakarta. Sudah ada 11 cabang PFI.

Filateli, yang semula bermakna 'membebaskan kawan dari beban biaya', ternyata di sini sudah berusia 65 tahun. Pada 29 Maret 1922 kaum filatelis kita berkelompok dalam VPNI (Vereniging van Postzegelverzamelaar in Nederlands-Indie), yang tentu saja dikuasai orang-orang Belanda. Sepereempat abad berikutnya nama itu berubah menjadi AVPI (Algemeene Vereniging voor Pfilatelisten in Indonesia), dengan semangat kebangsaan yang tinggi. AVPI berkembang menjadi sembilan cabang.

Uma tahun kemudian muncul nama Perkumpulan Umum Philatelist Indonesia (PUPI). Tahun 1969 PUPI menjadi

anggota FIP (Federation Internationale de Filateli). Dan, 1976, resmilah nama Perkumpulan Philatelis Indonesia, yang dikukuhkan kembali pada 1985 sebagai PFI (Perkumpulan Filatelis Indonesia), dipimpin Dr. R.H.H. Nelwan.

Biasanya sebuah perangko diterbitkan dalam dua jenis. Satu untuk konsumsi pos, satu untuk hobi — "untuk hiasan dinding, pembatas buku, bahkan di Malaysia ditenderkan," ungkap bekas wartawan *Prioritas* yang kini menulis soal filateli itu. Di negara maju filateli memang sudah barang industri. Di Amerika ada majalah filateli yang 30% halamannya disita iklan. "Karena begitu pedulinya orang di sana, tidak dikenal pemalsuan perangko," ujar Susilo, sarjana Sekolah Tinggi Publisistik Jakarta ini.

Maka jangan heran jika perangko bekas yang memiliki nilai sejarah di Amerika bisa punya harga sangat tinggi. Perangko Guiana Inggris, dibuat secara darurat pada 1856, dianggap perangko terjarang

di dunia. Irving Weinberg dari Pennsylvania membelinya dari peledangan di situ, 1970, seharga 280.000 dolar. Perangko *Black Penny*, 1840, Inggris, kesempatan peledangannya hingga kini diintip orang.

Perangko Indonesia sebenarnya tak kalah bagus desainnya. "Hanya mutu cetaknya yang jelek," menurut Susilo. Masyarakat sendiri masih menghargai perangko hanya sebagai ganti bea kirim. Karena itu kaum filatelis di sini sedang gencar mengkampanyekan kegemaran itu. "Kami tak ingin hanya Perum Pos saja yang mempopulerkan," kata Susilo. Pameran dan berbagai kegiatan lalu bakal mereka galakkan minimal setahun dua kali, di berbagai cabang.

"Saya semula hidup acak-acakan. Sejak menekuni filateli 11 tahun yang lalu, jadi penuh ketelitian," tutur pemuda lajang itu. Lho — jadi ada hikmah filateli. "Dengan filateli kita akan lebih mengenal luas dunia. Membuka cakrawala kita terhadap ilmu pengetahuan," kata Dr.

H.H.H. Nelwan, ketua PFI, dokter dan dosen FKUI.

Bahkan filateli juga berarti investasi — tutur Ryantori. "Di luar negeri", katanya, "banyak orang hidup karena menjadi konsultan perangko. Bisnis perangko memutar milyaran dolar tiap tahunnya. Nilai perangko tak pernah merosot seperti harga dolar."

Karena itu perlu media komunikasi. Sebuah koran sepekan sekali menyajikan rubrik filateli. Sebuah media sederhana, *Berita Filateli*, juga merka terbitkan — bulanan — tentu saja dipimpin Richard Yani Susilo. Di samping direkam dan disebarluaskan kegiatan cabang-cabang, juga diiklankan perangko-perangko berbagai negeri. Jika Susilo saja pernah menghabiskan Rp 500.000, dan tiap bulan Rp 100.000, tentunya ada kepuasan dalam benda kecil itu. ■

RICHARD DAN KOLEKSI



Musthafa Helmy
Bahan: Chandra Tanzil (Jakarta) dan Nita
Tjandarbuni (Surabaya)

ANALISA

Jumat, 27 Nopember 1987

Halaman 5 Kol. 7

Usaha Reproduksi Perangko Langka Digagalkan

London, Kamis.

Inggeris telah mencegah usaha sebuah perusahaan Jerman Barat yang hendak mencoba mereproduksi sejumlah perangko dunia langka dengan tawarna baru, menurut pengumuman pustaka Inggeris hari Rabu.

Lord Quinton, Ketua pustaka tersebut mengungkapkan, perangko perangko langka tersebut disimpan dalam pustaka, dan seorang Jerman Barat berhasil memperoleh foto, fotonya dengan alasan untuk pengkajian pribadi. Tapi, akhirnya ternyata foto foto itu dibuat ke dalam klise guna reproduksi.

"Sungguh sangat berbahaya, bila usaha reproduksi tersebut diizinkan," kata Quinton, "Para kolektor bisa terkicuh dengan membayar harga mahal untuk kopy kopy imitasi. Apalagi setelah 20 atau 30 tahun kemudian, warna perangko reproduksi itu sudah menjadi pudar".

Ketua pustaka Inggeris mengakui, dengan kemajuan teknik fotografi, kopy kopy imitasi perangko langka dapat dibuat mirip dengan aslinya. Oleh karena itu, pustaka Inggeris telah memaksa perusahaan Jerman Barat, "Manufacturers Prophilforum, P.O.C. Gmbh", Bremen memusnahkan seluruh stok yang sempat direproduksi, kecuali dua set untuk maksud koleksi. Satu set untuk pustaka yang bersangkutan, yang lain, untuk "Royal Philatelic Society", Inggeris.

Para ahli perangko mengemukakan, kedua set itu akan digunakan sebagai contoh untuk mendeteksi perangko langka palsu. Komite ahli perangko "Royal Philatelic Society" itu terus mendeteksi perangko palsu sejak 94 tahun lalu. (KNI/AP/Mfr)

Filateli

Filatelis Perlu Mengetahui Seluk Beluk Prangko Yang Dimilikinya

Catatan : Pahrus Zaman Nasution

Seseorang yang tidak mempunyai kegemaran mengumpulkan prangko, benda kecil itu dianggapnya barang yang tidak mempunyai harga. Tapi bagi kita yang mempunyai kegemaran mengumpulkan prangko, benda kecil itu merupakan barang yang sangat berharga, walau harga yang tertera pada benda kecil itu minim. Tapi kita jangan memandang dengan nilai harga yang tertera, karena itu bukanlah suatu ukuran bagi kita. Namun kepuasan bathinlah yang kita harapkan dari mengumpulkan prangko itu.

Dan, sudah selayaknyalah kita mengenali siapa sebenarnya benda kecil itu. Tanpa adanya pengenalan ini, terasa kurang layak untuk kita cintai. Karena bagaimanapun juga, cinta itu harus didasari oleh suatu pengenalan. Jadi, kurang berarti rasanya kita mencintai sesuatu tanpa mengenal siapa dia sebenarnya.

Untuk itulah, seorang filateli perlu sekali mengetahui seluk beluk prangko yang dimilikinya. Adapun seluk beluk yang perlu kita ketahui ada 12 macam. Hal ini menurut Majalah Sahabat Pena yang menjadi bahan bacaan saya, hingga tulisan ini dapat tercipta.

1. Tujuan Penerbitan Prangko.

Setiap prangko yang diterbitkan baik Pos dan Giro, tentu mempunyai suatu tujuan tertentu. Apakah untuk meningkatkan pariwisata, pelestarian alam, kesehatan, dan lainnya. Biasanya dalam pengumuman filateli hal ini diuraikan secara ringkas. Dengan demikian, kita akan dapat mengetahui, apa maksud diterbitkannya prangko baru tersebut.

2. Nama Seri Prangko.

Prangko yang diterbitkan selalu diberi nama. Dan disebutkan pula seri prangko tersebut dengan jelas. Apakah termasuk prangko biasa, prangko peringatan, atau prangko amal. Nama seri yang resmi ini juga dipakai dalam buku katalogus.

3. Tanggal Penerbitan.

Tanggal penerbitan ini adalah tanggal di mana prangko itu mulai diperjual belikan dan dipakai di kantor pos. Tanggal penerbitan ini tidak identik dengan tanggal kelahiran prangko. Dengan mengetahui tanggal penerbitan ini, berarti kita akan mengetahui, apakah prangko tersebut baru diterbitkan atau sudah lama. Prangko yang semakin tua umurnya, akan mahal harganya.

4. Harga Dan Gambar.

Harga nominal yang tertera pada prangko perlu kita ketahui, secara jelas, karena harga yang kurang kita ketahui secara jelas, perlu kita cek lewat filatelis lain atau katalogus, karena mungkin saja ada prangko palsu.

Gambar yang ganjil dan agak

mencurigikan, perlu kita cek lebih dahulu. Bila gambar tersebut betul dan resmi serta termasuk prangko yang jarak atau dicetak sedikit. Maka siapa yang memilikinya, sangat beruntunglah dia.

5. Jumlah Prangko Yang Dicetak.

Hal ini perlu kita ketahui, karena prangko yang sedikit dicetak jumlahnya, maka prangko itu semakin mempunyai prospek yang tinggi dimasa datang.

6. Warna Prangko.

Semakin banyak warna prangko yang kita miliki, semakin cantik dan indahlah album kumpulan prangko yang kita miliki. Warna-warna yang asli dapat dideteksi dengan alat yang disebut Color Stamp Key. Dengan menguasai masalah warna ini, kita akan cepat mengetahui, apakah prangko itu palsu atau asli.

7. Kertas Prangko

Prangko dicetak tidak di kertas yang sembarangan. Kertas prangko adalah kertas khusus. Kertas prangko mempunyai alat pengaman berupa tanda air (watermark). Tapi prangko lama tidak demikian, karena saat itu kemajuan tidak seperti zaman sekarang ini. Untuk dapat melihat tanda air ini dengan menepi ke arah cahaya pada prangko baru. Atau dapat juga dilihat melalui lampu ultra violet.

8. Macam Cetakan.

Sudah sepatutnya pulalah kita mengetahui, dicetak secara bagaimana prangko yang kita miliki. Apakah secara Lithography, Typography, Engraving, Photography; atau Offset. Jenis cetakan ini perlu

kita ketahui karena antara prangko yang satu dengan lainnya berbeda.

9. Ukuran Gambar.

Prangko yang diterbitkan tidak selamanya mempunyai ukuran gambar yang sama. Oleh karenanya, ukuran gambar ini perlu kita ketahui. Misalnya, prangko A berukuran 21.00 x 28.98 mm, prangko B berukuran 28.98 x 45.00 mm, dan lainnya.

10. Perforasi.

Sama halnya dengan ukuran gambar, maka ukuran gigi prangko juga tidak selalu sama antara prangko yang satu dengan prangko lainnya. Jumlah gigi prangko dapat diukur dengan alat pengukur gigi prangko (perforation gauge).

11. Jumlah Prangko Dalam Tiap Helai.

Bagi filatelis yang mengumpulkan prangko dalam bentuk lembar an, maka perlu mengetahui jumlah prangko dalam tiap helai. Di Indonesia biasanya tiap helai terdiri dari 50 atau 100 prangko.

12. Pelukis Prangko.

Gambar yang tertera pada prangko, tentu ada yang melukisnya. Maka, ada baiknya kita mengetahui siapa pelukisnya. Dengan mengetahui siapa pelukisnya, maka akan semakin lengkaplah pengetahuan kita terhadap sebuah prangko.

Dengan mengetahui seluk beluk prangko yang kita miliki, maka akan semakin dalamlah masa cinta kita kepada prangko-prangko yang kita kumpulkan. Semoga tulisan singkat ini ada manfaatnya. Permis.

Pariwisata Indonesia Di Atas Prangko

Banyak jenis obyek wisata yang tersebar di seluruh wilayah yang dapat menarik perhatian pengunjung, berupa aneka ragam budaya, peninggalan sejarah, keindahan alam dan kehidupan masyarakat.

Potensi wisata yang dimaksud perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar negeri agar arus wisatawan itu dapat terus meningkat.

Tujuan dari pariwisata itu antara lain adalah :

- 1. Menghasilkan devisa bagi negara dan pendapatan bagi masyarakat.
- 2. Memberikan lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat.
- 3. Memperkenalkan seni budaya dan adat istiadat masyarakat kepada dunia Internasional.
- 4. Menciptakan hubungan dengan bangsa lain.

Baru-baru ini Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi menerbitkan prangko istimewa seri "PARIWISATA 1987" pada tanggal 20 Oktober 1987 yang menggambarkan tentang keindahan alam.

TIGA OBYEK WISATA

Prangko istimewa ini hanya mengambarkan tiga obyek wisata di atas prangko seri Pariwisata 1987, yaitu Bunaken (Sulawesi Utara) Bedugul (Bali), dan Gunung Bromo (Jawa Timur). Perincian prangko istimewa seri Pariwisata ini menurut harga nominal adalah sebagai berikut : 1. Rp. 500,00 : menggambarkan keindahan alam taman laut di sekitar pulau Bunaken yang terletak sejauh mil disebelah utara kota Manado. Panjang pulau ini lebih kurang 10 km dari ujung Timur sampai ujung barat. Ciri yang menonjol dari taman laut Bunaken adalah kekayaan alam fauna invertebrata yang hidup pada terumbu karang. Banyak ikan hias yang tinggal disekitar terumbu, disamping itu banyak sekali ikan lainnya baik dalam jumlah maupun jenisnya. Terumbu karang tersebut letaknya sangat terjal dan memiliki gua-gua kecil yang tertutup oleh sponge berwarna-warni.

2. Rp. 350,00,- : menggambarkan keindahan alam danau Bedugul di Bali. Nama danau yang sebenarnya

adalah Bratan, namun lebih dikenal dengan nama Bedugul. Danau tersebut terletak pada ketinggian lebih kurang 1.240 meter diatas permukaan laut. Temperaturnya relatif sejuk, pada malam hari lebih kurang 18 derajat Celcius dan pada siang hari lebih kurang 22 derajat Celcius. Luas danau lebih kurang 350 ha dan oleh karena itu merupakan tempat yang baik untuk bermain ski air.

3. Rp. 140,00,- : menggambarkan keindahan alam gunung Bromo dengan kawah pasir yang merupakan tempat upacara adat Tengger "KESODO" dan "KARO" yang dilakukan pada malam hari menjelang pagi. Gunung Bromo terletak lebih kurang 130 km sebelah selatan kota Surabaya dan untuk mencapai kawahnya dapat dilakukan dengan berkuda atau berjalan kaki.

PRANGKO PENUNJANG PARIWISATA

Fungsi prangko adalah sebagai duta dan sumber informasi mengenai suatu negara semakin banyak tercermin dalam lukisan-lukisannya. Terutama sekali lukisan-lukisan yang menggambarkan kebudayaan, keindahan alam, flora, fauna, lingkungan hidup, kemanusiaan, kepra-

mukaan, olah raga, kepemudaan dan lain-lainnya.

Berbagai keindahan alam, beberapa peninggalan sejarah yang mengagumkan, beberapa tari yang indah menarik, bermacam ragam pakaian daerah, fauna, flora, kegiatan an-kegiatan serta peristiwa yang ber kaitan dengan kemanusiaan, kepra mukaaan, kepemudaan dan olah raga baik yang sifatnya nasional maupun internasional tercermin di atas prangko-prangko Indonesia.

Melalui prangko istimewa seri Pariwisata 1987 Indonesia di atas anda diajak bertamasya untuk menikmati kekayaan dan keindahan alam Indonesia. Dengan kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki bumi persada Indonesia ini akan lebih mempertebal kecintaan serta kebanggaan pada tanah air sendiri.

Oleh karena itu walaupun mungil bentuknya, peranan prangko dalam menunjang usaha Pemerintah mengembangkan pariwisata di tanah air kiranya tidaklah dapat diabaikan.

SOUVENIR SHEET

Sejak tahun 1985 Indonesia tidak pernah mengeluarkan Souvenir Sheet hingga sekarang. Para filatelis

di Indonesia tertanya-tanya, kenapa Dir Jen POSTEL tidak menerbitkan Souvenir Sheet (Helai Kenangan). Menurut penulis, sebaiknya Dir Jen POSTEL pada setiap tahunnya memprogramkan menerbitkan Souvenir Sheet setidaknya-tidaknya 1 atau 2 helai.

Dengan diterbitkannya Souvenir Sheet kelak, para filatelis akan bergairah untuk mengumpulkan benda-benda filateli Indonesia.

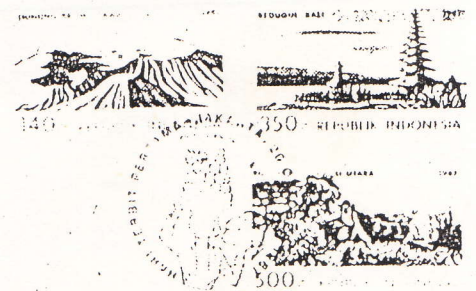
PELAYANAN BAGI FILATELIS

Prangko istimewa seri Pariwisata 1987 ini mempunyai ukuran gambar 22,30 x 38,60 mm dengan perforasi 13½ x 12½ yang dicetak dalam lembaran terdiri dari 50 biji prangko. Jumlah yang dicetak sebanyak 2 juta buah untuk masing-masing harga.

Prangko dirancang oleh Drs. Faisal Mustofa, Desmal dan Herri Purnomo dari Jakarta. Sedangkan Sampul Hari Pertama (SHP) dirancang oleh Andy S. dari Jakarta. SHP ini dapat diperoleh dengan harga Rp. 1.200,00 sebuah. Bagi filatelis Medan sekitarnya dapat memesan melalui Loket Filateli, Perum Pos dan Giro. Jalan Balai Kota Nomor 1 MEDAN 20111



Pariwisata 1987



Pengembangan Ide Filateli

ZAMAN kini memang beda dengan zaman dulu. Kalau dulu segala sesuatu harus dicari dengan kerja keras, kini persyaratan punnya yang bisa nomor satu. Tak punya uang, hilanglah kesempatan segalanya.

Perubahan sikap menuju materialistis ini mulai terlihat pada para filatelis masa kini. Sehingga seorang filatelis yunior pun sudah bisa tegas-tegas berucap, "aman sekarang kalau jadi filatelis tapi nggak punya uang, menangan nggak usah deh. Koleksinya akan mati saja, nggak berkembang".

Begitulah, menilai segalanya dengan uang. Sehingga cara yang dipakainya supaya bisa mendapatkan uang, dia pun (dalam usia muda) sudah menjadi pedagang prangko. Memutarakan uang dari membeli prangko dan keuntungan

jumpa dua generasi, tua dan muda itu, tak ada salahnya kalau kita tetap mau mencoba hal-hal yang bisa dibuat sendiri. Toh, apa pun hasilnya, bisa memberikan kepuasan tersendiri bagi kita karena "made in ourselves."

Baru-baru ini dibentuk program Prakarya Filateli khusus untuk konsumsi pertemuan remaja Perkumpulan Filatelis Indonesia Cabang Jakarta. Ide baru yang berasal dari Sekretaris I PFI Jakarta ini direncanakan teratur sekian bulan sekali. Yang pertama kali dilaksanakan adalah pembuatan Album Sampul Hari Pertama (SHP), dengan bantuan penyuluh, Amin Hamdani.

Di hadapan sekitar duapuluh anggota PFI Jakarta, ternyata

keras dalam hidup, menggunakan uang seperlunya, belajar kreatif mumpung masih muda, tekun dan penuh perhatian dalam pekerjaan, dan segi positif lain yang amat baik dalam menunjang hidup menuju masa depan.

Dialog PDF

Program lain, juga ide Sekretaris I PFI Jakarta, akan dibuat semacam dialog (tukar pikiran) antara unsur pos dan unsur filatelis. Nama acaranya Kencan PDF (Pos Dan Filatelis). Diharapkan dari acara ini para filatelis bisa terbuka pikirannya, turut serta aktif membantu pos dalam hal perfilatelian. Tidak ada lagi anggapan negatif terhadap pos khususnya di bidang filateli. Namun dari pihak pos pun diharapkan bisa terbuka matanya, menerima kritikan dan masukan para filatelis untuk kemajuan perfilatelian. Dengan demikian bisa tercipta simbiose mutualistis, kerjasama yang saling menguntungkan.

Rancangan acara kencana tersebut sudah matang dipersiapkan. Hanya itikad baiklah yang bisa menyukseskan acara ini bila nantinya berlangsung. Dialog dengan filatelis senior luar negeri juga sudah direncanakan, tinggal "pukul gong" saja. Biaya mendatangkan filatelis asing ini tentu tidak sedikit. Namun berkat kerjasama baik antar filatelis Indonesia, usaha ini hampir 100 persen berhasil, tinggal menunggu kedatangannya saja di bulan Desember nanti.

Satu lagi acara yang menarik di akhir tahun ini yaitu Pameran Filatelis Remaja Pemula 1987. Pameran ini khusus untuk para filatelis (pengumpul prangko) pemula, yang baru saja memulai mengumpulkan prangko, yang

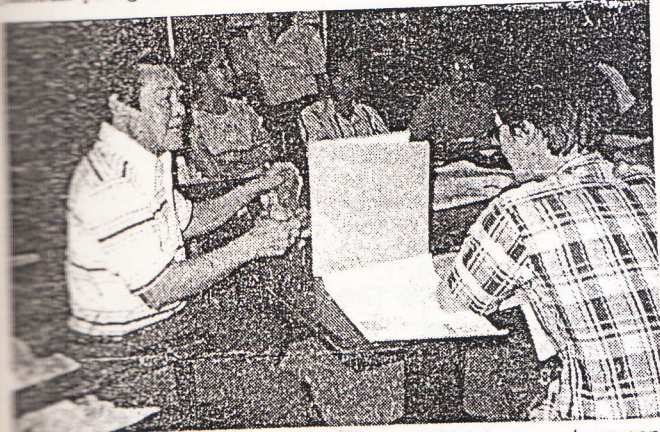
belum berpengalaman dalam mengikuti pameran filateli dan yang belum pernah menang dalam pameran filateli. Hadaahnya cukup memikat. Namun tentu bukan hadiah yang jadi tujuan, bukan? Karena bagi filatelis yang ikut berpameran, kebanggaanlah untuk turut berpartisipasi, dipamerkan koleksinya, menjadi modal utama pendorongnya.

Pameran filateli remaja pemula (Pamfirela) tersebut khusus untuk remaja berusia antara 14 tahun sampai dengan 21 tahun, tanpa dipungut bayaran apa pun. Pameran berlangsung antara 20 Desember 1987 sampai dengan 3 Januari 1988. Tapi pendaftaran bagi peserta yang ingin ikut serta masih terbuka, dan koleksi prangko sudah harus diterima selambatnya 1 Desember 1987. Keterangan lengkap bisa diminta ke Kantor Filateli, Jl. Cikini Raya 5, Jakarta Pusat.

Itulah salah satu cara pencarian bibit muda filatelis Indonesia. Cara ini sudah lama dilakukan di luar negeri. Bahkan pendidikan filateli sudah dimasukkan ke sekolah-sekolah. Juga pendidikan filateli secara tertulis, seperti kuliah para mahasiswa Universitas Terbuka saja. Kapan Indonesia bisa seperti itu. Yang jelas, janganlah berkhayal dulu. Tapi dukungan dari Pemerintah (Deparpostel) sudah selayaknya ada dan perlu dikembangkan di masa datang.

Turun tangannya Menteri Parpostel untuk ikut mengkampanyekan filateli sudah waktunya. Karena sudah jadi kesepakatan umum bahwa memang benar hobby filateli bisa digunakan untuk mengisi waktu luang remaja sehingga angka kenakalan remaja bisa ditekan. Mudah-mudahan mendapat perhatian Menteri!

(RY)



Amin Hamdani (kiri) didampingi Sekretaris I PFI Jakarta, sedang melaksanakan pembuatan Album SHP. — RY —

annya untuk mengembangkan koleksinya.

Tapi falsafah materialistis itu banyak dibantah oleh kalangan tua. Kaum tua menganggap para filatelis haruslah "pure" filatelis, jangan cari duit lewat jual-beli prangko. Apalagi bagi kalangan muda, jangan membiasakan diri menghitung segalanya dengan uang. Maka kerja keras perlulah terus dilakukan. Membuat atau mengerjakan sesuatu yang bisa dibuat/dikerjakan sendiri, perlu dibuat/dikerjakan sendiri. Jangan enak saja dengan minta uang pada orangtua lalu membeli barang yang sudah jadi.

Begitulah perbedaan pandangan masa kini di kalangan filatelis. Yang satu sudah ke arah praktis moderat sehingga berpangkal tak jauh dari materi. Sedangkan yang satu lagi ke arah pendidikan idealis kerja keras. Sehingga yang muda diharapkan tidak jadi manusia mata duitan.

Album SHP

LEPAS dari beda pandangan tersebut, yang terkadang menimbulkan perdebatan sengit kalau

Prakarya Filateli berupa pembuatan Album SHP sendiri, cukup memikat para hadirin. Karena dengan bahan-bahan sederhana dan jumlah uang sekitar seperempat harga Album SHP yang sudah jadi, tapi menghasilkan Album SHP sesuai kebutuhan filatelis. Bahkan isi album bisa lebih banyak dari isi album SHP yang dijual di pasaran bebas.

Bahannya hanya karton tebal, kantong plastik, lem yang kuat, kertas penghias, dan sejumlah baut dan sekrup. Keterangan lengkap pembuatan Album SHP ini bisa ditanyakan ke PO BOX 2977, Jakarta 10001, dan akan dimuat dalam buletin "Berita Filateli" PFI Jakarta edisi Desember 1987.

Pada prinsipnya bisa kita lihat, sesungguhnya prakarya filateli sebagai realisasi ide kaum tua masih relevan. Dan bagi kaum muda pun bisa memberikan manfaat tidak kecil. Bukan hanya remaja diberikan pengajaran pembuatan suatu barang, tapi lebih dari itu. Kaum muda diharapkan masih berprinsip kerja

MODE

Primayanti Angkat, Ketua Filateli Sidikalang : Memulai Itu Mudah, Meneruskannya Sulit

Pertama kali bertemu dengan gadis berwajah melankolis ini, tidak akan menyangka jika bermarga di belakang namanya. Satu kebanggaan dari masyarakat Batak. Primayanti yang lidahnya pasih dengan logat Sunda itu kiranya juga berdarah Batak, terbukti dari namanya bertitel Angkat. Sebuah marga dari suku Pak Pak dikabupaten Dairi.

Benar saja, Primayanti Angkat merupakan perpaduan dari suku Batak dan Sunda. Dan Primayanti Angkat sendiri dilahirkan di kota nasi "gudeq" Yogyakarta.

Anak pertama dari enam bersaudara ini ketika dijumpai didampingi oleh adiknya Dewi Rahim Sari Angkat di kediaman mereka di jalan Ujung No. 91 Sidikalang 22214. Gadis ini pula yang dahulunya berhasil meraih juara tiga se-Indonesia Kliping Filateli. Memang Primayanti Angkat sendiri mengakui hobynya koresponden dan mengumpulkan koleksi perangko. Mulai dari Sampul Surat hari pertama, koleksi SHP dengan hari hari peringatan, juga perangko baru dan yang Min. Agaknya tidak heran pula jika Primayanti Angkat menjadi ketua I Filateli Cabang Sidikalang. Kini dikota dingin Sidikalang yang bertindak selaku Ketua Umum Filateli Cabang Sidikalang yaitu BT. Pakpahan, pensiun pegawai Depdikbud Sidikalang.

LAHIR DI NASI GUDEQ, DIBESARKAN DI NASI PLENG

Primayanti Angkat, lahir di kota nasi Gudeq, tepatnya pada tanggal 18 Maret 1969. Anak pertama dari enam bersaudara.

"Kami berdua lahir di Yogyakarta," kata Primayanti kepada penulis sambil menunjuk ke arah adiknya, Dewi Rahim Sari Angkat.

Dari kota nasi Gudeq, Primayanti Angkat dilahirkan dan ketika usia sekolah Taman Kanak-Kanak tiba dia pun hijrah ke ibu kota, Jakarta, tak lain karena sang ayah, Drs. Abd. Angkat bertugas di sana.

Di Jakarta, Primayanti Angkat sekolah TK. Agaknya Jakarta bukan ditakdirkan baginya berlama lama di sana. Ayahnya kembali ke kota leluhurnya, Dairi - Sidikalang. Primayanti Angkat beserta adiknya kembali ke kota tempat asal ayahnya.

"Adik-adik saya yang empat lagi lahir di Sidikalang," kata Yanti menjelaskan.

Kini sempurna sudah, Primayanti Angkat yang telah mengantongi banyak Piagam Penghargaan sebagai prestasi yang pernah dicatatnya dalam perjalanan hidup sampai usia sekarang. Usia yang penuh ceria, usia anak remaja. Primayanti Angkat dibesarkan di kota nasi Pleng.

Dua kota yang sama sama mempunyai ciri khas makanan tersendiri, namun dua kota yang bertolak belakang, kota dingin di atas bukit dan kota di bibir pantai yang landai, indah mempesona sebagai gambaran pantai Parangteritis.

Siketua Filateli Cabang Sidikalang ini masih menuntut ilmu di SMA N 225 Sidikalang. Wah, penulis agak terkejut, koq begitu besar angkanya. Mungkin masih sekolah propinsi, demikian yang dituturkan Primayanti Angkat. Kini

Istana Maimon tempo hari di Medan. Dan pada tahun 1986 turut memeriahkan pada Pesta Danau Toba.

Bagaimana dengan Pesta Danau Toba tahun ini.

Primayanti Angkat mengatakan, hal itu tidak memungkinkan pertama karena Ujian lulus-lulusan sudah dekat dan lagi pula tahun ini ada pesta Mendegger Urug Marga Angkat se-Indonesia di Sidikalang. Dari pesta itu ternyata Primayanti Angkat selaku penyandang marga Angkat mau tidak mau harus turut berpartisipasi secara penuh.

"Kami terpaksa jadi Panitia, saya juga nanti akan menyumbangkan beberapa buah puisi dalam pesta adat itu, yang tentunya dalam bahasa Pak Pak," tuturnya sambil tersenyum manis.

PAKUM DARI AKTIVITAS

Filateli Cabang Sidikalang yang dibentuk pada tanggal 25 Januari 1986 itu menurut Ketuaanya Primayanti Angkat telah melakukan Pameran Filateli di Sidikalang pada tanggal 2 Mei 1987. Berhubungan dengan Hari Pendidikan Nasional.

"Baru ini yang dapat kami lakukan di Sidikalang ini," ucap Primayanti Angkat tandas.

Gadis punya cita-cita berguna buat hari esok dan mudah tersenyum, luwes dalam pembicaraan dan bersahaja lebih dominan menampilkan ciri khas gadis Sunda. Dia berkomentar pula tentang Filateli di Sidikalang yang katanya telah mempunyai anggota resmi 50 orang dan anggota tak resmi atau yang tidak aktif sebanyak 135 orang.

"Mereka rata rata punya koleksi prangko," kata Primayanti Angkat menjawab pertanyaan. Dijelaskan-



dia berada di kelas tiga jurusan Biologi.

Sebagai orang yang kreatif, agaknya antara study dan karier harus dapat sejalan, ini merupakan tantangan.

"Saya harus dapat membagi waktu," katanya agak malu malu menjawab pertanyaan tentang aktivitas yang dilakukannya.

Mulai dari Pramuka, aktif di Pramuka (Saka Kencana) yang masih erat hubungannya dengan program Keluarga Berencana Nasional (KBN). Wakil sekretaris di penulis media di Medan, Wakil ketua KNPI, aktif di Vokal Group SMA-nya, nulis puisi dan latihan baca puisi yang merupakan prestasi gemilang baginya.

"Hampir setiap ada perlombaan baca puisi Yanti ikut dan selalu dapat nomor. Ini yang terakhir sewaktu menyambut Tujuh Belas Agustusan 1987, mendapat Juara II. Itu perlombaan baca Puisi tingkat Kabupaten," katanya menjelaskan.

"Juga Vokal Group kami waktu itu juara I," katanya menambahkan, namun kata Primayanti Angkat pula bahwa Vokal Group mereka belum dapat berbuat banyak sewaktu Pekan Budaya di

nya pula bahwa para Filatelis di Sidikalang sangat baik, mereka telah menjalin persahabatan yang erat dengan para rekan rekan di Tanah Air dan bahkan di Luar Negeri.

Mengenai prospek masa depan Filateli di Sidikalang agaknya gadis yang bertekad selepas SMA ingin melanjutkan ke Jawa bertutur pula.

"Aktivitas kami memang belakangan ini di Filateli sedikit macet, rekan rekan sudah pada tamat sekolah dan pada pergi. Ini sebuah tantangan," ucapnya datar dan ditambakkannya pula. "Saya tidak mengerti mengapa dahulu memulainya mudah, namun kiranya untuk meneruskannya sulit."

Memang demikian prinsip Primayanti Angkat, prinsip ini datang dari pengalamannya sebagai Ketua Filateli Cabang Sidikalang. Hal itu juga dibawakannya kepada dirinya sendiri yang kini pakum di dunia tulis menulis, terutama puisi. Memang kata yang mengatakan 'Memulai itu sulit', ternyata bagi Primayanti Angkat sebaliknya.

Memulai Filateli di Sidikalang mudah, namun untuk meneruskan Primayanti Angkat belum dapat angkat bicara dengan wokal lantang. (fadmin prihatin malau).

FILATELI

Karya Le Corbusier Dalam Prangko Prancis

Oleh : Ramses Mandagi

Pertengahan Agustus '87 baru lalu, jawatan pos Prancis menerbitkan serangkaian prangko peringatan seri Le Corbusier. Seorang pemahat merangkap pelukis, pencetus pembuatan permadani, juga seorang pengarang sekaligus arsitek perancang tata kota (1887-1965). Peringatan seabad kelahiran tokoh Prancis kaliber dunia tersebut, memang merupakan salah satu rencana periodik penerbitan prangko Prancis untuk tahun ini. Ia merupakan realisasi dari penghormatan rakyat Prancis khususnya dan filatelis dunia umumnya. Namanya juga dikenal kalangan insinyur teknik sipil dunia karena ia turut mempergunakan beton bertulang untuk bangunan bertingkat.

Le Corbusier dilahirkan di sebuah desa kecil La Chaux de Fonds di Swiss. Ia pencetus teori arsitektur paling produktif dari jamannya. Karya karyanya sangat termashur terutama yang berkaitan dengan penggunaan beton. Meskipun banyak kritik ditujukan kepadanya, Le Corbusier tetap diakui sebagai arsitek besar abad XX lewat ide ide, keberanian dan penemuan penemuannya.

Ia bahkan dikenal sebagai satu dari empat soko guru yang meletakkan dan menjadi dasar arsitektur modern pada pergantian abad lalu. Tiga soko guru lainnya adalah Frank Lloyd Wright (Amerika Serikat), Walter Gropius dan Mies van der Rohe (Jerman). Hasil pemikirannya tentang tata kota mempengaruhi banyak arsitek terutama di Afrika Utara dan Amerika Selatan. Namun demikian, satu satunya rancangan yang diwujudkan dari awal sampai akhir adalah penataan kota Chandigarh di India (1950). Dalam kesempatan itu, Le Corbusier berhasil mewujudkan keseluruhan idenya mengenai penataan sebuah kota.

Kalau anda pecinta bangunan dan memperhatikan perkembangan arsitektur, memperhatikan masalah perumahan dan kagum pada arsitek pembaharu, maka anda perlu mengetahui gagasannya dan kenyataan yang dicapai oleh Le Cor-

busier. Berbeda dengan ketiga arsitek lainnya, Corbusier berangkat dari awal sebagai pelukis dan pemahat yang beraliran kubisme. Ia juga berangkat dari pengalamannya menjelajah alam. Oleh karena itu prinsip arsitekturnya bersumber dari alam tetapi yang dihadirkan melalui "tangan tangan" manusia.



Charles Edouard Jeanneret
(LE CORBUSIER)

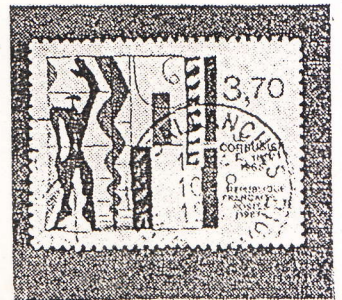
Ia yang nama lengkapnya Charles Edouard Jeanneret, biasa dipanggil Corbu menyimpulkan arsitektur harus bernilai seni, bersumber pada inspirasi dari alam dan hadir melalui olahan tangan dan pikiran sang arsitek. Pada dasarnya, arsitektur harus berbeda dengan bentuk alam, tetapi dalam kesatuannya saling mengisi. Menurut pengamatannya arsitektur memperkaya "lukisan" alam. Jika demikian bisakah kita pertanyakan, apakah arsitektur Corbu sama dengan arsitektur tradisional kita? Jawabannya bisa dicari dari salah satu pernyataan Corbu yang penting dan banyak dikutip, yaitu rumah adalah mesin kehidupan.

Arsitektur itu harus rasional, katanya. Ini membedakan arsitekturnya dengan karya seni maupun arsitektur tradisional. Tentu pendapat ini tidak semua orang menyetujuinya. Justru pendapat yang satu inilah yang menyebabkan

timbulnya banyak masalah pada penerapan nyata konsep Corbusier tersebut.

Corbusier memiliki wawasan yang luas tentang arsitektur, mencakup lingkup kota. Ia tidak percaya bahwa arsitektur bisa hadir dengan baik bila kedudukannya tidak jelas dalam konteks kota yang selalu berkembang dinamis atau sebaliknya. Oleh karena itu, Corbu banyak mengemukakan konsep tata kota yang selalu berkembang dinamis, atau malah sebaliknya. Oleh karena itu ia banyak mengemukakan konsep tata kota yang dianggapnya cocok dengan dunia yang masuk ke dalam era industrialisasi, serba rasional, serba mekanis, serba diproduksi secara masal dan serba praktis.

Konsepnya itu dikenal sebagai Kota Yang Memancar. Konsep ini menganggap kota terdiri dari jalur jalur zona dengan fungsi tertentu. Tata kota bisa diatur dalam berbagai kedudukan dan bentuk, tetapi umumnya berachir dengan bentuk rasional papan catur, saling silang. Dia kadang kadang memadankan kota dengan susunan tubuh manusia yang terdiri atas kepala yang memimpin, jantung sebagai pusat budaya yang diapit dua paru paru yaitu pemukiman. Jadi setelah memperhatikan aspek yang berkenaan dengan perumahan, memang sepantasnyalah Prancis menerbitkan prangko seri Le Corbusier sebagai penghormatan terhadap karya karyanya, didukung gagasan PBB menetapkan Tahun Internasional untuk Perumahan bagi Kaum Wisma 1987 (raman)-



WASPADA
Selasa, 10 Nopember 1987
Halaman 7 Kolom 1,2

GAUNG RIAU

Pameran Perangko Di Pekanbaru

Pekanbaru, (Waspada).

Filateli (Perkumpulan penggemar perangko) Pekanbaru, pada 10-13 November, mengadakan pameran perangko yang diikuti beberapa negara tetangga seperti Singapura, Jepang dan dari dalam negeri.

Ketua Filateli Pekanbaru Setyo Riyanto kepada Waspada mengatakan, pameran perangko yang diikuti 20 peserta itu berlangsung di Kanwil Departemen P dan K Riau di Pekanbaru dan yang pertama kali berlangsung.

Kegiatan tersebut, ujarnya, untuk menjajaki sejauhmana

minat masyarakat pengumpul perangko di daerah Riau. Sebab perkumpulan pengumpul perangko di Pekanbaru saat ini mencapai 243 orang, terdiri dari berbagai masyarakat umum dan anggota termuda adalah Desi Ani Yeti, 11, murid SD di Pekanbaru dan tertua Misri Johan, 51, seorang pengusaha di Pekanbaru. Sedangkan pesertanya juga dari daerah Medan, Bandung serta pihak Perum Pos dan Giro Pusat, dan peserta dari Jepang telah mengirimkan perangko yang akan dipamerkan kepada pihak panitia. (C.04).

Surat Udara, Filateli Yang Banyak Jasa

Mungkin jika anda ditanya soal surat udara pasti anda tak kan pernah mengenalnya, walaupun sesungguhnya ia hadir dalam kehidupan anda. Tapi jika ditanya soal amplop sampai jaman "kiwari" anda pasti mengenalnya. Cirinya disetiap sisi digarisi berulang kecil warna biru dan merah, dan disetiap sudut sisi kiri dibawah kadang diatas tulisan Airmail/Par Avion, itulah amplop surat udara.

LATAR BELAKANG

Mulanya pelayanan pos lewat udara lantaran lamanya transportasi lewat laut yang konon waktu itu memakan waktu 6 atau lebih minggu untuk mendapatkan sepucuk surat. Padahal orang membutuhkan informasi tersebut lebih cepat. Masalah ini menjadi konflik disemua kalangan berkepentingan yang akhirnya dituntaskan dengan lahirnya "Merpati Pos" sebagai usaha memberi pelayanan yang maksimal.

Entah mungkin juga semenjak itu pula lahir generasi baru unggas terbang yang namanya Merpati Pos. Yang pasti kehadiran Merpati Pos ini telah beralih posisi sebagai unggas yang hobinya berlomba, konon juga berbau judi, kasihan.

Kehadiran Merpati Pos di abad 18 an ini menjadi tonggak sejarah perposan hingga lambang merpati ini menjadi simbol dihampir seluruh dunia kantor pos, termasuk Indonesia tentunya.

RAGAM SURAT UDARA

Jika dilihat secara global, kehadiran surat udara (Pos Udara) selalu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi transportasi di

udara tentu. Pesawat udara inilah yang menjadi pendukung utama. Dari sinilah pula Pos udara mulanya berkembang.

Merpati Pos. Sebelum pesawat udara beroperasi, unggas inilah yang bertugas melayani kita untuk surat tercepat. Pengguna pertama adalah Great Barrier Island, 1870, dengan nama Pigcongram Service. Pelayanannya sejauh 65 mil antara Great Barrier Island ke Auckland, New Zealand. Caranya pesan dibuat dalam lembar khusus kemudian disimpan dalam tabung kemudian diterbangkan oleh merpati.

Ballon Post. Bermula tahun 1872, perang Prusian sedang berkecamuk di daratan Eropa, pemakai pertama adalah Prancis, dengan nama Ballon Monte yang berarti surat yang dibawa Balon. Disusul oleh Przymysl ketika perang dunia pertama berlangsung yakni tahun 1914 - 1918.

Glider Mail. Tranmisi dari surat tidak hanya melalui pesawat terbang atau burung merpati saja, piranti terbang layangpun pernah ikut ambil bagian. Cuba, merupakan negara pertama pengguna jasa ini yakni di tahun 1935.

Parachute Mail. Qantas Empire Airways, inilah perusahaan yang pertama kali mengusahakan jasa pos lewat Parasut sebelum adanya penerbangan reguler ke pulau tersebut. Jasa yang pertama yakni melayani pos antara Sidney dan kepulauan Mornington.

POS UDARA DI INDONESIA

Jika dilihat secara gampang untuk membedakan antara surat non Udara dan udara cukup dibedakan dengan kata kilat dan biasa.

Pelayanan pos kilat inilah pelayanan pos di Indonesia. Beragam pula sasarannya dan harganya. Jika anda ingin menanti selama 4 hari cukup bubihi prangko seharga 350 namun jika ingin 2 hari cukup datang ke Kantor Pos katakan Kilat Khusus. Begitu pula untuk keluar negeri jika ingin cepat bisa anda menggunakan EMS dengan pelayan 3 x 24 jam tiba ditujuan.

Walaupun hingga saat ini Indonesia belum menerbitkan pelayanan pos udara dengan kata khusus misalnya Air Mail, tapi ekspansinya toh sudah terasa. Tapi jika anda punya teman di luar negeri, anda kirimkan surat kilat kesana, itulah Pos Udara Indonesia, kadang dibubuhi label Pos Udara berwarna biru.

Kesimpulan. Bagi mereka para filatelis pos udara belum bisa menjadi buruan jika mengandalkan pelayanan di dalam negeri. Namun demikian, banyak negara misalnya USA yang menerbitkan serial prangko Air Mail yang katanya amat digemari oleh para filatelis di manca negara. Tapi jangan pula berkecil hati mungkin di filah Pos dan Giropun sudah sempat merumuskan hanya pelaksanaan yang entah kapan, tapi bersiaplah kita menanti kehadiran dirinya.

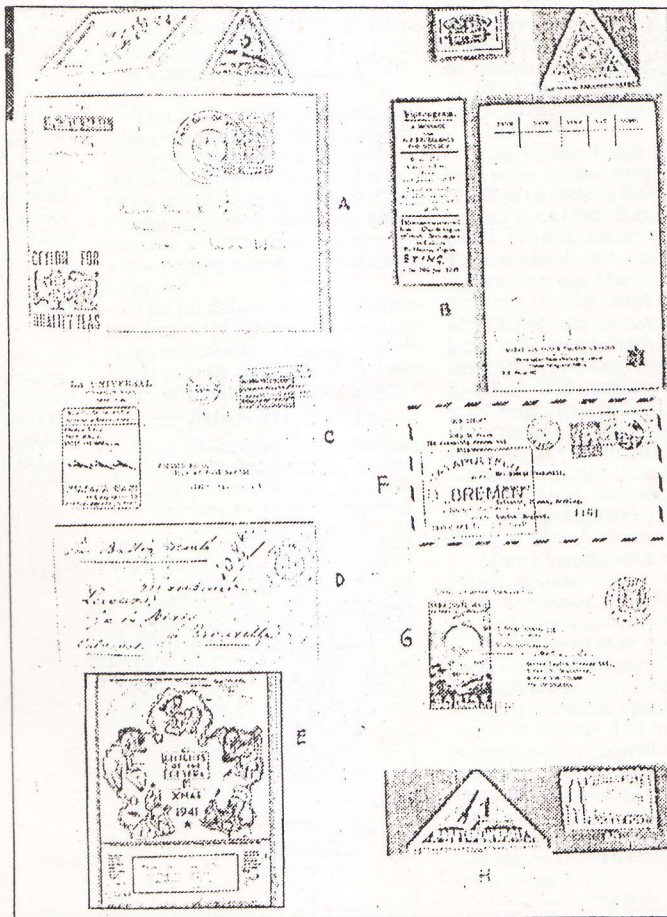
Rocket Post. Usaha mengembangkan jasa pos melalui roket, juga pernah di laksanakan antara lain India, Amerika Serikat. Namun yang pertama kali digunakan roket sebagai media adalah Inggris tepatnya pada tanggal 6 Juni 1934 di Rotingdean dekan Brighton, Sussex, tapi tujuannya kemana hingga saat tulisan ini diturunkan tidak ada tercatat dalam referensi. Tetapi Prangko penerbitannya sempat diterbitkan oleh berbagai negara.

Catapult Post, 1928, Prancis menginagurasi pelayanan cepat menuju ke trans Atlantik dengan nama "Ship to Shore" Service. Cara melayaninya yakni mula mula surat dibawa melalui kapal laut hingga mencapai 600 mil dari pulau yang dituju, setelah itu dicomot oleh pesawat terbang, di bawa ke pulau tersebut. Banyak negara yang mengikuti cara ini antara lain Jerman.

Aerogramme, Jenis surat udara yang sempat bertahan hingga saat ini tanpa merubah bentuk dan ciri khasnya, Ringan, itulah misi yang dibawa. Surat ini bentuknya biasa sudah berbentuk amplop, yang dibaliknya kita bisa mengisi isi surat, terkadang prangkopun telah tercetak didalam surat tersebut. Pelayanan surat ini amat ekonomis disamping murah harganya juga dapat melanglang buana.

Air Graph. Asalnya dimulai dari Inggris yang hendak mengirimkan informasi kepada daerah jajahannya di Timur Tengah. Setelah disepakati maka lahirlah surat jenis ini. Caranya dengan mengirim negatif film setelah surat di potret, kemudian di kantor pos tertuju negatif itu dikembangkan dan di cetak. Teknik ini tak berbeda dengan merpati pos, hanya media yang berubah.

Air Mail. Inilah akhir dari semua perjalanan surat per udara, simpel di kirim lewat pesawat udara ke manca negara dengan tenggang waktu tercepatnya 2 x 24 jam untuk dalam negeri (Indonesia) EMS (Express Mail Service) untuk ke luar negeri (Idhan).



a. Air Mail, b. Pigeongram, c. Glider Mail, d. Ballon Post, e. Air Graph f. Catapult Post, g. Parachute Mail dan h. Rocket Post berupa prangko. (Philatelic Terms Illustrated).

Filatel

Pekan Surat Menyurat Internasional Tahun 1987

Tak terasa, kini kita telah mulai menapaki bulan ke sepuluh dari tahun 1987 ini. Oktober merupakan bulan yang mempunyai arti tersendiri bagi para penggemar surat menyurat atau correspondence dan tentunya juga bagi para filatelis yang mengkhususkan diri mengumpulkan sampul dan teraan cap khusus.

Hai tersebut diatas dikarenakan pada bulan ini, hampir seluruh negara di belahan bumi ini yang telah menjadi anggota UPU (Universal Postal Union) atau Organisasi Pos Sedunia, menyelenggarakan suatu kegiatan khusus yang bertujuan untuk mengaktifkan kegiatan surat menyurat diantara sesama warga negara dan sesama masyarakat yang berlainan bangsa tanpa membedakan agama, ras dan golongan.

Kegiatan ini diberi nama dengan Pekan Surat Menyurat Internasional (PSMI). Melihat dari nama yang disebutkan tadi, jelas kita ketahui bahwa kegiatan ini berlangsung dalam sepekan atau lebih. Tapi kebanyakan diberbagai negara, kegiatan ini biasanya berlangsung selama dua pekan.

PSMI atau yang lebih dikenal di dalam dunia perposan dengan nama "Semaine Internationale De La Lettre Ecrite" ini mulanya dicetuskan oleh seorang utusan dari negara Amerika Serikat pada saat berlangsungnya kongres UPU di Ottawa, Canada pada tahun 1957. Usulnya berisikan tujuan untuk mewujudkan rasa persaudaraan diantara sesama manusia sedunia.

Indonesia sebagai salah satu negara anggota UPU melalui Perum Pos telah menyelenggarakan PSMI ini sejak tahun 1958, yang kedua pada tahun 1959, kemudian terhenti hingga diselenggarakan kembali pada tahun 1968. Sejak tahun 1971 pe-

nyelenggaraannya dilakukan secara rutin hingga kini.

Untuk tahun 1987 ini, dalam rangka menyambut hari ulang tahun UPU yang ke 113 yang jatuh tepat pada tanggal 9 Oktober, dinas pos Indonesia menyelenggarakan PSMI selama dua pekan, mulai tanggal 8 hingga 21 Oktober 1987. Pihak pos juga menyediakan sampul khusus seharga Rp. 17,50 yang dapat dibeli di semua kantor kantornya.

Seperti diketahui bahwa teraan cap khusus PSMI juga diterbitkan dan diterakan pada setiap sampul PSMI yang melalui beberapa kantor pos di kota kota yang tersebar

di seluruh Indonesia. Kota kota yang kantor posnya menerakan cap khusus PSMI dapat dilihat pada tulisan di bawah ini.

Untuk daerah yang ada di pulau Jawa adalah kota Jakarta, Jakarta Timur, Jakarta Kota, Kebayoran, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Solo, Malang, Semarang, Cirebon, Bogor, Madiun, Purwokerto, Kediri, Serang, Magelang, Tasikmalaya, Salatiga, Banyuwangi, Cianjur, Probolinggo, Kebumen, Pamekasan, Pasuruan, Garut, Jember, Sumenep, Kantor Filateli Jakarta, Urusan Filateli Bandung, Museum Prangko TMII Jakarta.

Sedangkan di pulau Sumatera

adalah di kota Medan, Padang, Palembang, Banda Aceh, Tanjungkarang, Pematangsiantar, Pekanbaru, Jambi, Bukittinggi, Tanjungpinang, Pangkalpinang, Bengkulu, Sibolga, Pariaman, Kisaran dan Pendopo.

Banjarmasin, Balikpapan, Pontianak, Samarinda, Banjarbaru, Tarakan dan Palangkaraya untuk kota kota yang berada di daerah Kalimantan. Untuk Maluku di kota Amboina dan Ternate. Sedangkan kota Kupang, Mataram Ende dan Bima untuk daerah Nusa Tenggara. Irian Jaya terdapat di kota Jayapura, Biak, Sorong dan Manokwari. Dan di Timor Timur hanya di ibu kota Dilli. (Mazri Tanjung).

Melalui PSMI Kita Wujudkan Perdamaian Dunia

Seperti bulan Oktober tahun tahun sebelumnya, maka Perum Pos dan Giro yang salah satu anggota UPU (Universal Postal Union) menyelenggarakan Pekan Surat Menyurat Internasional (PSMI) dalam bulan ini, mulai tanggal 8 Oktober 1987 sampai dengan tanggal 21 Oktober 1987.

Tujuan dari PSMI adalah menggalang persaudaraan dan mewujudkan perdamaian dunia. Selama bulan ini masyarakat dianjurkan berkirir surat kepada sahabat dan handai tolan baik di dalam negeri maupun untuk memperbaharui hubungan yang hampir dilupakan selama ini.

Hai ini dalam rangka menyambut Hari UPU (Hari Pos Sedunia) tanggal 9 Oktober. Kegiatan ini dikenal pula dengan nama "Semaine Internationale de la Lettre Ecrite."

BURUAN FILATELIS

Bagi para sahabat yang mempunyai hobi mengumpulkan sampul dan cap istimewa PSMI, tentu saja

kesempatan tersebut tidak akan begitu saja dilewatkan, terutama bagi anggota filatelis.

Untuk menunjang kegiatan PSMI, Perum Pos dan Giro menerbitkan sampul istimewa yang dapat dibeli di semua Kantor Pos dan Giro dengan sampul seharga Rp. 17,50. Sciring dengan itu, Perumpos juga mengeluarkan cap istimewa dari PSMI.

Cap khusus PSMI akan diterakan pada setiap surat bersampul PSMI yang melalui Kantor Pos kantor pos yang telah ditetapkan diberbagai penjurut tanah air. Ada 69 Kantor pos di Indonesia yang mengeluarkan cap khusus PSMI. Pada tahun 1987 ini untuk wilayah SUMATERA ada penambahan satu kota yang mengeluarkan cap khusus PSMI yaitu kota Pariaman. Pada tahun 1986 yang lalu pengiriman surat yang bersampul PSMI dari kota Pariaman ke kota lain (balk itu perlintaan khusus dari filateli PFI Cabang Pariaman maupun dari masyarakat luas), persediaan sampul PSMI yang disediakan oleh Kantor Pos dan Giro Pariaman habis total.

Untuk mendapatkan cap khusus PSMI dengan teraan nama kota yang berlainan, bisa kita tempuh dengan cara surat menyurat. Surat sahabat pena atau rekan filatelis yang berada di daerah 69 kota yang mengeluarkan cap khusus PSMI. Dengan meminta bantuan untuk membalas surat dari mereka yang menggunakan sampul PSMI, kita mendapatkan keuntungan ganda. Pertama, mendapatkan koleksi yang baik dengan teraan cap yang jelas. Kedua, mempererat dan memperluas persahabatan dengan rekan rekan setanah air.

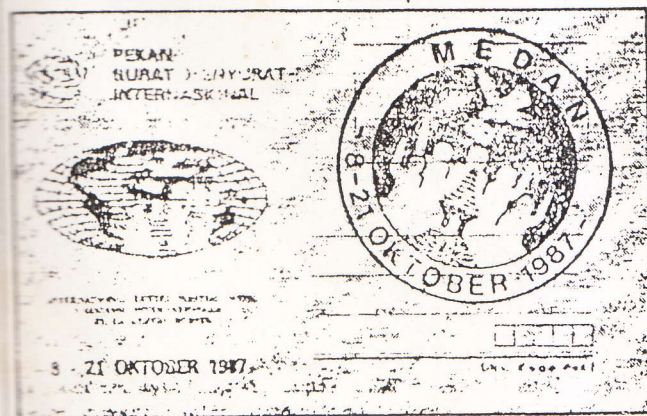
Cara lain yang bisa kita tempuh

adalah mengirimkan sampul sampul PSMI yang sudah diberi prangko secukupnya kepada seluruh Kantor Pos di Indonesia yang mengeluarkan cap khusus PSMI dalam sampul tertutup dengan disertai surat pengantar dari kita.

Adapun ke 69 kantor pos yang melakukan teraan cap istimewa ini adalah sebagai berikut:

- JAWA : - Jakarta - Jakarta Kota - Jakarta Timur - Kebayoran - Surabaya - Bandung - Yogyakarta - Solo - Malang - Semarang - Cirebon - Bogor - Madiun - Purwokerto - Kediri - Serang - Magelang - Tasikmalaya - Salatiga - Banyuwangi - Cianjur - Probolinggo - Kebumen - Pamekasan - Pasuruan - Garut - Jember - Sumenep - Kantor Filateli Jakarta - Urusan Filateli Bandung - Museum Prangko TMII Jakarta.
 - SUMATERA : - Medan - Padang - Palembang - Banda Aceh - Tanjung Karang - Pematang Slantar - Pekan Baru - Jambi - Bukit Tinggi - Tanjung Pinang - Pangkal Pinang - Bengkulu - Sibolga - Pariaman - Kisaran - Pendopo.
 - KALIMANTAN : - Banjarmasin - Balikpapan - Pontianak - Samarinda - Banjarbaru - Tarakan - Palangkaraya.
 - SULAWESI : - Ujungpandang - Manado - Palu - Gorontalo.
 - MALUKU : - Amboina - Ternate
 - NUSATENGGA : - Kupang - Mataram - Ende - Bima.
 - IRIAN JAYA : - Jayapura - Biak - Sorong - Manokwari.
 - TIMOR TIMUR : - Dilli.
- Selamat berburu teraan cap khusus PSMI di seluruh penjurut tanah air dari 69 kantor pos yang mengeluarkan cap khusus PSMI.

(JUIM/HIPFIL 06)



Pemilik Perangko Tak Sanggup Saksikan Koleksinya Dilelang

London, Sabtu

Seorang warga Amerika menjual koleksi perangko yang unik dari bekas jajahan Inggris, Rhodesia, dengan harga lebih dari satu juta dollar dalam suatu pelelangan tiga hari yang berakhir kemarin.

"Dia berada di dalam gedung itu, tapi kami tidak melihatnya di ruangan pelelangan", Richard Ashton dari Bagian Perangko Sotheby, mengatakan tentang Robert M. Gibbs, 41 tahun, dari Kalifornia. "Saya pikir dia tidak sanggup menyaksikan, karena diliputi emosi cukup bergelora, pada waktu se-

orang kolektor memisahkan perangko-konya".

Sotheby, sebuah perusahaan pelelangan milik AS, mengatakan, Gibbs adalah seorang akuntan dan pemborong bangunan. Koleksi itu terdiri dari contoh-contoh yang langka dari setiap jenis perangko sebelum perang dunia pertama dari Rhodesia, yang sekarang menjadi Zimbabwe.

Koleksi Gibbs itu meliputi ribuan perangko, yang menggambarkan Raja baru dan isterinya, King George V dan Ratu Mary, kakek dan nenek Ratu Elizabeth II. Set ini ter-

kenal sebagai Kepala ganda tahun 1910-1913.

Kumpulan sebanyak 1.800 lembar perangko itu terjual dengan harga seluruhnya 678.702 pound (lebih dari 1,1 juta dollar), terutama kepada kolektor dari Inggris, AS, dan Afrika Selatan.

Perangko-perangko itu bertuliskan "British South Africa Company", dan "Rhodesia".

Kompeni ini menjalankan pemerintahan atas wilayah itu sampai tahun 1923, pada waktu wilayah tersebut menjadi Koloni Rhodesia Selatan dengan pemerintahan sendiri. Negeri ini diberi nama lagi Zimbabwe, pada waktu mayoritas kulit hitam memenangkan kemerdekaan tahun 1980.

Harga tertinggi pada pelelangan itu mencapai hampir 129.000 dollar, yang dibayar oleh seorang kolektor Eropa yang tidak diidentifikasi, bagi suatu kumpulan yang "sangat langka" dari 22 contoh lukisan pertama perangko, yang berasal dari arsip percetakan, Waterlow and Sons.

Para pengumpul perangko berspekulasi, bahwa Gibbs menjual koleksinya karena hampir tidak ada lagi yang dapat dibelinya untuk menambahkan kepada koleksinya ini (KNI/AP/z)

Filatel

Prangko Seri Kebudayaan Indonesia '87

Sejak 28 Oktober 1972, untuk yang kesekian kalinya dinas pos negara kita menerbitkan prangko seri Kebudayaan Indonesia. Pada tahun ini, tepatnya tanggal 25 Mei 1987 kembali dinas pos menerbitkan prangko sejenis dengan nama seri Kebudayaan Indonesia '87. Lain daripada penerbitan penerbitan sebelumnya, kali ini motif pada prangko tampak agak istimewa, karena memuat pakaian pengantin tradisional dari beberapa daerah di Indonesia. Hal tersebut memang cukup beralasan sebab perbendaharaan budaya Indonesia memang memiliki beraneka ragam seni dan corak pakaian daerah, khususnya pakaian pengantin. Dalam penerbitan prangko Kebudayaan Indonesia '87 ini Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi telah memilih tiga macam pakaian pengantin masing-masing dari provinsi Aceh, Kalimantan Timur dan Timor Timur. Dan bagi filatelis yang khusus mengumpulkan benda filateli pakaian tradisional, hal ini tentunya tidak akan dilewatkan begitu saja.

tama (SHP) seri Kebudayaan Indonesia '87 ini kelihatan sangat sederhana sekali. Di situ dapat dilihat empat pasangan pengantin dengan pakaian tradisional dari beberapa daerah di Indonesia yang diselangi selingi tiga payung kebesaran daerah. Namun sepasang dari keempat pasang pengantin tersebut tidak diketahui menggunakan pakaian dari daerah mana karena hanya terlihat separuh badan saja, selain itu juga tidak ada diperinci pada kertas penjelasan yang terdapat di dalam SHP. Alangkah baiknya juga jika cover dan segala bentuk yang tertera pada SHP dapat diberi penjelasan oleh pihak yang menerbitkannya.

Selain itu pada SHP yang bernomor 193 ini terdapat lagi hal yang kurang sempurna dipandang mata. Misalnya pada tulisan "Kebudayaan Indonesia" tanpa ada tarikh "1987" sedang pada kertas penjelasan disebutkan dengan jelas bahwa penerbitan tersebut dengan nama seri "Kebudayaan Indonesia 1987".

Cap khusus tanggal terbit pertama kelihatan cukup baik. Dengan

motif dua penari yang sedang menari "Jaipong" (Jawa Barat). Tapi siapakah gerangan perancang cap khusus tersebut? Kita tak akan pernah mengetahuinya, karena memang tidak dicantumkan pada kertas penjelasan SHP.

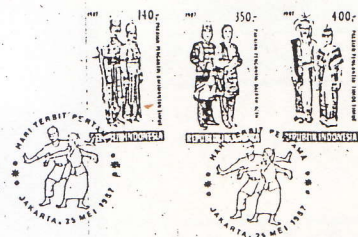
Letak cap yang terlalu ke bawah pada sisi kanan sampul perdana ini mungkin agak menyulitkan orang untuk menuliskan alamat yang dituju, jika orang tersebut kebetulan ingin mengirimkan SHP ini kepada yang lain, pada masa satu minggu setelah tanggal terbit pertama.

Setiap prangko pada sisi belakangnya diberi perekat yang dibuat dari bahan Polyphynilacetat. Proses pencetakannya dilakukan oleh Perum Peruri Jakarta dengan sistim Rotogravure.

Sebagai jaminan ke aslian prangko, dibuat tanda khusus berupa logo Perum Pos dan Giro yang hanya tampak jika dilihat di bawah sinar Ultraviolet. Setiap prangko masing-masing berukuran 22,30 x 38,60 mm dengan ukuran perforasi (gigi) 13 1/2 x 12 3/4 (sedang pada gambar prangko yang ada pada kertas penjelasan berukuran 10 x 10). Jumlah prangko tiap file (lembar besar) terdapat 50 helai prangko.

Prangko dirancang masing-masing oleh Ibnu Suroto (400), M. Nurasyid (350) dan Desmal (140). Sedangkan SHP yang persampulannya berharga Rp.1.050, ini dirancang oleh sdr. Andi. S dari Jakarta.

Bagi anda yang ingin memilikinya silahkan hubungi Urusan Filateli, Perum Pos dan Giro di Jl. Jakarta 34 Bandung 40272. Juga di Kantor Filateli Jakarta, Jl. Cikini Raya 5 Jakarta 10330 atau datang langsung ke Loket Filateli Medan Jl. Balai kota 1 Medan 20000. (mt).



Penerbitan prangko Kebudayaan ini dapat digolongkan ke dalam jenis prangko masing-masing dengan copure (nilai nominal) 140 (Kalimantan Timur), 350 (Aceh) dan 400 rupiah (Timor Timur). Dicitak sebanyak dua juta lembar untuk tiap nilai nominal, dengan kertas berwarna dasar putih tanpa tanda air (watermark).

Dalam hal pewarnaan terdapat tiga warna yang dominan pada prangko seri ini. Dari ketiga prangko tersebut yang terbaik menurut penulis adalah prangko yang bernominal 400 rupiah dengan warna biru yang baik, sehingga pasangan pengantin yang mengenakan pakaian tradisional Timor Timur ini kelihatan lebih indah.

Cover pada Sampul Hari Per-

Pameran Nasional Filateli Surabaya '87

Dalam rangka turut memeriahkan Hari Pahlawan 1987 akan diselenggarakan Pameran Nasional Filateli di Surabaya dari tgl. 19 - 22 Nopember 1987. Pameran ini diselenggarakan oleh Perkumpulan Filatelis Indonesia bekerja sama dengan Perum Pos dan Giro bertempat di Gedung Pertemuan Gita Tamtama, Jalan Genteng Kali 97-99, Surabaya.

Maksud dan tujuan Pameran adalah untuk menyeleksi koleksi koleksi yang terbaik untuk dapat diikutsertakan dalam Pameran Internasional di tahun-tahun mendatang. Bertepatan dengan pameran akan diadakan Rapat Tahunan Perkumpulan Filatelis Indonesia un-

tuk menetapkan program-program kegiatan PFI di masa mendatang.

Pameran yang bersifat kompetisi ini meliputi semua kelas yang lazim dipertandingkan ditingkat internasional antara lain 4 buah kelas remaja dan dua kelas utama untuk senior. Selain itu direncanakan pula berbagai kegiatan filateli lainnya, seperti ceramah filateli, penjualan berbagai benda filateli beserta perlengkapan filateli dan lain sebagainya.

Untuk keterangan yang lebih lengkap dapat dihubungi sekretariat PANFILA SURABAYA '87 d/a: Ir. Ryantori, Jalan KENDANG SARI BLOK O. No.8, Surabaya 50292. (hb).

Perangko Termahal Di Dunia Dibeli Sebuah Bank Jepang

New York, Sabtu

Suatu harga tertinggi di dunia bagi sebuah perangko -- 1,1 juta dollar-- dibayar kemarin untuk sebuah perangko AS, yang dijual 135 tahun yang lalu dengan harga dua sen, kata para pejabat pelelangan.

Marc Rouso, Ketua Investasi Pelatih mengatakan, perangko itu yang dikenal sebagai "Lady McGill", dibeli oleh sebuah bank Jepang, yang tidak bersedia namanya disebutkan.

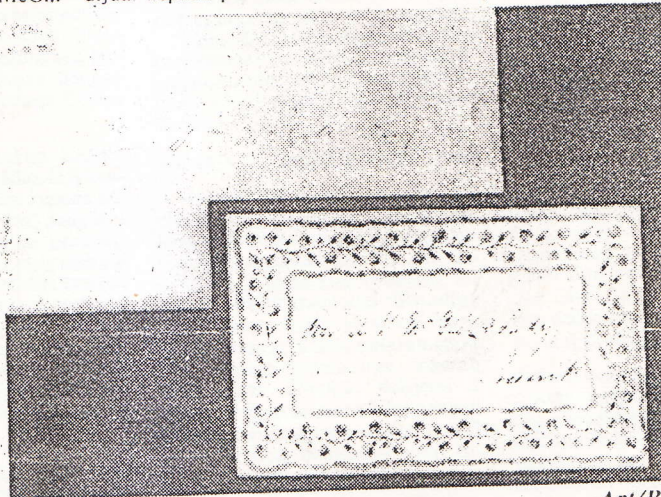
Harga tertinggi di dunia sebelumnya bagi sebuah perangko adalah 935.000 dollar, bagi sebuah Magenta Guiana Inggris satu sen tahun 1856, yang dijual kepada seorang kolektor tak dikenal pada pelelangan di hotel Waldorf Astoria di New York, tanggal 5 April 1980.

Rouso mengatakan, "Lady McGill" dijual kepada pelatih itu

oleh pedagang David Champagne dari Melbourne, Florida, dan bahwa bank Jepang membelinya segera setelah mendengar perangko tersebut akan dilelang.

Dikatakannya, perangko itu dikeluarkan tahun 1852, dan diedarkan oleh perusahaan A.J. Dallas Company, yang diberi izin menjalankan kegiatan pos di dalam batas-batas kota Pittsburgh, Pennsylvania. Perangko dua sen itu dijamin pengirimannya dalam dua jam.

Rouso mengemukakan, perangko itu berasal dari surat undangan perkawinan yang diposkan kepada seorang "pendeta dan Nyonya McGill" dia menjelaskannya, sebagai mempunyai tepi warna merah-coklat, dan huruf merah-coklat, yang mengatakan "pos kota" di atas bidang putih. (Ant/Rtr/z).



Ant/Rtr

PERANGKO TERMAHAL: Perangko McGill, yang terjual dengan harga tertinggi di dunia, 1,1 juta dollar (sekitar Rp.1.815.000.000) di New York tanggal 9 Oktober kemarin.

Pembangunan Pos Dan Giro Alami Kemajuan Sangat Pesat

Sejak Perebutan kekuasaan atas jawatan PTT (Pos, Telegraf, Telepon) dari tangan Pemerintah Jepang oleh angkatan muda Pos, Telegraf dan Telepon (AMPTT) tanggal 27 September 1945 sampai sekarang, telah terjadi perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, dalam tubuh Perusahaan Umum Perum Pos dan Giro.

Lompatan ke depan yang dirasakan cukup pesat terjadi, justru sejak Pemerintahan Orde Baru. Perkembangan yang dicapai tersebut, terlaksana dan dicapai dengan tuangnya dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara), dalam TAP.MPR.No.II/MPR/1983 Bab-IV/Ekonomi, dalam butir 5 huruf g, yang berisikan tentang pembangunan Pos dan Giro, yang diarahkan pada perluasan jangkauan pelayanan, sehingga mencapai desa-desa dan daerah Transmigrasi, serta daerah terpencil lainnya, dengan ibukota Kecamatan sebagai Sentra pelayannya.

Hal ini dikemukakan Kepala Kantor Pos dan Giro Klas-II Sibolga I Wayan Kemara Giri kepada penulis Sabtu (12 September) yang lalu diruang kerjanya, sekitar perkembangan dan kemajuan yang dicapai Pos dan Giro, sejak berdiri sampai sekarang. Perubahan dan perkembangan yang cukup pesat tersebut yakni dengan ditingkatkannya mutu pelayanan dan efisien kerja. Pemberian pelayanan Pos dan Giro sudah lebih cepat, dan lagi pula aman dan teratur.

Menurut I Wayan Kemara Giri, dengan titik tolak dari GBHN tersebut, maka Perum Pos dan Giro umumnya dan Kantor Pos dan Giro khususnya, telah berusaha dalam pemenuhan isi kandungan yang tercantum dalam GBHN tersebut yakni penempatan pelayanan Pos pada semua Kecamatan.

Seperti halnya di Daerah Tapanuli Tengah, dimana seluruh Kecamatan telah mempunyai fasilitas pelayanan Pos, dengan sudah adanya Kantor Kantor Pos dan Giro Pembantu sedangkan didaerah daerah yang berada jauh dari sentra pelay-

Oleh : Ma'un Situmeang

yanan jasa Pos dan Giro, telah didirikan/dibuka Rumah rumah Pos, serta pelayanan Pos bergerak yakni dengan menggunakan Unit Dinas Pos Keliling, dengan menggunakan kendaraan roda empat, dan Pos keliling Desa dengan menggunakan sepeda motor. Untuk Kecamatan Daerah Kotamadya Sibolga kata I.Wayan Kemara Giri, didirikan fasilitas pelayanan Pos dengan pembukaan Kantor Pos dan Giro Tambahan didaerah perluasan Sambat.

Dengan demikian warga masyarakat telah lebih mudah memperoleh benda benda Pos, dan mengirim surat. Disamping itu, telah dibuka depot depot Benda Pos dan Meterai, serta pengadaan Bis Surat Pembantu yang dibuat pada pinggiran pinggiran jalan yang strategis.

Kemudian bagi masyarakat yang membutuhkan, antaranvatau, pelayanan khusus terhadap surat surat, telah disediakan Kotak Pos dan Tromol Pos.

PERSONIL CUKUP MEMADAI

Menyinggung mengenai personil dikatakan I Wayan Kemara Giri, dilihat dari volume kegiatan sehari-hari dilingkungan Kantor Pos dan Giro Sibolga pada saat sekarang ini masih cukup memadai dibanding dari volume kegiatan sehari hari. Untuk melayani pengantaran surat Pos kepada sipenerima, daerah Kotamadya Sibolga, dilayani 2 orang pengantar surat kilat dengan mengendarai sepeda motor dan 3 orang petugas pengantar surat surat biasa dengan sepeda.

Diperkirakan dari jumlah penduduk, rata rata pengiriman surat yang ada pertahunnya, dirasakan belum memadai. Dikatakan, mengenai Majalah Sahabat Pena khususnya di Kotamadya Sibolga, belum mendapat tanggapan Remaja, dan belum ada remaja yang bergerak.

Kesempatan bagi peminat untuk mengikuti Universitas Terbuka khususnya didaerah ini yakni dengan bantuan Kantor Pos dan Giro Sibolga menurut I Wayan Kemara Giri, peminat cukup baik, namun dari data yang ada peminatnya ba-

ru dari kalangan pegawai negeri.

PERANAN POS DAN GIRO SIBOLGA

Sebagaimana telah saya kemukakan terdahulu, kata I Wayan Kemara Giri, Perum Pos dan Giro Sibolga di samping memberikan pelayanan jasa Pos dan Giro berupa penyampaian berita melalui surat dari sipengirim kepada sipenerima, uang dan barang, juga aktif dalam pembinaan generasi muda melalui kegiatan Organisasi Filateli untuk wilayah Sumatera Utara yang berpusat di Medan. Organisasi tersebut setiap tahun selalu mengadakan Lomba Kreasi Filateli bagi Remaja, disamping Lomba Klipping.

FASILITAS KERJA

Mengenai fasilitas menurut Kepala Kantor Pos dan Giro Sibolga I Wayan Kemara Giri, dibanding dengan volume kegiatan masih cukup memadai. Dalam menunjang kelancaran lalu lintas yang bagi para remaja yang kuliah atau bersekolah

di luar Kotamadya Sibolga dan untuk memudahkan agar para Mahasiswa/siswa tersebut menerima kiriman uang dari orang tuanya, setiap awal bulan dengan tanggal/waktu yang tetap, Perum Pos dan Giro, telah memberi kemudahan dengan mengadakan Wesel Pos berlangganan tanpa uang jaminan,

dimana orang tua Mahasiswa/siswa cukup menghubungi Kantor Pos dan Giro setempat, untuk dapat mengirimkan Weselpos secara berlangganan setiap bulannya. Dalam membantu mempercepat penyampaian surat kepada sialamat I Wayan Kemara Giri mengharapkan kepada Pengirim surat agar terus mencantumkan kodepos pada setiap alamat pengiriman surat. Kodepos tersebut untuk menghindari kesalahan serahan surat kepada si alamat, karena banyaknya nama jalan dan kota yang sama.

Kata I Wayan Kemara Giri, penerapan pemakaian kodepos justru merupakan salah satu persiapan mekanisme dibidang penyortiran surat dimasa masa mendatang.

FILATELI

Sampul, Alternatif Baru

Sampul adalah benda filateli yang kian lama semakin kuat posisinya di kancah koleksi benda pos sekarang ini. Ini bisa kita lihat di dalam pameran ia sering muncul, di pelexangan menjadi barang rebutan. Jadi hal ini bisa dijadikan bukti sah keberadaannya di dunia filateli.

JENIS JENIS SAMPUL

Sebelum kita mengulas lebih jauh tentang sampul ini, tentunya lebih dulu yang perlu kita ketahui adalah jenis jenis sampul. Pada pembahasan kali ini saya ajukan 3 buah jenis sampul yakni :

Sampul Peringatan (Commemorative Cover) Sampul ini biasanya diterbitkan oleh Perkumpulan Filatelis yang maksudnya untuk memperingati satu kejadian atau peristiwa yang patut untuk diperingati. Misalnya hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI, Pameran Filateli dan lainnya.

Sampul Hari Pertama (First Day Cover) SHP, demikian panggilan untuk ini. Diterbitkan dalam rangka menandai terbitnya 'stamp' atau prangko pertama kali. Pada sampul ini biasanya juga berisi data teknis daripada prangko yang terbit tersebut, dari data gigi prangko sampai berapa jumlah dan siapa perancang prangko tersebut.

Sampul Koin dan Prangko (Coin Stamp Covers) Jika Perum Pos dan Giro merasa ada sesuatu yang khusus, patut diperingati secara khusus pula. Biasanya diterbitkan prangko jenis ini, di Indonesia baru mengeluarkan sampul ini yakni ketika peresmian museum prangko di TMI Jakarta.

Dari ketiga buah sampul ini, bisa ditambahkan untuk SHP saat ini Perum Pos dan Giro yang terbaru terbit adalah seri ASEAN.

MANFAAT MENGUMPULKAN SAMPUL

Manfaat, adalah pertanyaan yang sering ditanyakan orang. Begitu juga dengan sampul ini, apa sih manfaat yang bisa didapat jika kita mengumpulkan sampul. Satu segi yang menarik untuk dibahas.

Filateli. Jika sampul dipandang dari segi filateli, rupanya merupakan benda filateli yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya, karena biasanya sampul bercap

dari Pos, tertera cap khusus dan bahkan sering memiliki tanda tangan seorang yang berpengaruh, baik itu tingkat nasional maupun daerah. Ketiga tanda inilah yang mengesahkan dengan pasti.

Ekonomi. Karena sampul ini menjadi barang buruan para filatelis, mulai dari pemula hingga peringkat utama. Membuat sampul menjadi barang dagangan setingkat dengan Emas, karena kian hari kian nilai sampul ini meningkat, semakin tua usia sampul tersebut semakin mahal harganya.

Memiliki sampul bisa diibaratkan kita menanam karet, hasil baru bisa dipetik jika sudah berumur, bisa pula dianggap sebagai deposito bahkan obligasi (Surat berharga) Sehingga kemungkinan yang akan didapatkan sebagai barang dagangan, memiliki prospek yang cerah.

Mengapa hal ini bisa dikatakan memiliki prospek, sebagai contoh SHP saja Perum Pos dan Giro hingga saat ini baru mengeluarkan 196 jenis, Sampul Peringatan diterbitkan oleh perkumpulan filatelis, jumlahnya pun terbatas. Jadi untuk mendapatkan sampul ini perlu usaha ekstra.

CARA MENGUMPULKAN

Sesungguhnya mengumpulkan prangko ini bermacam macam cara bisa dilakukan oleh para pengumpul prangko, sebagai contoh dengan membeli atau bisa dengan menukar dengan sampul yang lain.

Tukar Menukar. Tukar menukar sampul bisa dilakukan seperti kita juga menukar prangko, cara seperti itulah yang dilakukan oleh filatelis. Hal ini bisa dilakukan baik dalam negeri atau luar negeri. Jika anda berminat menukarnya bisa menghubungi perkumpulan filatelis.

Membeli di Pameran. Di Pameran biasanya penjualan benda filateli sering kali muncul, misalnya disediakannya loket filateli oleh fihak Pos atau sampul peringatan oleh perkumpulan. Oleh karenanya jika diadakan satu Pameran sebaiknya kita mengahadirinya siapa tahu hal seperti itu terselip juga sampul yang tidak kita miliki. Tapi entah kesepakatan ini telah menjadi

kebiasaan biasanya setiap kali kegiatan ini dilaksanakan sampul peringatan juga terjual, seakan akan menjadi bagian yang tak bisa terpisahkan.

Loket Filateli. Loket Filateli biasanya dibuat oleh Perum Pos, yang maksudnya adalah untuk memberikan pelayanan khusus buat para pengumpul benda Filateli. Walaupun loket ini tak semua kantor Pos memiliki loket ini, tapi bisa dijadikan tempat untuk mendapatkan sampul. Mengapa loket ini bisa dijadikan wahana, karena fungsinya yang pertama, yakni melayani masyarakat terutama filatelis. Kedua, filatelis yang diberikan membuat kita lebih leluasa mempersiapkan diri. Misalnya jumlah SHP yang memadai serta jangka lama sampul tersebut ada, jadi kita yang menjadi filatelis "berkantong pas pasan" bisa mempersiapkan dahulu.

PERAWATAN SAMPUL

Sampul adalah benda yang dibilang mudah terkena jamur dan amat sensitif dengan berbagai jenis kotoran, apalagi jika kita seandainya saja memperlakukan sampul tersebut. Jika hal ini dilakukan oleh para filatelis akan mengakibatkan turunnya nilai daripada sampul tersebut.

Bagian yang terpenting. Bagian daripada sampul yang menjadi ukuran daripada sampul adalah Stempel Pos ; yang biasanya menunjukkan hari saat sampul tersebut ditera oleh Pos. Cap Khusus ; dalam penerbitan sampul selalu juga keluar cap khusus sebagai pembukti bahwa sampul itu memang diterbitkan. Prangko ; juga menjadi bagian yang vital, sebaiknya untuk ini kita perlu mendapatkan perawatan lebih, terutama pada gigi prangko, hendaknya jangan lepas dan terkoyak. Pada semua bagian ini hendaknya dijaga dengan hati hati. Jangan sekali kali melipat sampul karena besarnya ukuran.

Yang perlu diperhatikan. Untuk perawatan sampul yang perlu diperhatikan adalah keabsahannya, kemudian nilai daripada sampul tersebut. Ini bisa ditanyakan kepada perkumpulan. Kedua unsur ini musti kita ketahui, karena jika kita mengetahuinya akan memberikan satu gambaran khusus, bahwa sampul tersebut berharga. Oleh karena itu sebaiknya masalah perkumpulan, agar informasi bisa kita dapatkan dengan rutin dan akurat.

Sampul ternyata bisa dijadikan salah satu alternatif daripada koleksi filateli, apalagi nilai yang didapat daripada sampul ini melebihi nilai prangko. Pemilihan sampul sama seperti kita menyimpan uang yang nilainya semakin tinggi sebanding dengan kemajuan daripada perfilatelian. Untuk itu kami berharap agar para pengumpul Filateli mau membuka mata akan sampul ini. Mulailah dari sekarang beralih pada sampul. (Idhan).



FILATELI

Riwayat Singkat Pos dan Giro Di Indonesia

Tanggal 27 September sudah ditetapkan sebagai Hari Pos dan Telekomunikasi. Karena tanggal 27 September 1945 merupakan hari jatuhnya Jawatan Pos, Telegraf dan Telepon ketangan Bangsa Indonesia setelah direbut dari kekuasaan Jepang oleh Angkatan Muda P.T.T (Pos, Telegraf dan Telegram).

Ketika Tuan Cornelis de Houtman menginjakkan kakinya di Jakarta pada tahun 1596, ia telah membawa surat surat untuk raja raja di Banten dan Jakarta.

Kantor Pos pertama didirikan di Jakarta tanggal 26 Agustus 1746 oleh Gubernur Jendral G.W. Baron van Imhoff. Sejak tahun 1907 Dinas Pos dan Telegraf merupakan Bagian dari "Departement van Gouvernements Bedrijven", dipimpin oleh Kepala Dinas PTT.

Pada tahun 1922/1923 Kantor Pusat PTT yang mula mula berkedudukan di Weltevreden (Gambir) mulai di pindahkan ke Gedung BOW (Burgerlijke Openbare Werken) di Bandung.

Jawatan PTT selama masa pendudukan Jepang terpecah pecah mengikuti struktur organisasi Pemerintahan Militer Jepang. Sehingga pada masa itu terdapat Jawatan PTT Sumatera, Jawa dan Sulawesi.

Tanggal 14 Agustus 1945 Pemerintah Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu. Tanggal 17 Agustus 1945 Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan. Tanggal 27 September 1945 kekuasaan atas Jawatan PTT direbut dari tangan Jepang oleh Angkatan Muda PTT (AMPPTT).

Sebagai Kepala Jawatan PTT Republik Indonesia yang pertama diangkat Mas Soeharto dan R. Djar sebagai wakilnya. Mulai saat itulah tanggal 27 September resmi sebagai HARI POSTEL.

Jawatan PTT sebagai suatu Perusahaan Negara IBW ternyata telah memenuhi syarat untuk men-

jadi PN sebagaimana dimaksudkan Perpu 19 tahun 1960. Dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 240 tahun 1961 status Jawatan PTT menjadi PN Postel. Pada tahun 1965 PN Postel menjadi PN Pos dan Giro berdasarkan PP No. 29 tahun 1965, dan PN Telekomunikasi berdasarkan PP No. 30 tahun 1965.

Dengan PP No. 9 tahun 1978 PN Pos dan Giro diubah statusnya menjadi perum Pos dan Giro. Lebih lanjut tentang Perum Pos dan Giro diatur dengan PP No. 24 tahun 1984.

Sifat, maksud dan tujuan Perusahaan dijelaskan pada pasal 5 PP No. 24 tahun 1984 sebagai berikut :

1. Sifat usaha dari Perusahaan adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan Perusahaan.
2. Maksud Perusahaan adalah menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa jasa yang bermutu dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, serta turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan pada umumnya.
3. Tujuan Perusahaan adalah membangun, mengembangkan dan mengusahakan pelayanan pos dan giropos dalam arti seluas luasnya guna mempertinggi kelancaran hubungan hubungan masyarakat untuk menunjang terlaksananya pembangunan

nasional.

Penjelasan lebih lanjut dari Lapangan Usaha, dimuat dalam pasal 6 PP tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- a. penyelenggaraan dan pelayanan pos dan giropos, baik untuk hubungan dalam negeri maupun luar negeri.
- b. perencanaan pembangunan dan perluasan sarana sarana pos dan giropos.
- c. usaha usaha lainnya dengan mengindahkan peraturan perundang undangan yang berlaku dan atau kebijaksanaan lain yang ditetapkan oleh Menteri. Dalam pada itu, untuk melaksanakan usaha usaha tersebut di atas, kini Perum Pos dan Giro mempergunakan landasan hukum Undang Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 1981 tentang pos.

Berdasarkan Undang undang tersebut diatas Bab II Pasal 3, maka:

1. Pos diselenggarakan oleh Negara.
2. Menteri bertindak sebagai penyelenggara administrasi Pos Indonesia yang pelaksanaannya dilakukan oleh pejabat atau badan yang ditunjuk untuk itu.
3. Menteri melimpahkan tugas dan wewenang pengusahaan pos kepada badan yang oleh negara ditugasi mengelola pos dan giro yang dibentuk sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Pasal 4 ayat 1 menegaskan lebih lanjut : Badan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 3 ayat 3 adalah satu satunya badan yang bertugas menerima, membawa dan/atau menyampaikan surat, kartu pos serta warkatpos dengan memungut biaya.

Potensi Perum Pos dan Giro tersebar di seluruh penjuru tanah air dari Sabang sampai Merauke. (JIM/BERIFIL).



LAPORAN MINGGU

Di Kabupaten Asahan

Kota Tanjung Tiram Belum Mempunyai Kantor Pos

Oleh : Datuk A. Azmansjah

Perkembangan pos selama tahun tahun terakhir ini memang cukup menggembirakan, dalam memberikan jasa pelayanannya kepada masyarakat. Karena, hampir semua ibukota kecamatan di Asahan sudah dijangkau oleh kantor pos dan rakyat tidak perlu payah payah lagi untuk berhubungan surat dan segala keperluan dengan kantor pos. Banyak kantor Pos baru yang sudah dibangun di ibukota kecamatan tahun terakhir ini, sedangkan sebelumnya daerah itu tak dijangkau Pos.

Umpamanya, Simpang Empat, ibukota kecamatan Simpang Empat, yang dulu terpaksa ke kantor Pos Tanjung Balai. Air Joman di kecamatan Air Joman, yang dulu terpaksa harus ke kota Kisaran. Meranti, di kecamatan Meranti, yang dulu juga terpaksa ke kota Kisaran, Pulau Rakyat di kecamatan Pulau Rakyat, yang dulu terpaksa ke Aek Kanopan, kabupaten Labuhan Batu, serta Bandar Pulau di kecamatan Bandar Pulau, yang sebelumnya terpaksa ke Pulau Rakyat. Indrapura di kecamatan Air Putih, sebelumnya harus ke Tebing Tinggi, demikian pula halnya kantor Pos Pagurawan di kecamatan Medang Deras. Perkembangan pesat itu membuktikan kemajuan yang telah dicapai Perum Pos dan Giro dalam memberikan pelayanan pos kepada masyarakat, sekali gus pula berhasil meningkatkan pendapatannya yang lebih baik tentunya.

ANTARAN SURAT

Dalam keadaan teknologi yang semakin maju dan meningkat, hendaknya kalangan Pos juga lebih meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Terutama dalam pengantaran surat surat kepada si alamat. Umpamanya saja, di kota Kisaran, dalam wilayah Kotip Kisaran, Jalan Bangau dan Jalan Jalak, dalam wilayah Sidorejo I, kelurahan Gambir Baru, jaraknya dari Kantor Pos besar Kisaran, hanya sekitar lebih kurang 100 meter saja. Akan tetapi, surat surat yang dialamatkan ke Jalan Bangau serta Jalan Jalak ini, tidak diantar langsung ke rumah si alamat, anehnya dibawa ke kantor kelurahan Gambir Baru, yang jaraknya dari Jalan bangau mencapai dua kilometer. Sehingga surat surat ini akhirnya menumpuk di kantor kelurahan. Bila surat itu bernilai penting, wahh, sipenerima bisa jadi kalang kabut. Sebab, kalau surat surat itu tak sering dikontrol, sudah pasti, dua tiga bulan belum sampai ke alamat tujuan. Ini jelas,

merugikan sipenerima, sekali gus pula merugikan pihak kantor pos. Seharusnya, kalau surat surat itu cepat sampai, tentu akan cepat pula dibalas, hingga peranko menjadi cepat laku. Mungkin cawangan komunikasi akan bertambah luas jangkauannya.

Memang, kalau diperhatikan, pembuatan tabung pos sudah banyak di pinggir pinggir jalan. Tapi dalam soal pengantaran surat langsung ke alamat yang berada dalam Kotip Kisaran, ini perlu sekali menjadi pemikiran para pengelola kantor Pos dan Giro Kisaran. M.S. Syaifi, Kepala Kantor Pos dan Giro Kisaran, katanya tak mempunyai wewenang memberikan tanggapan kepada wartawan tentang hal tersebut, karena Humasy hanya ada di Kantor Daerah VI Pos di Medan. Masakan surat surat untuk Jalan Bangau dan Jalan Jalak, yang jaraknya dengan Kantor Pos hanya lebih kurang 100 meter, harus disampaikan ke kantor kelurahan yang berjarak dua kilometer. Ini kan tidak pantas, jika ditinjau dari segi service dan pelayanan kepada masyarakat yang harus dikembangkan. Jika sekiranya, petugas antar pos memasuki Jalan Bangau dan Jalan Jalak, dan membawa benda-benda pos, pasti ada pula masyarakat yang membutuhkan peranko, atau kertas segel, materi dan keperluan lain seperti membayar iuran televisi. Kan ini semakin memudahkan masyarakat berurusan dan menambah besarnya pemasukan ke kas kantor Pos. Petugas yang beginian, disebut juga sebagai petugas Pos keliling, bukan? Mungkin, banyak jalan lain di Kotip Kisaran yang belum terjangkau petugas antar pos. Ini perlu benar benar diperhatikan dan dipikirkan jalan keluarnya, apakah oleh Kepala Kantor Pos Kisaran, atau oleh Kepala Daerah Pos VI di Medan, yang mempunyai kompetensi untuk penetapannya.

Keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pos tentang petugas antar ini, memang merupakan keluhan yang terbanyak bunyinya di tengah tengah masyarakat Kotip Kisaran, dalam gemerincingnya petugas pos meningkatkan pelayanan melalui penambahan bangunan kantor pos di kecamatan, serta penambahan tabung surat di pinggir jalan dan mobil pos keliling yang menjangkau desa desa.

Beberapa petugas pos yang sem-

pat ditanya masyarakat soal antaran surat surat itu, hanya mengatakan, coba buat surat permohonan. Tapi, apalah artinya permohonan, seharusnya kalangan pos sebagai perusahaan, harus bermata jeli, di mana keuntungan itu harus dikaut, sekali gus untuk meningkatkan pelayanan. Benar, begitu bukan?

KOTA RAMAI

Sampai saat ini, di kota Tanjung Tiram, ibukota kecamatan Tanjung Tiram, sebuah kota pelabuhan dan kota pantai yang ramai, belum ada bangunan kantor Pos. Menjelang Pemilu 1987 lalu, Menparpostel, Achmad Tahiri baru membangun sebuah Warung yang disebut Warung Telekomunikasi. Selama ini Sentral telepon hanya ada di Labuhan Ruku, lebih kurang tiga kilometer dari kota Tanjung Tiram. Warung Telekomunikasi inilah hadiah Pemilu untuk masyarakat Tanjung Tiram dari Achmad Tahiri.

Pada kesempatan itu pula, Camat Tanjung Tiram, Zulkarnain Idris B.A, dan juga tokoh masyarakat Batubara, Moh. Syarif Anwar, memohon kepada Menparpostel, agar di kota Tanjung Tiram ini dapat pula dibangun sebuah gedung kantor Pos dan Giro. Pada hal kota pantai ini cukup strategis, cukup ramai pula penduduknya. Banyak berhuni disini penduduk dari luar daerah, seperti Aceh, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Jawa, Tiong-hoa, dan lain sebagainya, yang harus berhubungan surat menyurat ke negeri asalnya tentu. Penduduk kawasan ini mencapai belasan ribu orang jumlahnya. Selama ini, penduduk Tanjung Tiram untuk urusan kantor Pos terpaksa ke Labuhan Ruku. Penduduk Labuhan Ruku ini amat sedikit sekali sekitar tiga atau empat ribu saja. Hanya dulunya, Labuhan Ruku ini, ibukota Kewedanaan Batubara Selatan Utara dan menjadi pusat Pemerintahan Kewedanaan itu. Sekarang, setelah hapusnya kewedanaan, kota ini menjadi sunyi. Mungkin di dalam peta Pemerintah Pusat dalam hal ini Dirjen Postel, kecamatan Tanjung Tiram itu sudah mempunyai kantor Pos. Memang ada. Tapi letaknya di Sungai Bejangkar, untuk lebih dekat dengan perkebunan PTP VI Tinjwan serta PP. London Sumatera Sei. Bejangkar dan berdekatan dengan stasion kereta api. Ini mung-

kin perhitungan waktu itu.

Sei. Bejangkar mempunyai jarak dengan kota Tanjung Tiram, hampir 16 Km, untuk mencapai kantor pos tersebut. Memang yang terdekat kantor pos Labuhan Ruku. Tapi adalah aneh, agaknya, kalau kota Tanjung Tiram yang begitu ramai, hingga sekarang belum mempunyai kantor Pos. Pada hal untuk meningkatkan pelayanan, apa salahnya dibangun sebuah kantor pos dengan menempatkan dua orang petugas saja. Kota ini saja penduduknya belasan ribu orang, belum lagi desa desa sekitarnya seperti Limalaras, Ujung Kubu, Guntung, Sentang, Sei. Mentaram, Mesjid Lama, Dahari Selear dan lain sebagainya. Disamping itu, daerah ini pula yang paling banyak memiliki pesawat televisi. Tentu banyak yang tak membayar pajak pesawat televisi, disebabkan sukar berhubungan dengan kantor pos. Kan ini jelas merugikan, bukan?

Memperhatikan itulah, makna tokoh masyarakat Batubara, dan tokoh Melayu di sana, tatkala Menparpostel, Achmad Tahiri berada di Simpang Dolok, kecamatan Limapuluh, dalam suatu pertemuan dengan masyarakat Melayu, Moh. Syarif Anwar mendesak Achmad Tahiri lagi, untuk mewujudkan Kantor Pos di Tanjung Tiram. Pada ketika itu Achmad Tahiri memang berjanji akan mewujudkan kantor dan sedang dicari untuk sementara rumah sewa, dijadikan sebagai kantor pos pembantu.

Memang berbagai pelayanan harus ditingkatkan, dalam upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat. Karenanyalah, pelayanan pos yang merupakan kebutuhan masyarakat, harus jeli dan cekatan dalam penampilannya ditengah tengah kemajuan dan perkembangan teknologi masa kini.

Belum lagi terhitung, hingga sekarang Asahan belum diterobos surat kilat khusus. Baru surat kilat biasa. Belum lagi pengiriman wisel yang sering terlambat sampai kepada si alamat tujuan. Ini membuktikan bahwa pos belum sepenuhnya memberikan pelayanan yang mutakhir, sesuai dengan perkembangan teknologi modern. Rakyat tentu menyambut gembira, akan dikembangkannya pengiriman wisel dengan teleks. Gembira, karena masyarakat yang mempunyai putra putrinya kuliah di berbagai kota, akan mudah dan tidak mengalami kiriman wisel yang sangkut sangkut lagi. Nah, kapan? *****

Di Langsa Segera Dibentuk Perkumpulan Sahabat Pena

Oleh : Soeratno

Kepala Kantor Pos Langsa, Aceh Timur, Ibrahim menyatakan, pihaknya akan segera merealisasikan rencana pembentukan perkumpulan "Sahabat Pena" di daerah ini.

Kepada "Analisa" yang menemui di kantornya, Sabtu kemarin, putra kelahiran Palembang 30 tahun lalu yang baru sekitar dua bulan menjadi Kepala Kantor Pos Langsa itu mengungkapkan pendapatnya bahwa dengan terbentuknya perkumpulan sahabat pena di wilayah kerja kantor pos Langsa, maka kantor pos ini telah maju selangkah dalam peran sertanya dalam upaya turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dijelaskan, melalui perkumpulan sahabat pena, para pengemul surat menyurat, terutama para remaja yang tergabung di dalam wadah ini, selain akan terdidik, berorganisasi secara baik, juga lewat forum diskusi yang akan diadakan, akan mampu mendiskusikan sesuatu informasi yang diperoleh dari surat surat yang beranda di lain daerah.

Tidak hanya itu, lanjut ayah dari dua orang anak ini, perkumpulan sahabat pena akan menjadi

kecamatan diantaranya sudah dapat terlayani lewat sarana atau fasilitas fisik pelayanan pos. Sementara, khusus bagi kota Langsa yang merupakan ibukota kabupaten, sejak beberapa waktu belakangan ini untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan telah dioperasikan sebuah mobil pos keliling.

Memang, kami menyadari, upaya pelayanan masyarakat harus terus menerus ditingkatkan. Dan tuntutan tersebut, sesuai dengan kemampuan yang ada akan terus diupayakan, ujar Kakan Pos Langsa tersebut sembari menjelaskan bahwa arus surat keluar masuk di kantornya itu, dari data yang ada menunjukkan perbandingan yang lebih banyak yang masuk.

SUDAH LAMA DINANTIKAN jika Kepala Kantor Pos Langsa Ibrahim baru akan membentuk perkumpulan sahabat pena secara resmi, dilain pihak, mereka, para remaja di kota Langsa, ternyata sudah lama sudah banyak yang telah melakukan kegiatan surat menyurat membina persahabatan dengan para remaja di daerah lain.

Johan Khairun Nizam, 21 Kabupaten Aceh Timur, 10 MENYINGKUNG tentang kegiatan kantor pos Langsa terhadap upaya peningkatan pelayanan masyarakat, Ibrahim mengatakan, beberapa kemajuan telah berhasil dicapai, meskipun hal ini harus diakui mungkin belum dapat memuaskan semua pihak.

Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Timur, 10

tahun, yang lebih senang dipanggil dengan sebutan Jhon dan M. Yahya Puteh, 22 tahun, ke duanya bertempat tinggal di Langsa, secara terpisah dalam percakapannya dengan "Analisa", mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut telah mereka



Ibrahim

lakukan sejak dibangku SMP. Dari kegiatan ini, Johan Khairun yang setamat dari STM jurusan bangunan sipil itu dan kini bekerja di Percetakan Komersial Langsa mengemukakan sangat positif manfaatnya.

Saya banyak berhasil membina persahabatan dengan rekan sesama remaja di berbagai daerah di Tanah Air. Hampir setiap daerah dari Sabang ke Merauke Irian Jaya saya mempunyai sahabat pena ujar Jhon yang mengaku masih bercita cita ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi itu.

Jhon, yang merupakan anak ke 4 dari 6 bersaudara tersebut dengan penuh semangat mengungkapkan pengalamannya, betapa dari kegiatan yang semula hanya iseng itu, ternyata membawa hasil diluar dugaan.

Pernah saya pergi ke Sumatra Barat mencari rumah famili. Dan sebelum ketemu rumah famili saya itu, saya mencoba menghubungi seorang sahabat pena yang menurut saya, rekan ini cukup baik. E. ternyata sahabat itu tidak

hanya baik disurat saja, tetapi memang betul betul baik. Tidak hanya diantar kerumah famili saya saja, tapi saya diajak melanceng menikmati keindahan alam disana, ujar Jhon alias Johan Khairun Nizam dengan gembira.

Hampir serupa dengan yang dialami Jhon, M. Yahya Puteh, juga pernah terdampar di Pekan Baru. Dan lewat seorang sahabat penanya yang berhasil ditemui, akhirnya M. Yap, demikian panggilanannya sehari hari, malah berhasil menjelajahi daerah itu.

M. Yahya Puteh, anak bungsu dari seorang Geucik di Alue Jangat kecamatan Idi Rayeuk juga mengungkapkan bahwa melalui sahabat pena, kita mampu belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Terus terang, saya ketika di SMP, belum mampu berbahasa Indonesia selancar sekarang ini. Namun dengan kegiatan tersebut, sudah pasti kita dituntut untuk dapat membuat surat yang baik. Dan mau tidak mau, kemauan kita untuk belajar pun pasti harus dipompa semaksimal mungkin.

Akhirnya, ternyata, bahwa dengan kegiatan bersahabat pena, sekalian mendapat sahabat dari berbagai daerah, juga mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, ujar Yahya.



Johan Khairun Nizam

Baik Johan Khairun maupun M. Yahya sangat menyambut baik adanya gagasan dari Kepala Kantor Pos Langsa terhadap rencana pembentukan perkumpulan sahabat pena.

"Wadah itu benar benar sudah lama kami nantikan. Semoga saja apa yang diungkapkan pak Ibrahim itu segera menjadi kenyataan," ujar Johan dan M. Yahya penuh harap. Namun di balik semua itu, bagaimana pula suka duka Bahtiar, seorang profil pengantar pos, yang sudah hampir seperempat abad menekuni pekerjaan penyampai amanah itu?

"Sudah hampir dua puluh lima tahun saya bekerja sebagai pengantar pos, dan hampir tidak ada sesuatu yang istimewa untuk diceritakan," ujar Bahtiar ketika ditemui di rumahnya di Perumnas Paya Bujuk Seulemak Langsa.

Yang paling sulit bagi pengantar pos, yah... apabila alamat surat tidak lengkap. Konon lagi terkadang ada juga setangga sialamat yang dituju si surat berlagak tidak mengenal dengan nama yang tertera di surat tersebut, wah... terpaksa kita mondar mandir mengusahakan agar surat itu sampai, lanjut Bahtiar.

Pengalaman lain yang mungkin tak akan terlupakan bagi ayah dari 5 orang anak ini, pernah ketika mengantarkan sebuah surat ia digigit seekor anjing. Tetapi celakanya, si nyonya rumah yang menerima surat itu bukan mengamankan, malah memperolok-olok, sama anjing saja kok takut. Untung saja, gigitan anjing itu tidak membahayakan, lanjut Bahtiar.

Meski begitu, juga ada penerima surat yang sangat baik. Tidak hanya suratnya saja juga dipersilahkan tetapi sering saja juga dipersilahkan masuk dan beri minum.

Yah.... senang atau tidak, itulah suka duka tukang pos, kita tidak boleh sakit hati. Dan sebagai penyampai amanah, saya sangat bersyukur apabila setiap hari saya 400 pucuk surat dapat saya sampaikan kealamat dengan selamat, ujar Bahtiar mengakhiri.

Supri, Petugas Pos Pernah Digertak Anjing

Oleh : T. Alkisah Led

Petugas Pos sering dituding masyarakat, bekerja kurang serius dan terlalu lamban. Surat surat yang ditujukan kepada alamatnya, selalu terlambat diterima. Akibatnya, berita yang disampaikan pengirim, sering diketahui alamatnya sudah usang. Kalau isi berita itu penting, alamat penerima surat pasti mengemol.

Terlepas benar atau tidaknya tuduhan di atas, petugas Pos dari Kantor Pos Indrapura Kabupaten Asahan, Supri, mengakui tak pernah terpikir di hatinya untuk memperlambat surat surat ataupun benda. Pos yang masuk untuk dikirim dan diantar kepada alamatnya.

Sejak Supri ditetapkan sebagai pegawai Pos pada Desember 1986, dia senantiasa berusaha untuk melayani kepentingan masyarakat dengan baik. Begitu benda Pos datang dari luar daerah, dibuka dengan cepat dan diteliti alamatnya. Hari itu juga diantar ke alamatnya. Supri bertugas untuk beberapa desa di Lingkungan Indrapura. Selain ibu negeri Kecamatan Air Putih itu, Supri juga bertugas pada desa terdekat, misalnya, Pasar Lapan, Aras, Tanjung Kubah dan Sipare-pare. Kebijakan ini mungkin disebabkan Supri baru saja diangkat sebagai Petugas Pos yang baru dan sama sekali belum mampu untuk mengantar surat ke desa yang jauh karena dia tidak mempunyai kendaraan sepeda motor. Sedangkan untuk desa lainnya, ada teman Supri sehingga tidak ada satupun diantara surat yang

dirasa tidak sampai kepada alamatnya.

Meski hanya dengan mempergunakan sepeda, Supri tetap antusias melaksanakan tugasnya. Seolah dia memiliki motto cukup mantap, "Tak ada hari tanpa tugas." Begitulah tugas mengantar surat yang dikerjakan Supri pada setiap hari kerja. "Kalau masih juga ada yang merasa suratnya terlambat diterima, entahlah. Saya tidak pernah merasa memperlambat tempo," ujar Supri. Kecuali desa yang jauh dari kantor, misalnya Simodong, diantar pada setiap sekali seminggu. Soalnya, terkadang surat surat untuk desa yang jauh ini tidak banyak. Jadi perhitungannya bukan hanya jumlah surat yang sedikit, tapi yang lebih penting lagi mengantar surat ke desa yang jauh sekali seminggu itu adalah efisiensi kerja yang sekarang sedang dimantapkan, ujar Supri. Boleh jadi, isu sering terlambatnya surat surat pos itu sampai ke alamatnya, sudah lama berlalu atau beberapa tahun yang silam, kata pegawai Pos yang masih berstatus lajang ini menambahkan.

Sebelum Supri diangkat sebagai pegawai negeri berstatus calon pegawai (capeg) yang menerima gaji delapan puluh persen, enam bulan lamanya petugas pos yang berkulit warna hitam ini harus pasrah lebih dahulu menjadi Tenaga Harian

teringat binatang itu ketika mengantar surat. Kalau kebetulan pemilik rumah cepat datang, perasaan tidak enak akan hilang.

Setiap hari, baik surat masuk yang akan dikirim keluar kota, maupun yang akan diantar dalam daerah kawasannya, tidak kurang seratus buah jumlahnya. Itulah kalau hari hari biasa. Tugas mengantar surat ini dilaksanakan Supri dengan senang hati. Kecuali itu, jumlah surat akan bertambah pada masa tertentu, misalnya menjelang hari raya ataupun tahun baru. Masyarakat banyak yang memanfaatkan waktu tersebut untuk mengirim kartu lebaran kepada sahabat dan keluarganya. Pertambahan jumlah surat tersebut bagaimanapun akan merepotkan tugas. Namun bagi Supri tidak menjadi masalah pokok. Selagi tugas, tetap tugas. Berapapun jumlah surat yang akan dikirim, atau diantar kepada alamatnya, Supri tidak pernah menolak. Termasuk di antaranya surat surat yang bersifat sahabat pena antar para remaja. Ini tetap dilayani Supri untuk mengantar. Sahabat pena itu memang digandrungi para remaja sehingga kantor Pos tidak sunyi dari surat yang bersifat kegemaran para remaja yang berjauhan tempat tinggal ini.

Minggu (27/9) hari ini, Supri bersama pimpinannya memperingati hari Pos tel di Tebing Tinggi. Di Indrapura sendiri, hari Pos tel ini tidak diperingati dengan upacara resmi karena sedikitnya radius daerah, ujanjarnya.

penerima surat memperlihatkan wajah yang tidak merasa curiga akan keterlambatan surat yang diterimanya. Mereka dengan wajah ceria menerima, tanpa sangsi mengucapkan terima kasih. Kalau sudah demikian, tak terasa kelelahan yang dialami menggoget sepeda mendatangi rumah para alamat surat. Mereka gembira kitapun senang, ujar Supri. Itulah yang senantiasa diinginkan Supri dalam menjalankan tugasnya sehari hari. Melayani kepentingan masyarakat dalam hal surat menyurat. Mudah mudahan ini dapat berlanjut terus sampai masa pensiun, katanya.

Tapi selain kesukaannya, kesulitan yang dihadapi Supri sebagai pegawai Pos juga ada. Terkadang di rumah yang dituju, untuk mengantar surat itu pemilihnya sedang tidur, ketika Supri datang, mereka yang memelihara anjing, binatang inilah yang lebih dahulu menyambut Supri. Kalau sudah demikian, Supri terpaksa melindungi dirinya dengan sepedanya. Anjing mengonggong, pemilihnya terbangun dan segera datang menyusul. Kita selamat, katanya.

Memang bukan semua masyarakat memelihara anjing. Tapi meski hanya beberapa rumah, perasaannya menjadi deg-deg-an juga bila

Petugas Pos, Biasa Bekerja Sampai Di Luar Jam Dinas Kantor

(Oleh : Suroso. R)

Kring ... kring ... kring. Demikianlah pak Pos setiap harinya memanggil sipemilik rumah sesuai dengan alamat yang tertera di surat yang hendak diantarkannya. Kemudian tidak lama, sipemilik rumah pun keluar dan menjemput surat yang dibawa oleh pak Pos tadi.

Pos, adalah merupakan salah satu usaha jasa yang berfungsi melayani masyarakat banyak. Sebagai usaha jasa, kantor Pos bukan hanya melayani pengiriman surat menyurat melulu, tapi juga melayani Tabanas, Giro dan pengiriman uang paket barang.

Sebagai badan usaha milik negara yang bergerak di bidang jasa itu, pihak Kantor Pos selalu berusaha meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang akan ber-kirim surat maupun barang serta uang melalui kantor Pos tadi. Sehingga dengan demikian, sampai pada saatnya nanti masyarakat akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh kantor Pos yang tentunya tidak terlepas dengan para personilnya atau yang disebut pegawai pos.

Hai ini dapat dibuktikan dengan telah dibukanya beberapa kantor pos sampai ke daerah atau kota kecil yang berfungsi sebagai ibukota kecamatan. Bahkan ada lagi Pos keliling atau Pos desa. Semua itu dilakukan oleh pemerintah melalui Pos tersebut dengan maksud untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat serta untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan hubungan surat menyurat sebagai sarana komunikasi.

Dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat kita, maka sarana komunikasi melalui surat menyurat dirasa semakin potensial. Dan ini memang terbukti dengan terus meningkatnya jumlah pengiriman surat melalui kantor Pos di setiap daerah atau kota yang ada kantor posnya.

Menurut salah seorang petugas pengantar surat dari kantor Pos yang tidak ingin disebutkan nama-

nya mengatakan, setiap harinya tidak kurang dari 300 pucuk surat di daerah kota Perdagangan yang harus diantarkan kepada sialamat yang dituju. Oleh sebab itu paling sedikit surat yang masuk dari luar untuk daerah Perdagangan sekitar 400 setiap harinya. Begitu pula dengan surat yang keluar dari kantor di sana juga sekitar 300 sampai 400 pucuk surat.

Sebagai petugas pengantar surat atau yang disebut pak Pos itu dalam melaksanakan tugasnya mengantarkan surat menyelusuri alamat demi alamat seolah tidak pernah mengenal lelah. Sebelum habis surat-surat yang akan diantar langsung ke alamat yang dituju, dia belum berhenti bekerja. Oleh sebab itu jangan heran jika melihat petugas pos yang bertugas sampai lewat jam dinas bekerja. Semua itu dikerjakan tanpa mengharapkan lembur dan memang tidak ada istilah kerja lembur bagi petugas pos atau pak Pos tadi. Apa lagi jika 'sudah' banyak surat kilat, yang harus lebih cepat sampai ke alamat yang dituju.

Memang jika surat kilat seolah mendapatkan suatu keistimewaan dari jenis surat biasa. Karena untuk surat kilat, harga perangkonya juga berbeda dengan perangkonya surat biasa. Oleh sebab itu mesti nampak perbedaan pelayanan surat kilat tadi. Tapi bukan berarti surat biasa tidak mendapatkan pelayanan yang baik. Semua tidak dibeda-bedakan.

Menurut pengamatan, masyarakat kini sudah banyak yang menggunakan surat menyurat dalam menjalin komunikasi dengan keluarganya maupun handai tolannya yang berada di luar kotanya. Mereka tidak akan menempuh jalan lain terkecuali melalui Pos. Karena mereka juga menyadari, dengan biaya yang relatif kecil, mereka sudah bisa berkomunikasi dengan baik dan puas. Begitu pula jika ingin mengirimkan barang yang berupa Pos Paket, banyak dilakukan melalui kantor Pos.

Di samping harganya yang relatif murah jaminan sampainya dapat dipastikan. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sesekali, datangnya kiriman apakah itu berupa surat atau paket, dan wisel bisa agak terlambat sampai ke alamat yang dituju. Hendaknya hal-hal seperti inilah yang menjadi perhatian pihak Pos dan Giro dalam usaha meningkatkan pelayanan terhadap jasa Pos tadi kepada masyarakat.

Dalam Pelelangan Perangko Langka Di NY Perangko Iran Raih Harga Kedua Tertinggi, Setelah Seri "Curtiss Jenny" AS

New York, (Analisa)

Empat lembar perangko langka Iran dengan gambar mendiang Shah Iran, Mohammad Reza Pahlevi tercantak terbalik (lihat contoh), terjual melalui lelang di New York hari Senin baru lalu dengan harga rekor US\$200.000,- (Rp. 330 juta atau sekitar Rp 82,5 juta per lembar).

"Perangko perangko langka Iran tersebut dicetak dalam tahun 1956 sekitar 30 tahun lalu, dan baru diketemukan di Washington D.C belakangan ini," kata Marc Rousso dari "Coach Investment", New York yang menjual perangko itu. "Suatu misteri besar, mengapa perangko yang sangat berharga itu begitu lama baru muncul," sambungnya.

Pembelinya adalah seorang warga AS. Ia membayar 10 kali dari harga semula yang dijual dalam Mei lalu melalui suatu lelang dengan harga sekitar \$5.000 per lembar untuk suatu partai sebanyak 100 lembar. Empat lembar di antaranya dijual kembali kepada "Coach Investments" yang kemudian melelangkannya dengan komputer hari Senin.

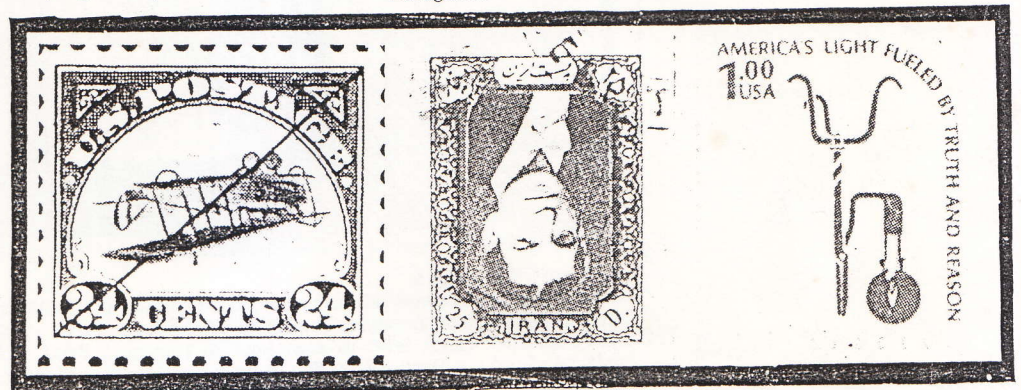
Menurut Rousso, US\$50.000,- (Rp. 82,5 juta) untuk setiap lembar perangko Iran tersebut merupakan harga rekor bagi perangko sejenis

itu yang tercantak terbalik (upside-down).

Perangko Iran yang berhasil meraih harga rekor itu sebenarnya adalah perangko dengan gambar mendiang Shah Iran seseri dengan contoh yang menunjukkan gambarnya

but hanya sebagian dari satu blok yang semula diketemukan di Washington. Ia bergurau, ia kurang tahu, apakah staf CIA juga terlibat dalam penjualannya.

SERI "GAMBAR KANDIL"
Sebagaimana telah diberitakan



"UPSIDE-DOWN" : Perangko perangko langka yang berpola "upside-down" (dengan gambar tengah tercantak terbalik) terjual dengan harga rekor di New York baru-baru ini. Dari kiri ke kanan : Seri "Curtiss Jenny" AS dengan harga Rp. 189,1 juta (nilai sekarang Rp. 330 juta), Seri "Gambar Shah Iran", Rp.82,5 juta, dan Seri "Kandil" AS, Rp.28 juta.

terbalik, berwarna coklat zaitun, belum pernah dipakai, tapi dengan harga nominal 50 dinar.

Rousso menerangkan kepada Reuter, perangko langka Iran terse-

dalam harian ini pada Selasa lalu, beberapa staf CIA terlibat dalam penjualan sebanyak 86 lembar seri gambar kandil yang tercantak "upside-down" seperti pada contoh, dan telah mengantongi puluhan ribu dollar.

"New York Times" melaporkan pekan lalu, hasil pemeriksaan pemerintah AS menunjukkan, sejumlah 400 lembar perangko seri itu yang diketahui telah salah-cetak (misprint) dalam Nopember 1985.

Para penyelidik pemerintah sejauh ini belum memastikan berapa hasil penjualan dari perangko langka AS ini. Sedangkan seorang pedagang perangko, Jacques C. Schiff Jr. dari New Jersey juga menolak untuk memberikan keterangan, berapa dibayarnya untuk perangko yang tercantak terbalik itu. Tapi sebuah toko perangko di New York,

"The Mystic Stamp Co." baru baru ini telah melelang salah satu lembar dari seri ini dengan harga US\$17.000,- (Rp. 28 juta).

Schubungan dengan "misprint" itu, Biro Percetakan Departemen Keuangan AS menerangkan, terjadinya letakan gambar tempat lilin (kandil) pada sebelah kanan perangko itu tidak dengan sengaja, ketika sebuah sheet (berisikan 400 lembar perangko kecil) terbalik di antara kedua mesin cetak.

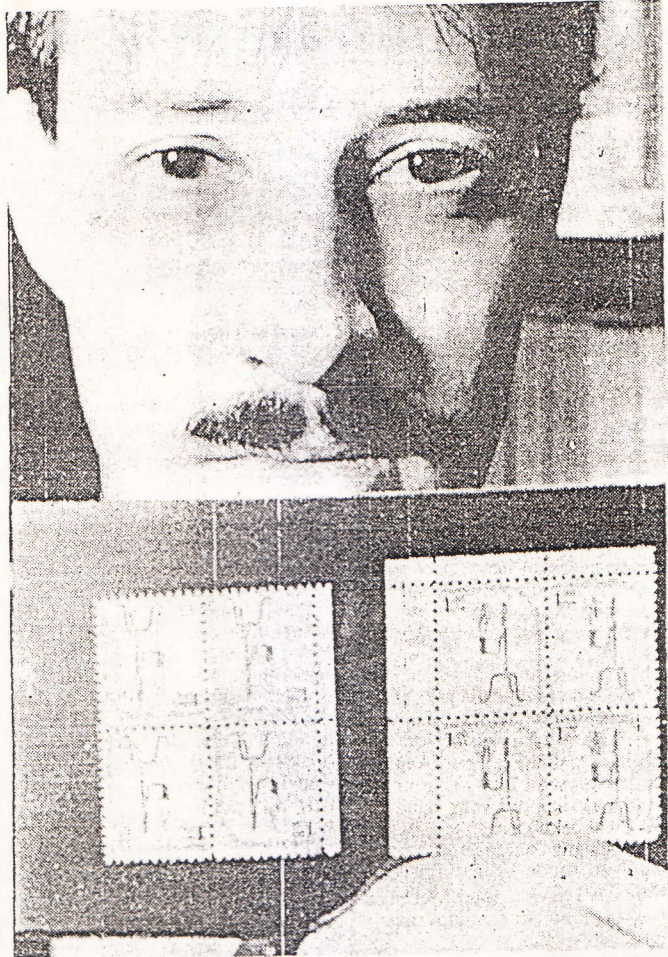
Di antara 400 lembar perangko itu sempat terbeli oleh seorang pegawai CIA sebanyak 95 lembar untuk dipakai di kantor intelijen itu dari kantor pos di Mclean, Virginia

dalam Mei 1986.

Menurut Schiff, seorang pegawai CIA beserta 8 staf lainnya bersama sama menjual 86 lembar itu, dengan meninggalkan 9 lembar untuk disimpan masing masing.

SERI "CURTISS JENNY"

Dalam sejarah filateli Amerika Serikat, perangko langkah yang berpola "upside-down" yang berhasil meraih harga rekor tertinggi dalam penjualan melalui lelang, ialah perangko pos udara AS seri gambar "kapal terbang bersayap dua," atau dengan sebutan "Flying Jenny" atau "Curtiss Jenny". Perangko ini dicetak dalam tahun 1918 dalam tiga nominal masing-masing : 6 sen, berwarna oranye, 16 sen berwarna hijau dan 24 sen (lihat contoh) berwarna merah jambu dan biru. Salah satu lembar dalam seri ini baru baru ini terjual dengan harga US\$115.000,- (Rp. 198,1 juta), bahkan ada orang berani menawarkan US\$200.000,- (Rp. 330 juta) sekarang ini, menurut sumber pedagang perangko. (Ant/Rtr/Mfr)



Analisa/AP Foto laser
"MISPRINT": Pedagang perangko langka, Bill Berstrom memperlihatkan sehelai (1 sheet) perangko AS seri kandil dengan denominasi US\$1 yang tercetak salah (misprint) di kantornya di New Jersey baru-baru ini. Berstrom yang memialangi penjualan 95 lembar perangko langka tersebut (dengan sebagian tercetak terbalik) mengatakan, ia tidak tahu penjual itu adalah staf CIA.

Perangko Langka AS Terjual Rp.28 Juta Per Helai

Washington, (Analisa)

Hasil pemeriksaan pemerintah AS mengungkapkan baru baru ini, Badan Intelijen Sentral (CIA) AS telah secara rahasia menjual sejumlah perangko langka dan mengantongi puluhan ribu dollar yang dibagikan di antara mereka, menurut laporan "New York Times" pekan lalu.

Menurut laporan surat kabar itu, setelah CIA membeli tanpa mengetahui 95 helai perangko bernominal \$1 dengan gambar kandil tercetak terbalik (misprint, lihat gambar), beberapa staf menemukan kesalahan cetak ini dan menyetujui menjual perangko yang salah dicetak tapi sangat berharga ini kepada kolektor perangko.

Hasil pemeriksaan pemerintah AS menunjukkan, sejumlah 400 helai perangko yang diketahui telah salah-cetak dalam Nopember 1985 di antara sekitar 28 juta helai perangko biasa.

Para penyelidik pemerintah sejauh ini belum memastikan berapa hasil penjualan dari perangko perangko langka ini yang terjadi dalam April 1986. Menurut laporan, sehelai perangko sempat terjual dengan harga US\$17.000,- (Rp.28 juta), sedang yang lain berkisar US\$5.000,- (Rp.8,2 juta).

"Perangko perangko ini tergo-long paling langka", kata seorang pedagang perangko, Jacques Schiff, orang yang pertama membeli perangko langka dari CIA itu, tulis New York Times.

"Dalam sejarah filateli Amerika Serikat, saya percaya hanya terdapat 10 atau 11 helai perangko langka dengan gambarnya tercetak terbalik," Schiff menambahkan.

Perangko langka dimaksud yang paling terkenal ialah seri "kapal terbang bersayap dua" yang tercetak terbalik, terbitan dalam 1918. Sehelai konon terjual dengan harga US\$200.000,- (Rp.330 juta). (Ant/AFP/Mfr)

Cara Menata Prangko

ANALISA
MINGGU,
23 Agustus '87
Hal.7, Kolom
1,2,3

PENDAHULUAN.

Cara menyusun koleksi prangko dalam album ada 2 macam:

- A. Diselip selipkan dalam album sisipan (stockbook).
- B. Ditempel tempelkan pada album tempel.

PENJELASAN:.

A. Album sisipan biasanya dapat dibeli di berbagai toko buku, di kota-kota besar. Karena album tersebut sifatnya sudah tinggal pakai, maka tak perlu kita membahasnya lagi.

B. Album tempel. Sebenarnya buku tulis pun dapat dipakai sebagai "album" tempat menempel nempel koleksi prangko kita. Tapi album yang sebenarnya, berupa lembaran lembaran kertas karton berukuran sekitar 25x30 cm. Di dalamnya melulu terisi garis berkotak-kotak (Quadrilled). Lembaran album yang dilepas (dicopoti satu persatu) dari jenis inilah sejak 1974 telah dibagi-bagikan oleh Humaspos kepada para filatelis remaja. Hasilnya positif sekali, sebab:

- Para pengumpul pemula berminat turut lomba menata prangko.
- Bukan pengumpul jadi berminat turut mengumpulkan prangko.
- Perkumpulan filatelis berdiri di berbagai kota.
- Dalam waktu sekian tahun sudah terselenggara pameran filateli remaja yang bersifat mengadu keindahan seni menata prangko.
- Pameran yang sudah diselenggarakan itu, berhasil mengundang perhatian umum dan berbagai mass media. Sekarang benar-benar dapat dirasakan peminat filateli makin bertambah dari hari ke hari.

PENGGUNAAN ALBUM TEMPEL.

Sebuah prangko tak boleh ditempelkan pada album, seperti kalau hendak ditempelkan pada sepucuk surat.

1. Perbedaan.
 - Guna mengirim sepucuk surat maka perekat pada bagian belakang prangko harus dibasahi seluruhnya. Kemudian diletakkan kuat-kuat pada surat itu. Tidak boleh dicopot tentunya. Bahkan setiap kantorpos masih menyediakan tambahan lembaran basah, guna lebih menjamin terikat eratnya prangko yang hendak ditempelkan pada surat.
 - Sebaliknya, prangko yang ditempel pada lembar album bersifat numpang tertempel "sedikit" saja. Antara prangko dengan lembar album tak boleh terjadi saling menempel secara langsung. Kedua macam kertas itu harus dihubungkan oleh sehelai kertas sendi. Dengan demikian setiap saat prangko itu dapat dibuka atau dibalikkan, guna diperiksa bagian belakang. Bagian belakang yaitu bagian yang berperekat dan tak ada gambarnya.
- Lain dari pada itu jika prangko hendak dipindah ke tempat lain, mengangkatnya lebih mudah. Kita angkat sedikit, lalu ditarik, sehingga engsel menjadi koyak atau sebagian tertinggal di lembar album.

2. Keterangan.

- Bagian belakang (sisi yang berperekat) sebuah prangko sangat berarti bagi seorang filatelis. Sebuah prangko yang tipis bagian belakangnya dianggap rusak berat. Para filatelis tak mau menghargainya lagi.
- Jika prangko dibubuhi sendi,

maka bagian "pantat" yang berharga itu setiap saat dapat diperiksa. Lebih-lebih jika akan diperjualbelikan. Kalau mencopot prangko dari lembar album, biarkan sendinya menjadi koyak, (atau albumnya), asalkan prangko tetap utuh. Oleh karena itu kertas sendi harus dibuat dari kertas yang tipis. Biasanya bahan yang dipakai ialah kertas minyak.

- Bagi prangko yang sudah terpakai (sudah ada cap posnya) maka perekatnya paling baik sudah tercuci habis, (terlarut dalam air). Namun prangko mint (belum terpakai atau belum ada cap pos), harus berada dalam keadaan orisinil, jadi perekatnya haruslah masih berada dalam keadaan mulus-mengkilap, tak boleh kotor, berbekas sidik jari, sebagian sudah terhapus oleh air dan sebagainya. Untuk prangko Mint, sebaiknya janganlah langsung ditempel sendi, tapi masing-masing agar dibungkus dulu dengan plastik, atau kertas minyak. Setelah itu haruslah masing-masing bungkusannya boleh ditempel oleh sendi.

- Bagi filatelis yang mampu, dapat membeli alat pembungkus khusus bagi prangko Mint, namanya "klem taschen" buatan Hawid, Blue ribbon, Prinz dan lain-lain. Semuanya asal import.

- Jangan membungkus prangko mint dengan kertas kaca (celo phane), sebab dalam waktu beberapa tahun merusak perekat prangkonya sehingga berwarna kuning kecoklatan, (istilahnya: menjadi TROPIS).

SENDI.

Kertas sendi dapat kita buat sendiri dengan mengunting-guntingnya dari kertas minyak putih polos. Ukurannya kira-kira, 1 cm x 1 1/2 cm pada SISI TERPENDEK (A). 1 cm x 1 1/2 cm pada SISI PANJANG (B).

Cara memasang sendi.

Bagian yang diberi tanda X pada gambar B harus dibubuhi sedikit perekat. Lalu ditempel pada bagian belakang prangko.

Cara menempelnya seperti pada gambar C. Yaitu kurang lebih 1 mm dibawah gerigi teratas.

Menempelkan ke lembar album. Selanjutnya SISI PANJANG kita bubuhi sedikit perekat pada xx, kira-kira 2 mm dari bagian lipatan. Lihat gambar D. Bagian xx inilah yang kemudian harus menempel pada lembar album.

Setelah xx melekat, maka berartilah prangko kita sudah NEMPEL PADA LEMBAR ALBUM.

Lembar album.

Album tempel khusus untuk prangko berisi melulu kertas putih yang bergaris kotak-kotak. Istilah asingnya quadrilled. Bagi yang belum pernah melihat, macam garisnya mirip yang dipakai membuat GRAFIK di sekolah atau di rumah sakit.

Seandainya kita tidak memiliki lembar album khusus untuk prangko, tapi mau coba-coba menata prangko, sebuah kertas putih blanko atau kertas GRAFIK dapat jugalah dipakai. Kertas Grafik dapat dibeli di toko yang menjual alat keperluan sekolah lanjutan SLTP-SLTA.

Maksud dari pada garis-garis quadrilled ialah:

- Untuk memudahkan kita memilih tempat yang baik bagi setiap prangko yang akan ditempelkan.

- Memudahkan kita menghitung jarak antara satu prangko dengan prangko lainnya, mendatar (horizontal) maupun tegak (vertikal).

- Agar susunan prangko teratur rapi, tidak menceng sedikitpun. (Setiap prangko harus dipasang tegak lurus, tidak boleh dalam keadaan miring terhadap setiap garis horizontal maupun yang vertikal).

Sekedar untuk memenuhi rasa ingin-tahu, maka di samping ini terdapat sebuah "lembar album tempel" dalam ukuran ciut. Meskipun demikian lembaran tersebut dapat dipergunakan benar-benar guna menata prangko. Silahkan mencoba setelah melihat contoh-contoh.

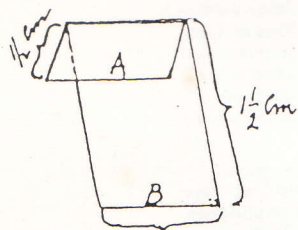
MENATA PRANGKO.

1. Hamparkanlah lembar album tempel di depan kita.
2. Sediakan pula prangko-prangko yang hendak disusun (ditata), di dekat kita. Jumlah prangko yang akan ditata (kemudian di tempelkan), sebaiknya antara 5 hingga 12. Biasanya 7-8 helai terbaik.
3. Reka-rekalah letak masing-masing prangko agar seindah mungkin tempatnya (posisinya) di atas lembar album itu. Garis quadrilled dapat menolong kita mengukur dan menghitung jarak. Sediakan juga ruang untuk penulisan TEKS.
4. Dengan pertolongan pensil kita tandai setiap tempat (persegi empat) yang akan ditempel prangko.
5. Singkirkanlah kembali prangko-prangko itu. Lalu kita mulai melukis bingkai untuk masing-masing tempat yang akan bertempelkan prangko.
- Bingkai dimaksud, cukup berbentuk sebuah persegi empat biasa yang dikerjakan dengan tinta.
6. Tahap berikutnya ialah membubuhkan sendi pada setiap prangko yang hendak ditempelkan di tempatnya masing-masing.
7. Prangko yang telah bersendi, kita tempelkan di tempatnya yang telah ditentukan. Pekerjaan selesai.

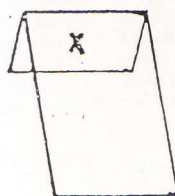
A. Pemilihan tempat bagi setiap prangko.

Yang dapat ditempelkan di atas sehelai lembar album tempel ialah :

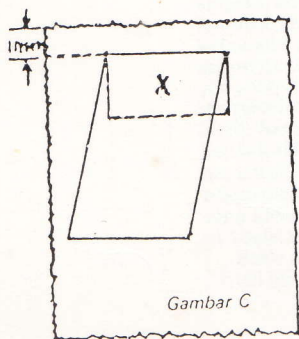
1. Prangko-prangko yang berasal dari satu negara.
 2. Prangko-prangko yang seri, berasal dari satu negara.
 3. Prangko-prangko dari beberapa negara berlainan tapi dengan tema motif/gambar yang sejenis. Misalnya: semua berbentuk bunga, semua berbentuk kapal terbang.
- Untuk prangko yang berseri, maka menyusunnya harus urut dari harga terendah, meningkat tertinggi. Susunan tempatnya mulai sebelah kiri atas, ke kanan; pindah ke bawah, mulai dari kiri lagi, terus ke kanan. Secara zigzag, begitu seterusnya.



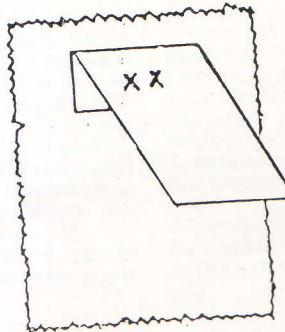
Gambar A



Gambar B



Gambar C



Gambar D

B. Penulisan data data, serta TEKS.

1. Di bawah setiap pigura yang telah berisi prangko, sebaiknya diberi 1-2 patah kata yang berisi nama atau keterangan singkat dari pada masing masing prangko itu.
2. Selanjutnya perlu juga diberi keterangan mengenai apa yang tertempel pada seluruh halaman berisi prangko itu. Keterangan tersebut (teks) hendaknya menerangkan secara singkat apa saja yang tergambar pada prangko, atau apa yang hendak dimaksudkan oleh kita dengan penyanyian prangko prangko yang ditata secara demikian itu. Teks tersebut dapat ditempatkan di tengah tengah, di atas, di bawah atau di salah satu sisinya kelompok prangko yang telah ditata. Letak teks harap diatur sehingga serasi benar dengan letak prangko prangko yang akan ditata.
3. Jumlah kata kata untuk teks janganlah melebihi 30 kata sebaiknya.
4. Penulisan setiap kata dalam menata prangko, hendaknya serajin dan serapi mungkin (tak perlu indah). Kata kata itu mudah terbaca oleh orang awam, dalam bahasa yang baik. Penggunaan tinta jangan terlalu tipis maupun terlalu tebal, begitu pula huruf hurufnya.
5. Pigura yang diperindah dengan sedikit variasi diperbolehkan. Pembubuhan sedikit gambar untuk ilustrasi pada tiap lembar album tempel juga boleh. Namun segala macam tambahan non filateli itu jangan sampai mengakibatkan prangkonya sendiri menjadi kurang nampak. Dengan kata lain, pemakaian hiasan hiasan hendaknya jangan terlalu ramai. (JUIM/SP/HPFI 06).

Sejauh Mana Minat Anda Terhadap Filateli ?

Oleh : Sylvia Chindaidy

Belakangan ini penulis melihat bahwa artikel-artikel mengenai filateli ini semakin banyak dimuat. Hal ini tentunya sangat bermanfaat karena dengan demikian akan memperluas serta mengembangkan pengetahuan para filatelis khususnya. Walaupun demikian, artikel filateli ini tidak berarti hanya ditujukan bagi para filatelis saja, akan tetapi ditujukan bagi siapa saja yang berminat ataupun bagi pihak-pihak yang sekedar ingin mengetahuinya.

Yah, barangkali saja dengan adanya artikel filateli tersebut, setidak-tidaknya pihak-pihak yang sebelumnya berpandangan ataupun berpendapat bahwa kegiatan ini tidak bermakna sama sekali dapat lebih mengenal makna serta manfaat yang diberikan oleh kegiatan filateli ini.

Sering orang mengatakan, "Ah, apa itu koleksi perangko? hanya membuang-ouang waktu saja, apa gunanya? Lebih baik ini itu.....", atau bahkan ada ocehan-ocehan seperti ini", "Koleksi perangko hanya dilakukan oleh orang yang kurang kerjaan, habisin duit lagi". Sangatlah disayangkan oleh para filatelis kalau ada orang yang berpendapat seperti itu dan biasanya orang-orang yang berpendapat demikian pasti sama sekali tidak mengenal apa itu filateli. Sangat disayangkan bukan? Setidak-tidaknya kalau kita berminat untuk kegiatan filateli ataupun belum mengenalnya, kita tidak langsung menganggapnya sebagai suatu kegiatan yang sia-sia.

Perlu diketahui bahwa kegiatan filateli ini merupakan suatu ikhtiar

yang berdampak positif yang dapat dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak, para remaja maupun orang tua dan juga tanpa membedakan apakah mereka itu dari kalangan bawah; menengah ataupun atas. Sebab tak jarang berpendapat bahwa kegiatan ini menuntut sejumlah dana atau modal untuk mengembangkannya sehingga hanya pantas bagi si "jetset". Benarkah demikian? Dana ataupun modal memang merupakan salah satu faktor dalam hal pengembangan koleksi perangko, akan tetapi dalam hal ini perlu kita menyadari bahwa bukanlah sepenuhnya dana/modal tersebut sebagai suatu tuntutan bagi para kolektornya, melainkan sebagai hal yang prima bagi itu adalah ketekunan serta minat yang besar untuk mengumpulkan dan mengembangkannya. Jadi kegiatan filateli ini tidaklah membedakan tingkat atau status sosial ekonomi seseorang.

NILAI GUNA

Adapun kegiatan filateli ini banyak memiliki nilai guna, diantaranya;

1. memupuk sifat-sifat; ketelitian, kebersihan, keindahan, ketekunan, kecermatan dan disiplin.
2. memberikan kepuasan serta kebanggaan tersendiri bagi para kolektornya.
3. mengembangkan serta memperluas pengenalan kita terhadap karya seni
4. memperkaya pengetahuan kita tentang karya ataupun makna yang tertuang dalam benda-benda pos.

Filateli

Perkumpulan Filatelis Dan Eksistensinya

Jika kita membaca pemberitaan soal filateli; terkait erat didalamnya adalah Berkumpulan Filateli. Kita sering bertanya sebenarnya manfaat serta keberadaannya bagi para pengumpul prangko dan masyarakat luas.

WADAH PARA FILATELIS

Perkumpulan Filatelis di Indonesia saat ini berjumlah cukup banyak misalnya PPRB, PFM dan PFI dengan 10 cabangnya. Belum lagi yang bekerja secara komersial misalnya Phila Monde, KOMA Phila dan lainnya. Kesemuanya ini adalah wadah bagi para Filatelis untuk mengambil peran dalam mewujudkan kreatifitasnya, karena perkumpulan menyajikan ragam kegiatan yang positif untuk mengembangkan dari koleksi filateli yang dimiliki oleh para filatelis.

KEGIATAN PERKUMPULAN

Andaikata tadi dikatakan perkumpulan merupakan wadah bagi para filatelis untuk mengembangkan kreatifitas, tentu ada pertanyaan kegiatan apa saja. Tentu saja akan menyajikan kegiatan atau acara yang menarik, baik untuk anggota maupun bagi masyarakat.

Pameran Filateli. Biasanya

W.C. FIELDS



Perforating Arts (USA) Etc

WILL ROGERS



Perforating Arts (USA) Etc

DOUGLAS FAIRBANKS



Perforating Arts (USA) Etc

JEROME KEIRN



Perforating Arts (USA) Etc

Lelang Prangko. Acara ini juga

Pengelompokkan berdasarkan tema pahlawan di bidang Performing Arts (kesenian).



Pengelompokkan berdasarkan tema olah raga

menjadi acara rutin pada pertemuan anggota perkumpulan. Lelang merupakan tempat berburu prangko yang paling efektif karena harganya murah dan dijamin nilai filatelinya. Andaikata koleksi seri anda tak lengkap bisa dipantau pada pelelangan ini.

Juga kegiatan lainnya misalnya lomba menata prangko, lomba clipping filateli kuis, pokoknya menarik. Semua ini merupakan acara rutin yang biasa dilakukan oleh para filatelis di setiap bulan pertemuannya.

PERKUMPULAN DAN MASYARAKAT

Masyarakat dan perkumpulan walau bagaimanapun merupakan mata rantai yang tak dapat dipisahkan. Oleh karena itu perkumpulan mengakhiri semua programnya kepada masyarakat, misalnya mengpublikasikan arti filateli, merekrut anggota dan lainnya, kesemua ini dari dan untuk masyarakat. Bisa juga perkumpulan menjadi pusat informasi daripada benda benda pos yakni melalui surat atau datang sendiri ke loket filateli. Diharapkan publik jangan malu untuk menanyakan, dari fihak perkumpulanpun akan membuka lebar pintu untuk membahas masalah yang dihadapi.

BAGAIMANA MEMASUKI PERKUMPULAN

Untuk masuk menjadi anggota perkumpulan sebenarnya mudah saja anda punya arimo serta dedikasi pasti akan disambut dengan kedua tangan terbuka. Persyaratannya disamping uang administrasi bisa

ditanyakan ke :

Perkumpulan Filatelis Medan
Loket Filateli, Kantor Pos besar 1
Jl Bukit Barisan no 1 Medan 20001
PFI Cabang Jakarta
PO Box 2977 Jakarta 10001
Fasilitas yang akan didapat jika menjadi anggota, tentu saja menjadi imbalan dari perkumpulan, anda akan diberikan.

1. Buletin secara rutin tiap bulan.
2. berhak mendapat potongan harga jika akan mengikuti Pameran baik nasional maupun internasional.
3. dan lainnya, karena tak sempat lagi ditulis disini.

Jadi kesimpulannya, perkumpulan filatelis merupakan wahana yang paling tepat bagi mereka yang akan menggeluti diri didalam hobi kumpul mengumpul prangko, karena kita akan mendapatkan informasi yang tepat dan cara yang benar bagaimana mengumpul prangko. Kenapa anda ragu menjadi anggota, berpegaslah. (ldhan).

5. memperluas pengenalan kita terhadap negara-negara penerbit prangko
6. mempererat hubungan persahabatan para filateli antar bangsa

PENGUMPULAN DAN PENGALBUMAN

Adapun cara pengumpulan prangko ini bisa saja tergantung pada filatelisnya, demikian pula halnya dengan pengalbulan prangko-perangko tersebut. Para filatelis boleh saja menyusun perangko-perangkonya dengan cara:

1. mengelompokkan prangko-perangko yang bertema peringatan (An Commemoratives) misalnya: seri ulang tahun, peristiwa-peristiwa, hari-hari bersejarah, dan lain-lain.
2. mengelompokkan prangko-perangko yang bertema pahlawan (Patriot Remembered) baik di bidang medis, penemuan-penemuan ilmiah, historis, pendidikan, kesenian dan lain-lain.
3. mengelompokkan prangko-perangko yang bertema flora/fauna
4. mengelompokkan prangko-perangko berdasarkan tema-tema/model-model lainnya sesuai dengan selera filatelis yang bersangkutan.
5. mengelompokkan prangko-perangko berdasarkan negara penerbitnya.

Penting juga diperhatikan dalam hal pengalbulan prangko tersebut, agar susunannya lebih teratur dan kelihatan rapi, maka sebaiknya kita membedakan prangko-perangko atas ukuran-ukurannya. Dengan demikian maka susunan prangko tersebut tidak tinggi rendah ataupun besar kecil. Hal ini pula akan menyenangkan pandangan kita.

Akhir kata bagi para pembaca, kiranya artikel ini memberi manfaat bagi anda. Sudah sejauh manakah minat anda ??

Dari Program KB Mandiri Di Sumut Sepuluh Tahun Yang Lalu Berbicara Masalah KB Sangat Sukar

(Catatan : Fadmin Prihatin Malau)

BERBICARA masalah program keluarga berencana adalah berbicara suatu proses alamiah alam. Proses hubungan manusia dengan alam lingkungannya yang dikenal dengan ekologi. Azas dari ekologi adalah kecenderungan satu species untuk mengalahkan species lainnya. Dari azas ekologi ini maka timbul satu kompetisi dalam kehidupan makhluk hidup di dunia ini, termasuk manusia.

Dalam menstabilkan keadaan di atas alam memberikan satu batasan yang disebut dengan daya dukung dan daya dukung ini jangan dilewati sehingga mengakibatkan kefatalan bagi mahluk hidup itu sendiri. Tidak heran jika di RRC ini diwajibkan untuk mempunyai anak satu, hal ini mengingat kemungkinan alam RRC akan melampaui batas daya dukung alam. Bagaimana dengan Indonesia. Alam Indonesia masih mempunyai kisaran daya dukung yang masih lapang. Mungkin hal ini pula yang membuat di Indonesia belum begitu dipaksakan untuk mempunyai anak satu. Indonesia masih berupa himbauan dan himbauan ini terus ditanamkan kepada masyarakat Indonesia sehingga dapat membudaya tentang bagaimana hubungan antara mahluk hidup (manusia) dengan alam kehidupannya.

Indonesia terus menghimbau untuk menyadari tentang eksistensi alam, hal ini terlihat dengan ajakan pemerintah dalam melaksanakan program keluarga berencana sejak lima belas tahun yang lalu. Apa yang dihimbau itu terus berkembang dan diarahkan kepada kesadaran akan eksistensi manusia di permukaan bumi ini.

DR. Haryono Suyono, kepala BKKBN Pusat berkunjung ke Sumut dalam kampanye KB Mandiri dan sekaligus mencanangkan

Medan sebagai kota pertama dan dimulainya KB Mandiri secara Nasional yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 1987 yang baru lalu.

KESADARAN MASYARAKAT

Berbicara masalah keluarga berencana berbicara tentang masyarakat, berbicara tentang masyarakat berbicara pula tentang manusia. Dan berbicara tentang manusia berarti pula pendekatan secara kemanusiaan sebagai kunci dari program tersebut.

Bagi Sumut kesadaran itu kalau dilihat dari segi kuantitas cukup baik, di mana propinsi Sumatera Utara yang berpenduduk sebesar 9.532.354 jiwa dengan Pasangan Usia Subur (PUS) 1.385.151 sampai bulan April 1987 pencapaian KB aktif sebesar 64,3 % dari PUS 1,3 juta. Ini dari segi kuantitas, bagaimana dengan kualitas? Nanti dulu.

Program KB mandiri lebih baik, karena para akseptor datang tanpa diajak, tanpa diminta akan tetapi datangnya dengan sendiri, kata DR. Haryono Suyono pada peresmian Rumah Sakit Umum Lubuk Pakam - Deli Serdang yang mendapat ban-

tuhan dana renovasi USAID tanggal 16 Juni 1987.

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa sepuluh tahun yang lalu berbicara masalah KB di Jawa Barat khususnya di kota Lebak dan Pandeglang sangat sukar, sehingga para petugas KB di sana banyak yang lari, namun lain halnya dengan kini. Masyarakat telah sadar akan program keluarga berencana.

Penulis pernah melakukan Study Tour ke Jawa Barat dengan lokasi kabupaten Pandeglang 5 sampai dengan 11 Desember 1986 melihat keberhasilan program KB di kabupaten Pandeglang (Baca Analisa 18 Desember 1986). Masyarakat setempat sudah tidak takut lagi dan sudah memasyarakat dalam kehidupan mereka dan sadar akan program tersebut.

Dari segi angka ternyata Sumut dalam KB Mandiri belum mengembirakan, terlihat dari peserta KB baru yang masih berimij kepada bahwa KB itu adalah gratis. Dari sini pula terlihat bahwa kesadaran masyarakat akan KB belum memuaskan. Pencanangan dan dimulainya program KB mandiri

sebagai langkah awal membangun kesadaran masyarakat yang lebih dalam lagi arti dari keluarga berencana.

Embrio dari program KB mandiri telah dimulai sejak tahun 1982 di mana dilaksanakan latihan bagi dokter dan bidan praktek swasta dalam program KB perkotaan. Pada latihan tersebut yang diberikan dana oleh BKKBN hanya 80 orang dokter dan 80 orang bidan. Ternyata yang mengikuti latihan sampai mencapai 150 dokter dan 150 bidan dengan rela mengeluarkan dana sendiri.

TANTANGAN

Bagi Sumatera Utara yang dicanangkan tempat dimulainya program KB Mandiri bukanlah berjalan dengan mulusnya, meskipun beberapa catatan menunjukkan bahwa semua lapisan instansi pemerintah dan swasta telah melibatkan diri di dalamnya dan juga tidak ketinggalan organisasi profesi seperti IDI, IBI, ISFI dan organisasi masyarakat lainnya. Di samping itu juga Dharma wanita, PKK dan yang tak kalah pentingnya keikutsertaan kaum muda, generasi muda, KNPI, Pramuka, Karang Taruna dan unsur lapisan masyarakat lainnya. Kesemuanya dalam upaya mendukung dan menyebarluaskan tujuan dari Program KB mandiri. Dari sini nantinya diharapkan KB merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan masyarakat menuju NKKBS.

Keikutsertaan generasi muda perlu digarisbawahi, sebab dalam hukum ekologi juga memegang peranan penting. Satu dari tiga point dalam mencapai daya dukung adalah eliminasi (mengurung). Saling mengurung satu dengan yang lainnya merupakan hukum alam. Di mana di dalam kehidupan manusia cenderung untuk menghabiskan generasi yang muda, sehingga untuk menghancurkan yang tua akan lebih muda. Di dalam satu peperangan biasanya anak anak pun turut ditembak, meskipun secara manusiawi tidak baik. Pada waktu itu yang berbicara bukan hati nurani manusia akan tetapi hukum alam.

Kini dipertanyakan, sudah sampai sejauh mana peran serta kaum muda dalam program KB mandiri. Secara realita memang dalam setiap adanya program KB generasi muda



Analisa/FPM
DUA ANAK CUKUP : DR. Haryono Suyono menandatangani dan stempel pos 'dua anak cukup' dalam memotivasi masyarakat dalam program KB.

selalu diikutsertakan. Pada kampanye KB Mandiri di Sumut generasi muda juga ikut sebagaimana tercatat dengan diadakannya pencanangan Lomba Pidato Pemuda tentang KB dan Masa Depan Bangsa tingkat kecamatan secara Nasional di kelurahan Pulo Brayon Darat kecamatan Medan Timur.

Di samping itu juga dalam pertemuan organisasi profesi yang ada di Sumut, generasi muda juga diikutsertakan. Akan tetapi semua ini hanya dalam konsep yang baku dan perlu penjabaran lebih jauh lagi.

Dari kunjungan kepala BKKBN Pusat DR. Haryono Suyono ke Propinsi Sumatera Utara dalam usaha kampanye KB Mandiri selama dua hari dapat dipertanyakan, mengapa harus dimulai dari Medan. Secara tersirat ini sebuah tanda akan tanggung jawab Sumatera Utara umumnya dan khususnya Medan untuk lebih memberhasilkan program KB mandiri buat seluruh Indonesia.

Penulis yang mengikuti kunjungan kepala BKKBN Pusat tersebut sempat berdialog singkat dengan DR. Haryono Suyono yang menegaskan bahwa Program KB mandiri adalah program di mana sangat menyentuh, KB bukan saja milik pemerintah, akan tetapi juga milik masyarakat Indonesia. Dan ini akan disebarluaskan ke seluruh pelosok tanah air.

Apa yang ditegaskan DR. Haryono Suyono ini menjadi tanda tanya besar bagi kita semua. Mampukah masyarakat menghapuskan imij yang selama ini berkembang dalam kehidupan masyarakat yang menganggap bahwa KB itu adalah kerjanya pemerintah dan segala masalah dalam program KB adalah punya pemerintah dan dana untuk KB adalah juga pemerintah sehingga masyarakat berasumsi bahwa KB itu adalah gratis.

Kembali kepada kesadaran akan masyarakat untuk ber-KB dan menanamkan dalam dirinya bahwa KB itu sebenarnya untuk dirinya sendiri dan kebutuhan dalam hidupnya sendiri sesuai dengan hukum alam sebagaimana manusia harus dapat menstabilkan ekosistemnya.

Penulis adalah Ka. Seksi Penyuluhan/Ikatan Penulis Keluarga Berencana (IPKB-Sumut).



Analisa/fpr
MENINJAU: DR. Haryono Suyono meninjau Puskesmas sebagai sarana pelayanan masyarakat dalam program KB mandiri di Lubuk Pakam - Deli Serdang.



Analisa/KNI/AP

CANGKOK JANTUNG : Kirsty Vowles gadis berusia lima tahun, pasien cangkok jantung paru-paru termuda di dunia berada di luar rumah sakit Jantung Nasional di London, Kamis (18/6), 15 bulan setelah pembedahannya, tampak membantu himbauan Kantor Pos bagi penyumbang lebih banyak organ tubuh tersebut. Seperangkat perangko khusus lengkap dengan kartupos donor dikeluarkan pekan ini sebagai memperingati seabad Brigade Ambulans St. John.

Kantor Urusan Filateli di jalan Jakarta no. 34 Bandung 4000
 - Kantor Filateli di jalan Cikini Raya no. 5 Jakarta 10330.
 Dengan cara ini maka anda akan menerima prangko prangko mint yang baru diterbitkan secara teratur.

TIDAK CATAT

Khusus untuk Medan dapat menghubungi Loket Filateli di Kantor Pos Besar Kls I Jl. Balai Kota dekat stasiun kereta api. Di situ dapat dipesan prangko prangko baru dengan membayar harga langsung dan anda sendiri yang langsung mengambil bendanya ke sana, tidak diantar.

Bila anda hendak membeli prangko prangko mint luar negeri di toko buku harus masih ada perekatnya, juga anda pastikan dan periksa tidak ada yang cacat pada prangko prangko tersebut. Sebab prangko mint harus masih ada perekat aslinya, gigi gigitnya harus lengkap, kertas tidak terlipat, sobek sedikitpun tidak berguna dan keributan tidak boleh menipis pada bagian tertentu dan terakhir tidak dibungkus dalam paket tetapi terbuka agar bisa diperiksa.

Prangko mint membutuhkan perawatan yang lebih besar bila dibandingkan dengan mengurus prangko used atau bekas pakai, tetapi biayanya bisa anda tekan serendah mungkin kalau anda pin-tar mempergunakan cara cara yang telah dijelaskan di atas. Selain itu, perbedaan dengan prangko prangko used adalah gomnya sangat peka terhadap berbagai hal. Mengumpul-kan dan melindungi koleksi prangko mint termasuk gampang, gampang susah. Bila anda berhasil, ada harapan anda jadi jutawan karena prospek prangko mint lebih berharga dibandingkan prangko used pada saat ini. Jadi lindungilah sebaik baiknya. ***

Melindungi Koleksi Prangko Mint

Oleh : Michael Ruby

memegang prangko dengan tangan. Hal ini bisa terjadi karena para pemula saking senangnya tiap saat memegang prangko dan tidak jarang teman temannya yang belum mengerti ikut memegang karena ada "pameran kecil kecilan."

KUMAL

Akibatnya dalam waktu singkat prangko menjadi kumal atau sobek. Untuk itulah kita perlu memiliki pinset atau penjepit prangko untuk memegangnya. Pinset filateli terbuat dari logam stainless steel atau anti karat. Menyusun prangko prangko ke dalam album prangko atau memindahkannya prangko dari satu album ke album lain haruslah senantiasa dilakukan dengan mempergunakan penjepit prangko. Jari jari tangan yang kotor atau berkeringat akan mengakibatkan noda atau warna kekuning-kuningan pada prangko dan hal ini akan sangat menurunkan harganya. Oleh karena itu bagi seorang pengumpul prangko, penjepit prangko merupakan keharusan untuk memilikinya.

Apabila anda ingin memiliki prangko prangko mint dan baru-ser-ta dalam keadaan seri lengkap agar tidak ketinggalan dapat membelinya di kantor kantor pos yang ada di daerah. Tentu saja hanya prangko Indonesia dan dijual seperti harga yang tertera pada prangkonya. Jika anda mau, dapat juga langsung berlangganan ke Jakarta dan Bandung. Ongkos ke tempat anda ditanggung oleh mereka. Permin-taan menjadi langganan dapat dia-jukan dengan wesel dan ditujukan kepada :

terangkai dengan hinges atau tidak, biasanya terangkai. Jadi ada baiknya bila kita membeli prangko mint yang dalam keadaan terbuka, bisa dilihat belakang dalam keadaan tanpa cacat sama sekali.

BEDA

Kedua prangko mint dapat dibedakan berdasarkan kualitasnya dan diberi kode sebagai berikut :
 4X : Postfris atau very fine (sangat baik) berarti keadaan gom (perekatnya) masih mulus dan putih bersih seperti keadaan baru diterbitkan.
 3X : Gomnya masih mulus dan asli tetapi warna gom mulai menguning dan merata, tidak lagi putih bersih.
 2X : Gomnya sebagian masih asli dan baik, tetapi ada bekas hinges atau ada noda kotornya.
 1X : Gomnya sudah hilang mungkin terkena air, bekas menempel disampul tetapi dilepas kembali atau sengaja dihilangkan. Demikian istilah istilah filateli untuk prangko mint.

Untuk menghindarkan akibat akibat tersebut maka sebaiknya prangko prangko mint dijaga kondisinya agar tetap kering. Cara yang umum dipergunakan adalah penyimpanan dalam lemari yang di dalamnya dipasang lampu listrik dari 10 - 15 watt. Cara ini selain bermanfaat bagi prangko prangko mint anda agar tetap dalam keadaan baik juga pengeluaran biaya dapat ditekan serendah mungkin, diusahakan sehemat hematnya.

Harus anda ingat juga bahwa prangko mint tidak boleh dipegang dengan tangan. Walaupun para pemula yang biasanya jumlahnya koleksinya masih kecil tetapi animonya besar, jangan dibiasakan

YANG dimaksud dengan prangko mint adalah prangko yang pada bagian belakangnya masih memiliki perekat dan belum ada teraan cap barisan atau belum dipakai. Prangko yang dimaksud bisa dari penerbitan baru, bisa dari penerbitan lama dengan syarat di atas. Prangko lama rata rata tidak memiliki perekat sedangkan prangko masa kini sebaliknya sudah mengalami kemajuan, bahkan ada yang berbentuk stiker seperti prangko dari negara Tonga.

Sebelum prangko mint tersebut disimpan kedalam album sisipan (harap anda perhatikan, sebaiknya album diletakkan sejajar ke samping dan bukan tindh menindih), maka pada bagian belakangnya perlu terlebih dahulu dibubuhi talk murni. Dengan maksud agar prangko prangko tersebut tidak saling melekat. Talk murni biasanya belum tercampur bahan kimia, tetapi ingat jangan ditaburi terlalu banyak, cukup sekedar saja. Sebab bila terlalu banyak, maka prangko akan menjadi sangat keras dan bisa menyebabkan kertasnya jadi pecah. Talk murni dapat dibeli di apotik dan toko obat.

Cara lain melindungi prangko mint yaitu membungkus prangko mint dengan mempergunakan jenis plastik (boleh mempergunakan kantong es mambu) atau kertas minyak. Kedua cara di atas dapat melindungi kertas prangko dari kelembaban suhu tinggi yang dapat menyebabkan kertas dan warna prangko menjadi kuning dan mencegah melekatnya kertas prangko dengan album prangko.

MELINDUNGI

Ada filateli yang melindungi prangko mint-nya dengan "astik" atau plastik biasa, tetapi jangan memakai plastik kaca (yang kadang digunakan untuk membungkus paket hari raya). Filatelis

Perangko Peringatan Sejak 1974 Masih Tetap Berlaku

Jakarta, (Anallsa)

Berbagai perangko peringatan/istimewa mulai terbitan tahun 1974 dan seterusnya tetap berlaku untuk pemerangkoan surat, walaupun masa masa penjualannya sudah dinyatakan habis.

Keterangan yang diperoleh dari Humas Pos, Rabu di Bandung, menyebutkan bahwa jenis perangko-perangko tersebut sudah tidak dijual/dikeluarkan oleh Pos dan Giro, namun yang masih ada pada masyarakat masih tetap bisa dimanfaatkan, kecuali pada waktunya kelak dinyatakan tidak berlaku lagi. Dan untuk itu akan diumumkan atau diberitahukan kemudian.

DUA TAHUN

Berdasarkan surat edaran Direktur Perlengkapan Perum Pos dan Giro no.4820/BEM/Dirkap disebutkan, masa penjualan perangko

peringatan/istimewa di kantor-kantor pos adalah dua tahun setelah penerbitan, dan Urusan Filateli Bandung serta Filateli Pusat Jakarta, tiga tahun sejak tahun penerbitan.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, kata Ka-Humas Pos Drs.Saksono Bc AP kantor pusat Perum Pos dan Giro tanggal 4 Mei 1987 yang lalu telah memusnahkan perangko dan benda filateli terbitan tahun 1975, 1978 sampai dengan terbitan 1983 sebanyak 69 juta lembar dengan nilai nominal Rp.1,4 milyar lebih.

BERBEDA

Jenis dan jumlah perangko peringatan/istimewa yang diterbitkan hampir setiap tahun itu selalu berbeda. Sebagian contoh 1980 diterbitkan 13 macam, 1982 sebanyak 34 macam, 1983 menurun lagi jadi 17 macam dan 1985 hanya enam macam.

Pemusnahan perangko itu dilaksanakan setelah pengarahannya dari Direktur Perlengkapan Perum Pos dan Giro Soetrisno Bc AP, disaksikan oleh pejabat-pejabat dari lingkungan inspektorat Perum Pos dan Giro.

Direktorat Perlengkapan dan Bangunan Perum Pos dan Giro, Ka.Humas Pos, Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi serta akuntan Perusahaan Umum Pos dan Giro. (Ant).

ANALISA, Selasa, 2 Juni 1987 Kolom 9

H A L A M A N : 11.

Perangko Baru Seri 10 Tahun Yayasan Kanker

Jakarta, Analisa

Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi menerbitkan perangko amal seri 10 tahun Yayasan Kanker Indonesia bernilai Rp 350,- dengan harga tambahan Rp 25,- untuk amal, demikian diumumkan di Jakarta Senin.

Kahumas Ditjen Postel Sjam-suddin Tanuatmadja dalam suatu siaran persnya menjelaskan bahwa sesuai dengan keputusan Menteri Sosial, harga tambahan tersebut akan disumbangkan pada Yayasan Kanker Indonesia.

Perangko dicetak secara "rotogavure" oleh Perum Peruri di atas kertas putih tanpa tanda air dalam dua warna yang memuat tanda khusus berupa logo Perum Pos dan Giro yang hanya tampak di bawah sinar ultra violet.

Polyphinil acetat digunakan sebagai bahan perekat.

Perangko dicetak sebanyak dua juta buah dengan ukuran gambar 21,00 x 28,96 mm dengan perforasi 12 ½ x 12 ½. Cetakan lembaran terdiri atas 100 buah perangko.

Perangko dirancang oleh Ibnu Suroto dari Jakarta, sedang sampul hari pertama dirancang oleh Andy S. dari Jakarta dengan harga Rp 500,- sebuah. (Ant)



Minister of State for Sports and Youth Affairs Margaret Alva releasing a special first day cover to mark the silver jubilee celebrations of the Netaji Subhas National Institute of Sports, Patiala at the Jawaharlal Nehru Stadium. On her left is the P & T deputy director general V K Seth

Tagore an 'inspiration' for humanity

Rabindranath Tagore was the poet and prophet of modern India and the new India's national poet and bard, said Vice-President R Venkataraman on Friday in the Capital.

Speaking at the concluding function of 125th birth anniversary celebrations of Tagore organised by the Ministry of Human Resources Development, Mr R Venkataraman said Tagore was a source of inspiration for humanity as a whole.

Tagore's creative writings had the spiritual eloquence of Valmiki and Vyasa, the literary grandeur of Kalidasa, the romantic allure of Jaya Deva, the mystic grace of Kabir and the simple devotion of the great Vaishnava saints of Tamilnadu, said the Vice-President and added there was in it the freshness of a simple wayfarer's song.

Tagore was convinced that man ought not to be swayed by the spectacle of power that had

been won by violence, Mr R Venkataraman said and added if Gandhiji gave India the idiom of political freedom, Tagore set it to music.

Political pre-occupations and literary output seemed to go together for Tagore as political activity and spiritual preoccupation went together for Gandhiji, Mr Venkataraman said.

The Vice-President also released a commemorative stamp in honour of the poet-philosopher.

Tagore's works translated into Hindi by the Sahitya Akademi was also released by him. Union Minister of State for Culture and Education Mrs Krishna Sahi welcomed the gathering.



Vice President R Venkataraman releasing a special stamp in the Capital to mark the 125th birth anniversary of Rabindranath Tagore —

ANALISA
Rabu, 20 Mei 1987
Kol. 1 Halaman I

Perangko Dan Meterai Palsu Beredar

Jakarta, Analisa.

Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (Ditjen Postel) mengumumkan di Jakarta, Selasa, bahwa pihaknya telah menemukan perangko dan meterai palsu yang beredar di beberapa tempat di Indonesia.

"Pemalsuan terjadi pada perangko seri Presiden Soeharto kopur Rp. 350,- tahun 1985, dan meterai tempel kopur Rp. 500,- serta Rp. 1.000,-" kata Kahumas Ditjen Postel Drs. Syamsuddin Tanuaatmadja.

Penemuan tersebut, menurut dia, dibuktikan dengan hasil pemeriksaan pihak berwajib yang menyatakan terjadinya pemalsuan pada benda-benda pos itu.

Kepada seluruh masyarakat di Indonesia, Ditjen Postel menganjurkan agar membeli perangko dan meterai di tempat-tempat penjualan resmi seperti kantor pos, depot benda pos dan meterai serta pos keliling.

Dengan mematuhi anjuran tersebut, kerugian yang mungkin diderita para pengguna jasa pos dapat diperkecil, serta peredaran perangko dan meterai palsu itu dapat dicegah. (Ant).

Yang lebih sering dipalsukan orang adalah cetak tindi pada prangko seri RJS, jaman pendudukan Jepang dan jaman Revolusi. Prangko prangko yang nilainya tinggi dapat dimintakan kembali dengan pertolongan seorang ahli dengan biaya 1/2 harga tercantum dikatalog dan setelah diperiksa akan diberikan sebuah "sertifikat" keaslian".

Yang cukup terkenal adalah peneliti prangko dari Belanda. Mereka telah membentuk kelompok sendiri untuk bagian cetak tindi saja dan berada di Kota Amsterdam. Sebaiknya yang anda periksa adalah prangko prangko lama yang nilai nominalnya tinggi dan anda sendiri telah begitu telaten merawatnya. ***

secara lebih teratur dengan mesin cetak.

PENYIMPANGAN

Yang sangat menarik bagi filatelis adalah penyimpangan penyimpangan cetak tindi yang terbalik, tergeser, ada huruf huruf yang kurang, rusak, hilang atau malahan bertambah. Cetak tindi prangko seri UNTEA (1962) ada yang hurufnya besar dan ada yang kecil. Mutunya keduanya tetap lebih berharga daripada nilai nominalnya. Juga ada yang hurufnya rusak. Tetapi ada akibat negatif yang bisa ditimbulkan dari cara mencetak yang demikian, karena lebih mudah dilakukan pemalsuan oleh pemalsu yang benar benar profesional sekali.

4. Merubah harga. Cetak tindi yang jenis ini dibuat bila prangko dengan harga tertentu habis tetapi seandainya ada kelebihan persediaan dari harga lain. Prangko prangko jaman Revolusi terbitan Sumatra banyak sekali yang harganya dicetak tindi dengan harga baru. Seri cetak tindi "S N" (tahun 1965) dibuat untuk menggantikan nilai rupiah menjadi sen berhubungan terjadinya kemerosotan nilai mata uang Indonesia pada waktu itu.

5. Daerah yang memerlukan.

Misalnya di daerah Riau (1954-1960) dan di Irian Barat (1963-1970) karena menggunakan mata uang lain (dollar dan gulden) sehingga dapat dibedakan dari prangko prangko yang bernilai rupiah. 6. Keperluan khusus. Dilaksanakannya bila tidak sempat mencetak prangko baru. Misalnya seri Belanda Alam (tahun 1953 dan tahun 1961) dilakukan sewaktu bencana alam terjadi pada tahun itu. Dilakukan diatas prangko seri Kantor Pusat PTT dan prangko seri Hasil hasil Perkebunan. 7. Peringatan - peringatan khusus. Prangko prangko Indonesia terbitan Wina (Austria) mendapat tambahan tulisan "Merdeka Djokjakarta 6 Juli 1949" dan tulisan "Republik Indonesia Serikat 27 Desember 1949".

Cetak tindi pada waktu dulu karena dilakukan secara mendadak, maka alat cetak tindi yang ada pun sekali, umumnya dilakukan dengan karek. Malah ada yang menggunakan capcincin seorang kepala kantor pos di Palembang, sedangkan yang resmi dilakukan

Prangko ini cukup banyak peminatnya, mungkin filatelis dari seluruh dunia karena sangat jarang terjadi cetak tindi hingga 4 kali.

TUJUAN

Biasanya cetak tindi mempunyai tujuan sebagai berikut : 1. Menghabiskan Prangko prangko dari suatu negara yang sisanya masih banyak, maka prangko prangko itu dirubah untuk prangko lain. 2. Mendadak. Dinas Pos memerlukan penerbitan prangko dalam waktu singkat sekali sedangkan percetakannya tidak dapat melakukannya dengan segera karena sesuatu hal sehingga untuk memenuhi permintaan masyarakat yang menggunakan jasa pos maka untuk itu diadakan cetak tindi pada suatu jenis prangko yang sudah ada dan persediaan masih banyak.

3 Merubah nama negara. Tahun 1948 pada prangko seri Ratu Juliana tulisan "Rederland Indie" diubah PTT menjadi "Indonesia". Bila pemerintahan suatu negara diganti, pergantian dilakukan juga pada prangko yang masih ada. Pada permulaan kemerdekaan, prangko prangko Rederland Indie dan prangko prangko Pendudukan Jepang dicetak tindi dengan tulisan "R J", "R J", "Rep. Indonesia", "Republik Indonesia", dan "Republik Indonesia". Padahal Rederland Indie dicetak tindi oleh Jepang sewaktu mereka tiba di Indonesia tahun 1942 dulu.

Di Irian Jaya dulu, dipergunakan prangko prangko Rederland Nieuw Guinea yang diberi cetak tindi berupa tulisan "UNTEA". Ini terjadi tahun 1962 dan prangko UNTEA pun ikut menjadi inceran filatelis disamping prangko RJAU. Sewaktu terjadi pertempuran, cetak tindi "pendudukan" pun dikeluarkan pas yang dilakukan secara darurat oleh pihak pihak yang menduduki daerah lawan.

A N A L I S A

Perangko Yang Dicitak Tindi

Oleh : Michael Ruby

Dengan adanya cetak tindi tersebut maka prangko prangko tersebut telah menjelmakan dirinya sebagai prangko baru, baik dalam penggunaannya maupun harganya. Ini berarti bahwa pada waktu itu prangko tersebut hanya dapat dipergunakan untuk pemangkasan surat surat dari Riau saja, sedangkan harganya tidak lagi dalam rupiah tetapi dalam bentuk dollar Malaya. Adapun prangko yang dipakai adalah prangko terbitan dari tahun 1949 (seri Candi), tahun 1951 (Seri Kantor Pusat PTT) dan tahun 1953 (seri Damar). Keseluruhan prangko cetak tindi yang didaftarkan hanya 200.000 lembar untuk ke tiga seri tersebut dengan 22 nilai nominal.

HEWAN

Tahun 1957, cetak tindi "R J A U" diterbitkan dengan memakai prangko terbitan tahun 1956 yaitu seri Hewan dengan jumlah edar 100.000. Untuk cetak tindi yang ketiga, dilakukan pada tahun 1957 itu juga tetapi dengan memakai 7 nilai nominal dengan jumlah edar 100.000. Dan yang terakhir pada tanggal 21 Mei 1960, dilakukan atas prangko seri Presiden Soekarno (terbitan tahun 1957) dengan jumlah edar 100.000. Jadi, cetak tindi Riau cukup panjang ceritanya dengan jumlah keseluruhan yang beredar sebanyak 500.000 saja.

Dengan jumlahnya yang terbatas menjadikan prangko seri Riau, buruan bagi yang merasa dirinya filatelis. Juga menjadi bahan pemalsuan bagi sindikat prangko internasional. Filatelis yang terlanjur membeli prangko seri Riau, bisa jadi "terkena" karena salah membeli prangko seri Riau. Cetak tindi Riau hanya bisa dibedakan oleh seorang expert/ahli prangko.

P R A N G K O

cetak tindi, bila diperhatikan secara seksama akan merupakan suatu penyelidikan yang menarik karena menyangkut perbedaan, penyimpangan dan kelainan pada prangko. Baik berupa angka warna sambar maupun perfortasi/gigi. Yang dimaksud dengan prangko cetak tindi atau istilah aslinya over print adalah tambahan pada prangko tersebut dalam bentuk teraan huruf, strip maupun berupa penghapusan gambar atau tulisan yang diterakan. Prangko cetak tindi agak sedikit jumlahnya dan terbatas bila dibanding prangko yang pertamanya yaitu yang belum dicetak tindi dan sudah beredar di tengah masyarakat. Sedangkan yang belum beredar dan kebutulan tinggi sedikit serta hendak dinaikkan harganya, maka diberi cetak tindi.

R I A U

Pada umumnya prangko cetak tindi dilaksanakan untuk menghabiskan persediaan prangko lama yang harganya tidak sesuai lagi atau untuk suatu keperluan mendadak bila faktor ekonomi tidak memungkinkan untuk mencetak prangko baru. Bisa juga bila waktunya telah mendesak di waktu perang atau di waktu devaluasi maupun waktu revaluasi, misalnya. Pada waktu lalu proses pembuatan prangko lebih lama dan lebih mahal biayanya dan karenanya lebih banyak dilakukan cetak tindi dari pada sekarang.

Tanggal 1 Januari 1954, Indonesia memberikan teraan cetak tindi berupa huruf "R J A U" pada prangko prangko yang beredar di Riau. Memang aneh kalau dilihat, karena semestinya diberikan cetak tindi berupa huruf "INDONESIA". Tapi keanehan ini yang bernilai tinggi karena jumlahnya terbatas dan diberikan kepada 22 macam nilai nominal yang tercantum di prangko.

Mengabadikan Peristiwa "Asia Afrika" Dalam Prangko

MENDENGAR nama Asia-Afrika tentu kita akan terkenang dengan peristiwa pada bulan April 1955, tepatnya tiga puluh dua tahun yang lalu. Itulah Konperensi Asia Afrika yang diselenggarakan di Bandung.

Untuk mengabadikan peristiwa itu, maka Dinas Pos Indonesia (waktu itu masih berupa jawatan P.T.T) menerbitkan suatu seri

bar masjid dengan harga Rp.10,-, Rp.15, Rp.25,- dan Rp.50,-.

Hanya berjarak satu bulan di tahun 1965 itu, diterbitkan pula prangko seri "Ulang Tahun ke-10 Konperensi AA". Prangko yang diterbitkan dalam rangka peringatan 10 tahun Konperensi Asia Afrika ini masing masing berharga Rp.25, Rp.50, dan Rp.75,-. Dan pada ulang tahun ke-25 Konperensi Asia



TIGA: Diantara prangko yang mengabadikan peristiwa "Asia Afrika".

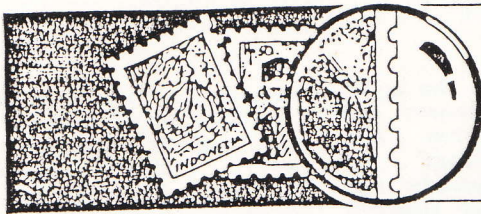
prangko "Konperensi Asia Afrika". Pelukis/perancang prangkonya ialah Kurnia dan Kok. Prangko ini dicetak masing masing dengan harga 15 sen, 35 sen, 50 sen, dan 75 sen. Dan prangko ini terbit pada tanggal 18 April 1955.

Pada tahun berikutnya, tepatnya pada 26 Mei 1956, Jawatan P.T.T. menerbitkan pula prangko seri "Konperensi Mahasiswa Asia-Afrika". Perancang ini ialah Amat bin Djupri dan Suwandi. Masing masing prangko ini berharga 25 sen, 50 sen, dan satu rupiah.

Delapan tahun Konperensi Asia Afrika berlalu, atau pada 24 April 1963, kembali diterbitkan prangko seri "Konperensi Wartawan Asia-Afrika" (Asian Arican Journalist's Conference". Prangko yang dirancang oleh Mahriayub dan Delsi Syamsumar masing masing berharga satu rupiah, Rp.1,50, Rp.3,-, dan Rp.6,-. Kemudian pada 6 Maret 1965 diterbitkan pula prangko seri "Konperensi Islam Asia Afrika." Wajah prangko yang dilukis oleh A.L.Roring itu menampilkan gam-

Afrika, yakni pada 24 April 1980 juga diterbitkan prangko seri "HUT ke-25 KAA". Prangko yang berharga Rp.150,- itu dirancang oleh Subagyanto.

Demikian "Asia Afrika" dengan peristiwa peristiwanya yang diabadikan oleh Dinas Pos Indonesia atau yang kini kita kenal sebagai PERUM Pos dan Giro.* (Kridanto).



POFOR

Asuhan : Isman Budiman

FILATELI

DRS. RICHARD YANI SUSILO : "Mari Berkampanye Filateli"

Jakarta, (HIM);-

MENJELANG pelaksanaan Pemilu 1987 orang semakin ramai berkampanye, dan bagi kaum filatelis kita hendaknya tidak ketinggalan. Bertitik tolak dari semangat kampanye Pemilu, marilah kita giat melakukan kampanye filateli demi pengembangan prospek dunia filateli yang cerah di Indonesia. Demikian ajakan Drs. Richard Y.S., tokoh filateli senior yang menjabat Komisaris Publikasi/Perpustakaan Pengurus Besar PFI dan Ketua Seksi Publikasi/Dokumentasi/Humas PFI Cabang Jakarta, dalam suatu wawancara dengan HIM belum lama ini.

Sarjana komunikasi jebolan STP Jakarta (kini bernama IISIP) ini sudah tidak asing lagi namanya di kalangan filatelis Indonesia. Pernah dia ditugaskan ke Korea Selatan oleh PB PFI dalam rangka pameran filateli internasional 1984. Memang dia belum pernah berprestasi dalam pameran filateli, tetapi pengalaman filateli dan pengalaman berorganisasinya sudah segudang. Di PFI Jakarta, Richard pernah menjadi Ketua Panitia pameran, ketua panitia dan moderator Diskusi Panel Filateli I, ketua panitia lomba clipping filateli I, Sekretaris LCF II, menjadi juri pameran filateli nasional, pernah memberikan ceramah sekitar 5 kali di berbagai tempat. Tidak perlu heran, karena dia telah bergelut dalam dunia filateli selama 11 tahun, sejak tahun 1976 (masuk PFI Jakarta dengan NIAJ : 338).

Disiplin Waktu

KESIBUKAN menulis merupakan bagian hidupnya. Kehadiran Richard sebagai penulis filateli cukup dominan. Terlihat dari artikel filatelinya yang sering dimuat di surat kabar Sinar Harapan (Minggu) sejak tahun 1976 hingga Februari 1987. Ditambah dengan tulisan-tulisannya di bulletin "Berita Filateli" terbitan PFI Jakarta yang dipimpinnya sendiri (Pemred). Selain itu, dia menjadi redaksi di bulletin beberapa organisasi kepemudaan maupun keagamaan.



Drs. Richard Y.S.

"Bagaimana anda membagi waktu antara kegiatan filateli yang non profit dengan karir hidup anda?", tanya Him kepada Richard yang sehari-harinya bekerja sebagai wartawan bidang pendidikan dan ekonomi di "Prioritas", harian baru yang sedang naik daun.

"Pertama sekali saya mencatat segala jadwal kegiatan di buku agenda jauh hari sebelumnya. Apa yang dicatat harus dilaksanakan. Yang terpenting ialah waktu mendisiplinkan kita", tuturnya. "Dan disiplin waktu sudah terbiasa sejak usia anak-anak. Ibarat sebuah pohon kalau sudah tua maka sukar dibentuk lagi. Sebaliknya akan mudah dibentuk waktu pohon itu belum tumbuh membesar".

Sembayan hidupnya: jangan menunda hari esok. Yang bisa kita kerjakan sumbangkan pada orang banyak hari ini, lakukanlah hari ini juga. Hal ini tercermin dari jiwa kewartawanan yang selalu ingin memberikan sebanyak mungkin informasi yang paling aktual kepada orang sebanyak mungkin.

Pernah ketika Richard masih sekolah di SMA "K", dia menjabat Pemred majalah dinding. Suatu nostalgia yang sukar dilupakan, dia ungkapkan. "Gara-gara majalah dinding itu timbul permasalahan yang gawat. Teman saya yang karikaturis menggambar guru olahraga bertolak pinggang, dikelilingi murid-murid sambil menyembah. Akibatnya, wah..... habis deh! Bukan cuma karikaturisnya, saya sebagai pemred-nya berikut wakil saya keciprat murka si guru olahraga. Sudah minta maaf berkali-

kali di berbagai tempat dan kesempatan, tidak juga dimaafkan, akhirnya nilai pelajaran saya digencet para guru yang juga solidier terhadap guru olahraga itu".

KAMPANYE FILATELI

RICHARD menceritakan bahwa dia tertarik pertama kali pada dunia filateli secara tidak sengaja. Waktu dia masih SD, dia senang menggeratak atau membongkar-bongkar apa saja yang menarik baginya. "Lemari kakak saya, saya bongkar. Eh, ketemu album prangko berikut isinya. Kok, indah, bagus-bagus ya prangkonya!? Langsung saya tertarik sejak saat itu. Sudah itu saya pun ditarik teman saya ikut aktif di PFI. Ya, sudah..... malah tambah lengket sama dunia filateli".

Menurut Richard, perkembangan filateli di Indonesia biasa-biasa saja, majunya sedikit sekali. Tidak sedikit orang yang meremehkan filateli. Disangka filateli cuma mainan untuk anak-anak kecil belaka, hobby anak kecil. Karena itu, demi kemajuan dunia filateli Indonesia, Richard menyarankan agar para filatelis Indonesia bersatu padu dalam wadah Perkumpulan Filatelis Indonesia.

"Sekarang ini banyak nama perkumpulan filatelis. Pemikiran para filatelis bercabang dua, pertama untuk fanatisme perkumpulannya, kedua memasyarakatkan filateli. Pemikiran bercabang ini menurut saya tidak baik dan bisa menghasilkan efek psikologis negatif suatu waktu. Perkumpulan filatelis dengan nama bermacam-macam boleh saja. Tapi nanti, setelah dunia filateli kita maju pesat seperti di Australia atau Amerika atau di Eropa Barat. Kalau sudah seperti mereka, silakan buat seribu satu macam nama organisasi perkumpulan filateli!" ujar Richard. Selanjutnya dia menambahkan bahwa dia bukannya fanatik pada PFI atau ingin mengagungkan PFI. Lagipula, dalam peraturan internasional (Federasi Filateli Internasional) di tiap negara hanya diakui SATU perkumpulan filatelis. Dan di Indonesia hanya PFI. Peraturan

itu berkait dengan segala kegiatan filateli internasional yang hanya boleh menyertakan peserta dari perkumpulan filatelis yang satu itu.

"Kalau memberi contoh, bisa melihat Azas Tunggal Pancasila yang telah diterima ketiga partai politik kita. Jelas berakibat lebih baik, dibandingkan dulu yang beraneka ragam azas. Lihatlah suasana kampanye Pemilu 1987 kalau anda tak percaya".

Dalam hal memasyarakatkan filateli yang terus bergema dari dahulu sampai sekarang, Richard mencetuskan pemikiran supaya pemerintah mencanangkan kampanye filateli di mana-mana. Soal kelanjutan dari scusa kampanye, itu soal lain. Karena hobby tidak bisa dipaksakan pada diri seseorang, maka tidak berarti semua orang yang sudah tahu filateli (seusai kampanye) mesti berhobby filateli.

Kampanye bisa dimulai dari Perum Pos dan Giro. Lewat mobil pos keliling (desa), pameran filateli keliling dapat dilakukan, masuk ke desa-desa dengan juga memakai mobil tersebut. Hal seperti ini pernah dilakukan di Inggris.

"Mulanya memang membuang modal/uang untuk menggembar-gemborkan filateli. Tapi hasil nyata pasti bisa terlihat di masa mendatang. Itu pun dengan syarat, gambar-gembar dilakukan kontinuu, jangan sepotong-potong tak karuan jangka waktunya".

PUSTAKA FILATELI

SELAIN kampanye filateli, cara terbaik untuk memasyarakatkan filateli tentu dengan dukungan aktif media massa cetak maupun elektronik. Peranan berbagai mass media sebagai motor dalam menginformasikan filateli ke masyarakat luas sudah cukup menggembarakan. Agaknya para redaktur surat kabar melihat filateli memiliki unsur positif sebagai sarana pembinaan generasi muda. Surat kabar terbitan Jakarta yang menempatkan filateli sebagai rubrik tetap dalam edisi Minggu, misalnya "Prioritas" (diasuh oleh Richard sendiri), "Harian Indonesia" (diasuh oleh Isman B) dan "Suara Pembaharuan".

Bahan bacaan filateli dalam bahasa Indonesia dewasa ini terasa sangat kurang. Untuk itu Richard telah memberikan suabangsing dengan menerbitkan su-

diri buku filateli hasil karya dia, yaitu buku "Mengenal Philateli di Indonesia" (1982), "Bunga Rampai Filateli I" (1984), "Bunga Rampai Filateli II" (1986). Dan sekarang ini dia sedang mempersiapkan dua buku lagi yang rencananya paling lambat terbit tahun 1989. Sayangnya, bukunya itu peredarannya masih terbatas pada kalangan filatelis. Di sinilah kunci mengapa tidak ada minat dari penerbit-penerbit buku (terutama yang bonafida) untuk menerbitkan buku filateli.

"Kita memang tidak bisa menyalahkan penerbit. Jumlah penggemar filateli di Indonesia saya perkirakan baru 10 ribu orang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Di DKI Jakarta saya perkirakan 5000 orang penggemar filateli. Yang membeli buku filateli tentu hanya terbatas pada mereka yang menggemari filateli. Jumlah penggemar yang sedikit itu jelas tak bisa menutupi ongkos cetak yang tinggi, se-

hingga sulit mencari laba besar dari penjualan buku filateli. Maka, pertama mesti dilakukan.... kampanyekanlah filateli agar sekurangnya 50% rakyat Indonesia mencintai filateli!" demikian dikatakan Richard dengan penuh semangat dan optimis. Lebih lanjut dia menyarankan agar para filatelis Indonesia melakukan klipping filateli baik dari buku/majalah asing maupun dari surat kabar atau majalah Indonesia. Lalu dilakukan pen-jilidan, jadilah buku filateli "made in Indonesia".

Untuk mengisi kekosongan bacaan filateli Indonesia, "Berita Filateli" (BERIFIL) buletin berkala yang dia pimpin adalah jalan keluarnya. Kenyataan bahwa BERIFIL bukan saja dibaca oleh para filatelis, tapi juga para pejabat pos dan kaum' awam. BERIFIL ternyata bisa membawakan misi penyampai aspirasi filatelis Indonesia selain memberikan informasi-informasi filateli yang aktual dari dalam dan

luar negeri.

"Tapi ada dukanya lho!" Richard merenung sejenak. "Dana yang amat terbatas sehingga jumlah cetak pun terbatas mempengaruhi isi BERIFIL. Banyak informasi yang seharusnya bisa termuat, menjadi tak termuat karena keterbatasan keterbatasan dana. Perlu bantuan suntikan dana dari para sponsor, mengingat perkumpulan filateli bukanlah organisasi komersil. Yang berminat menjadi sponsor, mungkin bisa menghubungi saya, karena media filateli amat potensial sekali bisa dikembangkan di Indonesia".

Mengenai penulis-penulis filateli yang ada dewasa ini, Richard berpendapat bahwa penulis bidang ini merupakan "manusia langka". Penulis yang ada termasuk Richard (menurut pengakuannya), masih hanya dalam taraf kulit luar dari dunia filateli yang ada. Sedangkan yang agak lumayan dimiliki filateli Indonesia, malah hambatannya me-

reka tidak bisa mengarang. Di samping sikap "kikir" mereka membagikan ilmunya kepada orang lain. "Benar tidak semua, tapi kebanyakan begitu".

Untuk penulis filateli, dari sekitar 7 tahun yang lalu, Richard sudah berkeinginan membentuk semacam Himpunan Penulis Filateli Indonesia. Namun hingga kini belum juga terwujud, karena kesibukan di sana-sini.

"Kalau ada yang berminat menggabungkan diri, ada tanggapan, silakan menghubungi saya, nanti saya daftar satu-per-satu," ucap Richard YS mengakhiri pembicaraan dengan HIM di kediamannya Jl. Jambu 4 Pav. Jakarta Pusat (Kode Pos: Jakarta 10350). Untuk informasi tentang Himpunan Penulis Filateli Indonesia yang akan diprakarsai oleh Richard, selain lewat surat ke alamatnya, dapat juga via telepon ke Richard dengan nomor 349700. — (IB).

KONTAK FITATELI

Surat-surat pertanyaan/saran/kritik/uneg-uneg/keinginan, tukar menukar prangko dan lain-lain disertai alamat lengkap, dikirimkan kepada Redaksi "HIM" atau langsung ke bung Isman, Jln. Mandala Selatan IX No. 5, JAKARTA 11440. Tuliskan kode "Kontak Filateli" pada pojok kiri bagian depan amplop anda.

Jimmy Cheng (PFM 045), d/a Perkumpulan Filatelis Medan, P.O. BOX 22, Medan 20000.

Sebagai anggota PFM saya merasa senang sekali atas dibukanya ruang "Pojok Filateli" di HIM yang tercinta ini. Selamat dan terima kasih buat HIM, semoga HIM tetap jaya di bumi Nusantara. Saran saya, bagaimana kalau di ruang Pojok Filateli HIM dimuat juga berita penerbitan prangko baru di Indonesia serta berita filateli dari luar negeri? Sebelumnya, trim's dulu dan salam filatelis dari PFM.

Jawab: Terima kasih atas sambutan anda. Jika tidak berhalangan, saran anda akan kami penuhi.

Anita, Jl. TSS Gg. Trikora No. 11, Jak-Bar

Apa artinya hari terbit pertama

bagi prangko? Dan saya sering dengar ada Sampul Hari Pertama, apa maksudnya?

Jawab: Hari Terbit Pertama artinya suatu prangko diterbitkan dahulu (yang ditetapkan tanggalnya) baru boleh beredar dan diperjualbelikan kepada umum. Misalnya prangko Indonesia seri Pemilu 1987 hari terbit pertamanya tanggal 19 Januari 1987. Sesudah tanggal ini baru beredar untuk masyarakat luas. Sayang seri Pemilu 1987 ini telah kebobolan yaitu beredar sebelum tanggal terbit akibat ketidaksiplinan pegawai pos. Kasus prangko prematur ini terjadi di Kantorpos Besar Martapura. Tentang Sampul Hari Pertama ialah sampul yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan prangko baru. Pada bagian depannya memuat satu atau beberapa prangko tersebut dan dibubuhi teraan cap istimewa yang dibuat untuk hari penerbitan pertamanya, sedangkan pada bagian depan sebelah kiri memuat lukisan serta teks yang sesuai dengan maksud penerbitan prangko yang bersangkutan. Semoga Anita tidak bingung lagi, tidak ada salahnya anda juga mengoleksi Sampul Hari Pertama (SHP) □

Buat Remaja Filatelis Indonesia

PRANGKO BARU PEMILU 1987

TANGGAL 19 Januari 1987 Ditjen Postel menerbitkan seri prangko Pemilu 1987. Terdiri dari tiga nominal yaitu Rp75, Rp140, Rp.350. Kesemua prangko dicetak dalam tiga warna dengan mencantumkan tanda khusus logo Perum Pos dan Giro, guna menghindarkan pemalsuan, yang dapat dilihat bila dipantulkan sinar terang atau dibawah sinar ultra violet.

Sudah sejak Pemilu pertama kali di Indonesia tahun 1955, Indonesia selalu menerbitkan seri prangko Pemilu. Waktu itu terbit 29 September 1955 dengan empat nominal. Kemudian terbit tanggal 5 Januari 1977 dengan tiga nominal, dan tanggal 1 Maret 1982 dengan tiga nominal. Dengan demikian kita telah mengetahui berapa kali Pemilu pernah diadakan di Indonesia, hanya lewat prangko.

Hasil rancangan prangko Pemilu 1987 kali ini diambil dari para pemenang sayembara terbuka merancang prangko Pemilu



atas peta Indonesia, lambang ke tiga unsur politik yang dihubungkan dengan tangkai padi dan kapas ke kotak suara mungkin sebagai pencerminan keadilan yang dilancarkan pada pemilihan umum di Indonesia.

Thema Khusus

Prangko Pemilu sebagai prangko peringatan (commemorative) merupakan prangko yang bertema khusus. Maksudnya, tema Pemilu seperti sekarang ini dengan dasar idealisme satu yaitu azas tunggal, hanya ada di Indonesia, tidak ada di luar Indonesia. Oleh karena itu sesungguhnya para filatelis Indonesia bisa mempersiapkan diri dari sekarang untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengembangkan koleksinya khusus untuk tema Pemilu kali ini. Bila berhasil dilakuan dengan memiliki satu koleksi tema Pemilu kali ini, bukan tidak mustahil koleksi anda cepat bernilai tinggi. Walaupun demikian, tentu diperlukan kerja sama dan bantuan serta dukungan semua pihak.

Pengumpulan, pengolahan, dan pengembangan tersebut maksudnya, anda berusaha sebanyak mungkin mencari benda-benda filateli yang bisa dikategorikan bertema Pemilu 1987. Umpama, sebelum pemilu seringkali pos mengeluarkan cap slogan khusus dengan kata-kata seperti : "Sukseskan Pemilu 1987". Cap slogan itu biasa diterakan pada sampul-sampul surat yang masyarakat kirimkan lewat pos. Cap slogan itu ada dibanyak kantor pos besar di berbagai propinsi di Indonesia. Nah, berusaha untuk mendapatkan cap-cap seperti itu. Kalau perlu lagi, sekedar kenang-kenangan, mintalah cap dari Panitia Pemilihan setempat (pusat atau pun Daerah) Catatan : Cap yang dikeluarkan bukan dari instansi secara resmi, tidak bernilai filateli.

Kalau anda orang kreatif, bisa membuat kartupos sendiri, misal, dengan tema Pemilu 1987. Lalu ditempelkan prangko Pemilu 1987, dicap tanggal pos dan mintalah cap khusus/slogan (kalau ada) dari Kantorpos Besar setempat. Banyak cara bisa anda lakukan. (Prr/Rc)

yang diadakan tahun 1986. Dan pemenang sayembara tersebut memang bukan orang asing lagi dalam perancangan suatu prangko. Di antaranya adalah perancang prangko dari Peruri.

Azas tunggal

Kekhususan rancangan prangko Pemilu 1987 sebenarnya bukan pada karya yang tampak di prangko. Tapi pada idealisme prancang yang harus melakukan tugasnya dimulai dari pemikiran menciptakan gambar yang mencerminkan azas tunggal, Pancasila. Karena memang Pemilu 1987 di bawah naungan azas tunggal Pancasila.

Hasil rancangan akhirnya memang demikian. Nominal Rp.75 tampak imajinasi gambar kelima sila Pancasila yang menyinari baik keadaan alam/pembangunan, suasana keagamaan, maupun lambang ketiga kekuatan politik.

Untuk prangko nominal Rp.140 juga hasil imajinasi perancang di mana kelima sila dari Pancasila menaungi gedung MPR/DPR dan lambang ketiga kontestan pemilu. Sedangkan nominal Rp.350 dengan gambar lambang Garuda Pancasila di

Pameran Filateli Remaja Pemula 1987

Kegemaran mengumpulkan prangko, merupakan salah satu jenis kegemaran yang makin berkembang pesat dan populer dikalangan remaja di Indonesia. Museum prangko Indonesia TMII, Kantor Filateli Jakarta dan PFI Cabang Jakarta bekerjasama mengadakan "Pameran Filateli Remaja Pemula 1987" (PAFIRELA 1987). Pameran ini diselenggarakan mulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 17 Agustus 1987 yang akan datang di Museum Prangko TMII Jakarta.

Maksud dan tujuan diselenggarakan pameran ini yaitu untuk menyambut peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI, 17 Agustus 1987. Pameran ini dimaksudkan untuk turut serta membentuk pembinaan generasi muda dalam melaksanakan kegiatan yang positif seperti kegiatan mengumpulkan prangko.

KRITERIA PAMERAN

Pameran ini hanya dapat diikuti oleh remaja Indonesia berusia antara 14 tahun sampai dengan 21 tahun (31 Juli 1987 berusia 22 tahun). Calon peserta mesti memberitahukan keinginannya untuk ikut serta dalam pameran Pafirela kepihak panitia selambat lambatnya 1 Juli 1987 dengan melampirkan prangko Rp 140,- untuk balasannya. Peserta akan dikirimkan cara menyusun suatu koleksi pameran dan formulir peserta dari panitia.

KATAGORI

Pameran dibagi dalam 4 KU (Kelompok Umur). Tiap KU wajib menyerahkan sejumlah halaman tertentu. Kelompok A (14 thn-15 thn) menyerahkan minimal 24 lembar kertas pameran untuk suatu koleksi. Kelompok B (16 thn-17 thn) menyerahkan minimal 32 lembar kertas pameran. Kelompok C (18 thn-19thn) menyerahkan minimal 36 lembar kertas pameran. Kelompok D (20 thn-21 thn) menyerahkan minimal 48 lembar kertas pameran. Jumlah ini adalah minimal jadi

boleh saja mengirim lebih banyak dari yang telah ditentukan.

Bagi yang masih merasa sulit memenuhi persyaratan diatas, tak perlu khawatir. Karena PFI sering mengadakan Pameran Filateli dengan syarat setengah atau seperempat dari standar internasional.

SYARAT-SYARATNYA

Peserta pameran diharuskan mengisi Formulir Pendaftaran yang diberikan oleh panitia. Harus melampirkan foto copy tanda kenal diri yang terbaca jelas tanggal lahirnya, misalnya KTP, Kartu Anggota Filateli, Kartu Pelajar dan lain lain. Sebuah pas foto ukuran 4 x 6 cm. Koleksi pameran diterima di tangan panitia selambat lambatnya tanggal 17 Juli 1987 (Cap Pos). Surat keinginan ikut serta dan koleksi anda dialamatkan ke : PANITIA PAFIRELA 1987.

Kantor Filateli Jakarta, Jalan Cikini Raya No. 5 Jakarta 10330 Untuk koleksi yang akan diikutsertakan dalam lomba, dikirimkan dengan Pos tercatat atau Kilat Khusus.

Koleksi pameran peserta sesuai dengan penjurian FIP (Federasi Filateli Internasional). Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat. Dalam perlombaan ini tidak diadakan surat menyurat dengan panitia. Disarankan untuk memfoto copy terlebih dahulu koleksi prangko peserta pameran yang sudah selesai, sebelum diserahkan ke Panitia. Semua koleksi pameran akan dikembalikan kepada peserta, satu Bulan setelah pameran selesai.

HADIAH HADIAH

Dalam pameran PAFIRELA 1987 akan ditentukan 3 orang pemenang dari masing masing kelompok umur dan akan ada hadiah khusus bagi koleksi peserta yang dianggap Juri paling baik dan menarik. Bagi para pengunjung akan diadakan Quiz Filateli berhadiah.

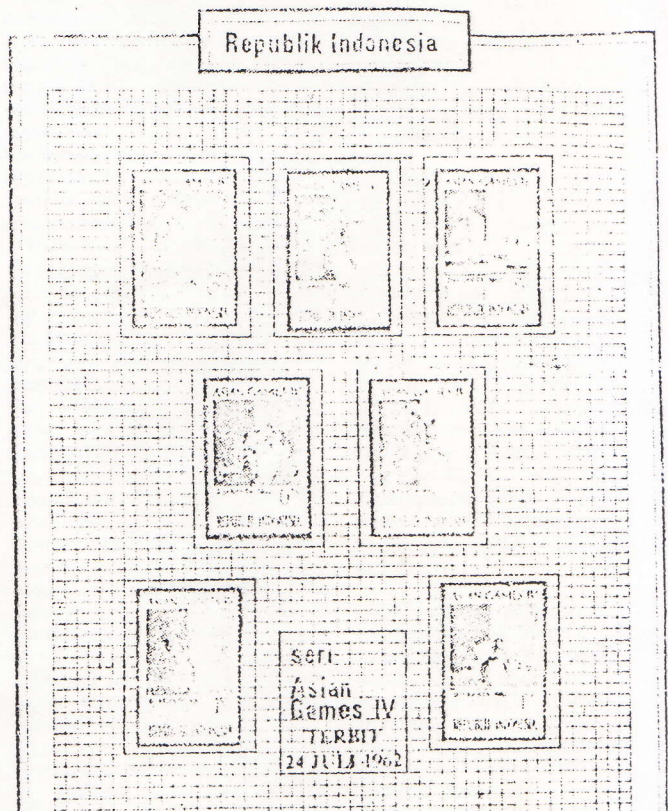
PERKUMPULAN FILATELIS MEDAN

Perkumpulan Filatelis Medan

(PFM) tidak mau ketinggalan untuk mengikuti Pameran Filateli Remaja Pemula 1987 yang akan dilaksanakan di Museum Prangko TMII Jakarta. PFM akan mengirimkan koleksi anggotanya sebanyak banyaknya untuk mencari pengalaman bagi anggota remajanya. (Junior).

Bagi anggota Junior PFM bisa mengikuti Ceramah Filateli tentang

teori dan praktek menyusun suatu koleksi pameran, yang akan dilaksanakan pada pertemuan anggota PFM Bulan April, Minggu Pertama; tanggal 5 April 1987 bertempat di Aula Kantor Pos dan Giro Besar I Medan Jalan Bukit Barisan No.1 MEDAN 20000 Pertemuan anggota PFM dimulai jam 10.00-12.00 Wib. (JULI USMAN. IM).



Paket wisata filateli

Oleh Richard Y.S

Ketidakstabilan harga minyak jelas memaksa pemerintah mencari sumber potensi lain yang dapat meningkatkan devisa negara. Dari RAPBN 1987/1988 yang dibacakan Presiden Soeharto baru-baru ini hanya ada empat sektor dengan anggaran melebihi satu triliun rupiah. Salah satu sektor tersebut di bidang Perhubungan dan Pariwisata. Dari neraca penerimaan dalam negeri, khususnya penerimaan di luar minyak bumi dan gas alam, menduduki tempat harapan terbesar pemerintah kita, lebih dari sepuluh triliun rupiah.

Dari sedikit data itu nyata sekali bahwa pemerintah amat mengharapkan pemasukan dari bidang non-migas, terutama dari sektor perhubungan dan pariwisata. Karena sektor ini dalam RAPBN 1987/1988 mempunyai rencana anggaran terbesar dari sektor lainnya. Baru menyusul di sektor pertanian, pertambangan, dan sektor lain. Dukungan dari anggaran yang besar itu jelas bermaksud penekanan pada pengelolaan bidang pariwisata (di samping jasa perhubungan) agar lebih banyak mendatangkan devisa negara guna pembangunan nasional dewasa ini.

Pariwisata yang kini telah berubah menjadi suatu industri tersendiri, menurut para ahli, sesungguhnya amat potensial untuk dikembangkan dengan situasi kondisi Indonesia sekarang. Namun perlu diingat pula, jangan sampai eksploitasi besar-besaran bidang ini malah membawa banyak dampak negatif. Bahwa kekayaan alam Indonesia diakui luar biasa oleh banyak orang asing. Keindahan alam beserta isinya di bumi Indonesia oleh Presiden organisasi pariwisata internasional, patut dikelola semaksimal mungkin karena akan banyak membantu kesulitan pemerintah kini.

Di lain pihak, industri pariwisata patut kita sadari sebenarnya luas sekali. Tidak hanya keindahan alam untuk dikembangkan dalam industri pariwisata. Tapi segala macam, bidang yang ada di bumi ini sesungguhnya bisa dikaitkan dengan industri pariwisata.

Kita lihat saja, kini sudah ada paket wisata ke pabrik-pabrik industri mobil, paket wisata ke tempat-tempat penggalan tambang berharga. Bahkan baru-baru ini (walau idenya pasti sudah sejak lama), ada paket wisata ke garis terdepan pertempuran negara-negara yang sedang mengalami peperangan. Suatu paket wisata gila memang. Ikut berwisata sambil siap-siap menghadapi risiko jiwa melayang.

Wisata filateli

Itulah memang industri pariwisata yang sesungguhnya. Kini perlu pula digalakkan paket wisata filateli. Bagi banyak kaum awam jelas nama ini masih berbaur aneh. Apa maksudnya? Jangilah dulu bertanya seperti itu, mungkin mendengar nama filateli pun baru kali ini. Dan bila ada yang sekedar tahu atau meraba-raba arti kata "filateli" itu, mungkin pula bertanya, "Mau diapakan itu filateli sehingga diwisatakan?"

Beberapa kali tulisan filateli pernah dimuat *Prioritas* ini, khususnya terbitan hari Minggu. Bahwa filateli itu, untuk mudah, diidentikkan dengan kegemaran mengumpulkan perangko. Lalu apa hubungannya dengan soal pariwisata. Banyak sekali. Dan praktek paket wisata filateli sudah diadakan beberapa kali di negara-negara di Eropa dan Amerika.

Sebelum berbicara soal paket ini, ada baik kalau melihat potensi dasar dunia filateli yang ingin diwisatakan. Kalau di Indonesia, diperkirakan baru 10.000 orang yang mengumpulkan perangko. Sedangkan yang serius pada kegemaran ini hanya sekitar seribu orang atau 10 persen dari jumlah pengumpul.

Bukan berarti bila ada sesuatu yang baru muncul, seperti paket wisata filateli, yang bukan pengumpul juga tidak tertarik akan paket wisata ini. Lalu bagaimana dengan potensi dari luar negeri.

Justru dari luar negeri, dari Australia, Eropa, Amerika, dan

dari beberapa negara di Asia, jumlah penggemar hobi filateli cukup besar, bisa mencapai jutaan orang. Kalau saja kita tarik satu persen dari, katakan, satu juta orang luar negeri, dalam tiap kali paket wisata filateli, bukankah sudah cukup besar devisa negara masuk hanya dari soal sepele seperti wisata filateli ini.

Operasional

Dalam operasional penyelenggaraan Paket Wisata Filateli (PWF), yang dituju utama jelas ada kaitan dengan bidang filateli. Misalnya berkunjung ke percetakan perangko Peruri. Sasaran lain yaitu kantor pos-kantor pos dan sarana lain yang disediakan pos kita bisa dimanfaatkan para wisatawan. Misalnya penyediaan cap-cap khusus.

Para wisatawan kita antar ke tempat-tempat rumah pos yang terletak desa-desa. Kalau perlu para wisatawan disediakan tempat khusus dan diajak ikut serta langsung seperti petugas pos, menyortir surat, memberi cap, dan sebagainya. Bisa pula dengan memberikan kenang-kenangan baju tukang pos Indonesia. Hal-hal serupa itu, walau kelihatan tak ada artinya dan "konyol", tapi bagi wisatawan (khususnya wisatawan luar negeri) bisa memberikan kesan khusus indah yang sulit dilupakan. Mereka merasa diperhatikan dan seolah pernah menjadi petugas pos Indonesia.

Obyek lain, dengan mengunjungi tempat-tempat di mana tempat tersebut sudah diperangkakan. Misalnya ke Tugu Monumen Nasional. Kita memiliki seri perangko Tugu Monas tersebut. Jadi selain melihat perangko, wisatawan juga melihat obyek lukisan perangko secara nyata. Demikian pula untuk lukisan perangko, misal, tari-tarian. Kita sungguhkan taritan yang sebenarnya yang gambar taritan itu ada diperangkakan.

Kalau perangko bergambar pesawat terbang, misal gambar perangko yang bergambar pesawat CN-235. Nah, kita ajak wi-

satawan itu ke tempat industri pesawat terbang Nurtanio. Sebenarnya banyak sekali yang bisa dijadikan obyek wisata filateli. Di samping para wisatawan kita rangsang agar mereka juga mau aktif dalam berwisata. Misal dengan mengikuti lelang perangko yang selama ini diadakan Perkumpulan Filatelis Indonesia.

Kesimpulan

Dari industri pariwisata di bidang filateli, bisa kita peroleh devisa negara yang tidak kecil nilainya. Sambal pula menunggu kenyataan dimana perangko Indonesia bisa dijadikan komoditi ekspor non-migas yang potensial. Apalagi kalau kita lihat sekarang, bidang pos dan pariwisata satu atap yaitu di bawah naungan Depparpostel.

Akibat sampingan dari PWF juga tidak kecil. Dengan masuk wisatawan ke pelosok desa (ke rumah pos atau mengikuti jaring pos keliling desa), sekaligus ikut memperkenalkan lebih jauh hobi mengumpulkan perangko pada masyarakat desa atau kaum ekonomi menengah ke bawah. Perkenalan pada hobi filateli jelas membawa dampak semakin banyak perangko kita dibeli orang. Tinggal kini usaha Pos dan Peruri untuk meningkatkan mutu benda filateli Indonesia agar konsumen tidak bosan/jemu melihat barang produknya.

Dengan demikian jelaslah banyak unsur positif terkait di dalam PWF, yang kelihatan amat sederhana ini. Tapi bila dikelola secara profesional, bukan tidak mungkin bisa berkembang baik. Tentu pula kita harapkan dukungan media massa dalam bidang pariwisata dan filateli mau memperkenalkan lebih jauh ke masyarakat mengenai kedua bidang itu. Belum lagi kalau seandainya di antara para wisatawan tersebut ada yang mau menanamkan modalnya di Indonesia. Baik di bidang filateli atau di bidang lain. Investor semacam inilah yang saat ini juga dicari pemerintah. Akhirnya kerjasama antar negara bisa tercapai lebih baik. Indah, bukan? Mau coba, silakan! □

MAU MEMBANGUN . . . ?

- Bangunan bertingkat tanggung (2 s/d 8 lantai);
- Gedung / pabrik dengan beban berat;
- dan lain-lain.

MASALAH FONDASI : . ?

- Daya dukung tanah rendah ($\sigma < 0.5 \text{ kg/cm}^2$);
- Lingkungan padat bangunan;
- Air tanah tinggi;
- Biaya fondasi tinggi (>15% dari biaya struktur).

KSLL JAWABANNYA

Hubungi kami :



PT BASACUNA

KONSULTAN KHUSUS FONDASI
sistem KONSTRUKSI BARANG LABA-LABA

KENDANGSARI BLOK 0/B 031-813849 SURABAYA 60292

MANFAATKAN PELAYANAN KONSULTASI GRATIS DARI KAMI.

Hari ini data-data bangunan yang Anda rencanakan sampai ke alamat kami, keesokan harinya disain KSLL lengkap dengan prakiraan biayanya akan terkirim ke alamat Anda; dan sampai tahap ini GRATIS!

TARIF IKLAN

| | | |
|----------------------|-----------------|-----------------------------------|
| Satu Halaman | : Rp. 100.000,- | Hubungi: HIPFIL (Himpunan Penulis |
| Setengah Halaman | : Rp. 75.000,- | Filateli Indonesia) |
| Seperempat Halaman | : Rp. 50.000,- | PO BOX 4727, Jakarta 10001 |
| Seperdelapan Halaman | : Rp. 35.000,- | <u>I N D O N E S I A</u> |

